

**MANAJEMEN AKREDITASI DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTs BUNAYYA ISLAMIC
SCHOOL CURUP**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

**ANGGI MANTARA
NIM 20861002**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Mantara

NIM : 20861002

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Dalam , 07 Oktober 1987

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul **Manajemen Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya Islamic School Curup**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 18 Agustus 2022

g Menyatakan,



Anggi Mantara

NIM 20861002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

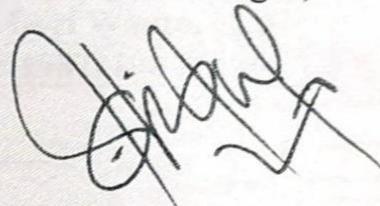
Nama : **Anggi Mantara**
Nim : 20861002
Judul : Manajemen Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan
di MTs Bunayya *Islamic School* Curup

Pembimbing I,



Dr. Nuzuar, M.Pd.
NIP 19630410 199803 1 001

Curup, 23 Agustus 2022
Pembimbing II,



Dr. Deri Wanto, MA
NIP 19871108 201903 1 004

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pascasarjana IAIN Curup,



Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 19900324 201903 1 013



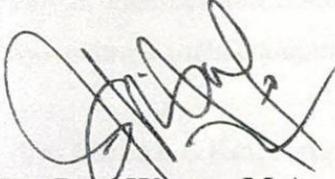
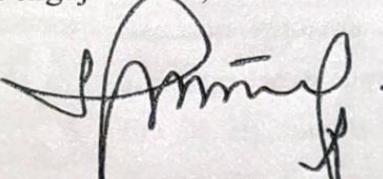
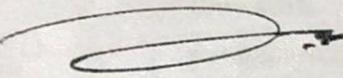
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

No.: *692*/In.34/PS/PP.00.9/08/2022

Tesis yang berjudul “**Manajemen Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya Islamic School Curup**” yang ditulis oleh Saudara **Anggi Mantara**, NIM 20861002, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada Tanggal 13 Agustus 2022, serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji Ujian Tesis.

<p>Ketua Sidang,</p>  <p>Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP 19651212 198903 1 005</p>	<p>Sekretaris/Pembimbing II,</p>  <p>Dr. Deri Wanto, M.A NIP 19871108 201903 1 004</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP 19900324 201903 1 013</p>	<p>Curup, 22 Agustus 2022</p>
<p>Penguji I/Pembimbing I,</p>  <p>Dr. Nuzuar, M.Pd. NIP 19630410 199803 1 001</p>	<p>Curup, 23 Agustus 2022</p>
<p>Mengetahui: Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1 009</p>	<p>Curup, 25 Agustus 2022 Direktur Pascasarjana IAIN Curup,</p>   <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP 19740921 200003 1 003</p>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil `Alamin, Puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT. Shalawat dan salam selalu kita bacakan dan do`akan kepada Allah SWT, semoga tersampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Tesis ini kami persembahkan untuk:

1. Ibunda Maryam dan Ayahanda Ajis N.R, SH, sebagai motivator terbesar dalam hidup, yang selalu memanjatkan doa-doa kepada Allah SWT dan berjuang sehingga kami sebagai anak-anak dapat merasakan pendidikan yang tinggi.
2. Istri tercinta Pansisca S.Pd, yang telah banyak memberikan dukungan tinggi dari segi motivasi dan support kepada saya selama melaksanakan pendidikan sekarang dan seterusnya.
3. Kakak Andri Wijaya, S.Pd, dan Ayunda Alia Suzana, S.Km, serta Adek-Adek saya yang tercinta Anggun Permatasari, S.Pd, Amalia Vio Oktari, A.Md, Kep, Agung Prayoga Pengestu, A.Md.A.K.
4. Segenap keluarga besar Bapak Ajis, N.R, SH., dan Ibu Maryam serta Keluarga Besar Bapak Panderpin dan Ibu Sukmawati.
5. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd, dan Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, yang telah banyak memberikan pengalaman berharga dalam kegiatan perkuliahan.
6. Surya, Qodri, Ustad Rajab, Dedi, Bunda Jalilah, Ayuk Putri, Asni, Nikku, Tazah Eni, Ibu Meri, Ibu Ayu, Ibu Usar, Ibu Nila, Tazah Meti, Ibu Fera, dan Ibu Eris, terima kasih atas pengetahuan, motivasi dan saling berbagi pengalaman.
7. Segenap Keluarga Besar SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
8. Segenap Keluarga Besar MTs Bunayya Islamic School Curup.
9. Segenap keluarga besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MOTTO

*“Barang Siapa Yang Bersungguh-
Sungguh Maka Ia Akan
Mendapatkan”*

*“Do The Best and Pray. Allah SWT Will Take Care Of
The Rest”*

*“Lakukan Yang Terbaik, Kemudian Berdoalah. Allah SWT
Yang Akan Mengurus Sisanya”*

*Hidup Ini Biarlah Tuhan Yang Mengaturnya,
Jangan Kita Yang Mengatur Tuhan*

ABSTRAK

Anggi Mantara, 20861002, “*Manajemen Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya Islamic School Curup*” Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2022. 173 halaman.

MTs Bunayya *Islamic School* merupakan salah satu madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 2018. Berdasarkan tuntutan kualitas maka melalui Kanwil Kemenag, madrasah mengajukan akreditasi untuk pertama kalinya. Kualitas pendidikan yang dikelola dalam kurun waktu 4 tahun, pada tahun 2018/2019 MTs Bunayya *Islamic School* mengikuti lomba SINUS yang diadakan prodi Tadris Matematika IAIN Curup dan mendapatkan peringkat tiga. Pada tahun 2021 mengikuti Kompetensi Sains Madrasah (KSM) dan mendapatkan juara dua tingkat kabupaten dalam bidang matematika terintegrasi dan mendapatkan juara tiga tingkat kabupaten dalam bidang IPA terpadu terintegrasi. Segi kuantitas jumlah siswa selalu bertambah setiap tahunnya. Dalam bidang administrasi MTs Bunayya *Islamic School* selama 4 tahun terus melakukan regulasi dalam administrasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan terdapat dua macam yaitu data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data diuji dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dari hasil penelitian serta pembahasan menyebutkan bahwa (1) Manajemen Akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* dimulai dari tahap Perencanaan yang melibatkan seluruh komponen di madrasah. Semua warga madrasah saling bekerja sama dalam mengaplikasikan perencanaan akreditasi. Selanjutnya tahap pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas pokok sesuai dengan empat standar berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 dan menyiapkan tempat khusus untuk dokumen akreditasi berupa map untuk memudahkan pengorganisasian akreditasi. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yaitu mengumpulkan seluruh dokumen yang berkaitan dengan mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen madrasah. Selanjutnya tahap pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara melakukan diskusi, memantau, dan mengevaluasi hasil kinerja tim akreditasi madrasah. (2) Akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan terlihat dari hasil akreditasi yang mendapatkan nilai 86 dengan peringkat B. Hasil yang memuaskan, karena MTs Bunayya *Islamic School* untuk pertama kalinya melakukan proses akreditasi. (3) Dampak internal yang dirasakan setelah proses akreditasi adalah guru-guru mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Bagi peserta didik dengan adanya akreditasi madrasah menambah rasa percaya diri karena telah belajar di madrasah yang telah terakreditasi. Dampak secara eksternal dengan adanya proses akreditasi adalah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah bertambah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan manajemen akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Peningkatan mutu melalui akreditasi memiliki nilai baik dan memuaskan. Akreditasi memiliki dampak internal dan eksternal.

Kata Kunci : Manajemen Akreditasi, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Anggi Mantara, 20861002, “**Accreditation Management in Improving Education Quality at MTs Bunayya Islamic School Curup**” Thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2022. 173 pages.

MTs Bunayya Islamic School is one of the private madrasas that was established in 2018. Based on quality demands, through the Regional Office of the Ministry of Religion, madrasas apply for accreditation for the first time. The quality of education managed within a period of 4 years, in 2018/2019 MTs Bunayya Islamic School participated in the SINUS competition held by the Tadris Mathematics study program IAIN Curup and got third place. In 2021, he participated in the Madrasah Science Competency (KSM) and won two district level winners in the integrated mathematics field and won three district level winners in the integrated science field. In terms of quantity, the number of students is increasing every year. In the field of administration, MTs Bunayya Islamic School for 4 years continued to carry out regulations in administration.

This study uses a qualitative research type with a descriptive approach. There are two types of data used, namely primary and secondary data. Data were collected by three methods, namely interviews, observation, and documentation. Data analysis is done by reducing, presenting data and drawing conclusions. The data were tested using source triangulation, technical triangulation and time triangulation techniques.

From the results of the research and discussion, it is stated that (1) Accreditation Management at MTs Bunayya Islamic School starts from the Planning stage which involves all components in the madrasa. All madrasa residents work together in applying the accreditation plan. The next stage is organizing by dividing the main tasks according to four standards based on the 2020 Education Unit Accreditation Instrument (IASP) and preparing a special place for accreditation documents in the form of a map to facilitate the organization of accreditation. The next stage is implementation, namely collecting all documents related to the quality of graduates, the learning process, the quality of teachers, and madrasa management. The next stage is the supervision carried out by the head of the madrasa by conducting discussions, monitoring, and evaluating the performance results of the madrasa accreditation team. (2) Accreditation in improving the quality of education can be seen from the results of the accreditation which got a score of 86 with a B rating. The results were satisfactory, because MTs Bunayya Islamic School for the first time carried out the accreditation process. (3) The internal impact that is felt after the accreditation process is that teachers have the awareness to improve their competencies. For students, the existence of madrasa accreditation adds confidence because they have studied at an accredited madrasa. The external impact of the accreditation process is that public trust in schools increases.

Overall, it can be concluded that the management of accreditation at MTs Bunayya Islamic School is carried out by planning, organizing, implementing and supervising. Quality improvement through accreditation has a good and satisfactory value. Accreditation has internal and external impacts.

Keywords: Accreditation Management, Quality of Education

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kesehatan, kesempatan, keselamatan serta begitu banyak nikmat yang tiada tara sehingga saat ini kita masih dapat merasakan indahnya Islam. Shalawat beserta salam kita marilah senantiasa kita mengucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita, yang *InshaAllah* akan memberikan syafa'atnya kepada kita semua.

Alhamdulillah penulis telah mencapai tahapan ini dalam penyusunan Tesis dengan judul “Manajemen Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya *Islamic School* Curup” dengan cukup lancar. Pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Dosen Pembimbing Akademik (PA).
4. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penyempurnaan Tesis.
5. Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd, selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr, Nuzuar, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Deri Wanto, MA selaku Pembimbing II dalam penyusunan Tesis ini yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan dalam menulis.
7. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
8. Keluarga besar MTs Bunayya *Islamic School* Curup yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 18 Agustus 2022
Penulis,

Anggi Mantara
NIM 20861002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

E. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian Relevan	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
C. Jenis dan Sumber Data	76
D. Teknik Pengumpulan Data	77
E. Teknik Analisis Data	79
F. Uji Keabsahan Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian	83
B. Hasil Penelitian	86
C. Pembahasan	128
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	165
B. Saran	167
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek dan Indikator Observasi Mutu Lulusan	46
Tabel 2.2 Aspek dan Indikator Proses Pembelajaran yang Efektif	49
Tabel 2.3 Contoh Instrument Indikator Mutu Guru	51
Tabel 2.4 Contoh Instrument Manajemen Sekolah.....	54
Tabel 2.5 Perbedaan antara IASP Lama dengan IASP 2020	69
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Bunayya <i>Islamic School</i>	85
Tabel 4.2 Data Siswa MTs Bunayya Islamic School.....	86
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MTs Bunayya <i>Islamic School</i>	87
Tabel 4.4 Kenaikan Jumlah Siswa Setiap Tahun	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Pikir Akreditasi berbasis <i>performance</i>	39
Gambar 2.2 Mekanisme Akreditasi Madrasah.....	42
Gambar 2.3 Manajemen dan Business Process Akreditasi	66
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Bunayya <i>Islamic School</i>	84
Gambar 4.2 Perencanaan Akreditasi di MTs Bunayya <i>Islamic School</i> Curup	89
Gambar 4.3 Pelaksanaan Akreditasi di MTs Bunayya <i>Islamic School</i>	108
Gambar 4.4 Penyusunan Rencana Kerja Madrasah	131
Gambar 4.5 Pelaksanaan Wisuda Tahfiz Qur`an	149
Gambar 4.6 Siswa Berpartisipasi dalam Bidang Minat dan Bakat	150
Gambar 4.7 Proses Pembelajaran di MTs Bunayya <i>Islamic School</i>	151
Gambar 4.8 Tugas Proyek Siswa Mata Pelajaran IPA.....	154
Gambar 4.9 Pengembangan Profesi Berkelanjutan.....	154
Gambar 4.10 Sertifikat Akreditasi	157
Gambar 4.11 Guru Menggunakan Berbagai Model Pembelajaran	159
Gambar 4.12 Suasana Madrasah yang Menyenangkan.....	160
Gambar 4.13 Refleksi diri	160
Gambar 4.14 Guru Mempersiapkan Administrasi	161
Gambar 4.15 Kegiatan Siswa di Madrasah	162
Gambar 4.16 Diagram Kenaikan Jumlah Siswa	163

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing I dan Pembimbing II.
2. Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Kabupaten Rejang Lebong.
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah.
4. Surat Keterangan Cek *Similarity* (Bebas Plagiasi).
5. Hasil Cek Plagiasi dari Admin Turnitin Prodi MPI Pascasarjana.
6. Lembar Persetujuan Tim Penguji Ujian Tesis.
7. Lembar Persetujuan Tim Penguji Seminar Hasil.
8. Lembar Persetujuan Tim Penguji Seminar Proposal.
9. SK Susunan Panitia Tim Akreditasi MTs Bunayya *Islamic School* Curup.
10. Surat Keputusan Hasil Akreditasi MTs Bunayya *Islamic School* dari BAN Madrasah.
11. Sertifikat Akreditasi MTs Bunayya.
12. Lembar Observasi Kelengkapan Instrumen Akreditasi.
13. Pedoman Wawancara.
14. Lembar Observasi Kelengkapan Instrumen Akreditasi model Deskripsi.
15. Transkrip Hasil Wawancara.
16. Hasil Observasi.
17. Dokumentasi.
18. *Foto Copy* Kartu Bimbingan Tesis (KBT) Pembimbing I dan II.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang harus dapat membentuk siswa dengan kepribadian baik serta religius dalam menjunjung tinggi kebudayaan luhur, memiliki kesadaran berdemokrasi dalam kehidupan berbangsa serta bernegara, memiliki kesadaran akan moral dan hukum yang diberlakukan, serta menciptakan kehidupan dengan kemakmuran serta kesejahteraan.¹ Untuk dapat menggapai hal-hal tersebut tentunya dalam pendidikan Islam akan dibutuhkan manajemen yang baik.

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien. Manajemen yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan umum, pada hakikatnya mengandung kaidah-kaidah manajerial yang sama. Namun secara spesifik terdapat kekhususan-kekhususan yang memerlukan penanganan yang spesial pula.²

Manajemen pendidikan Islam memiliki tujuan agar segenap sumber, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan dengan sedemikian rupa. Hal ini dilakukan agar dapat menghindari dengan

¹ Deri Wanto, Abdullah Idi, and Ahmad Jamin, "Penerapan Non-Corporal Punishment Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus Di MAN 1 Sungai Penuh Dan MAN Kemantan Kerinci," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 60–82.

² Limas Dodi, "Nilai Spiritualitas Syyed Hossein Nasr Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 72–90.

mungkin mengenai pemborosan waktu, tenaga, material, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.³

Berdasarkan data statistik jumlah madrasah di Indonesia pada semester genap 2020/2021 pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu sebanyak 1.527 (8,32 %) berstatus negeri sedangkan sebanyak 16.819 (91,68 %) berstatus swasta. Perbedaan jumlah yang sangat signifikan. Secara tidak langsung banyaknya jumlah madrasah baik yang berstatus negeri ataupun swasta, menuntut adanya keseimbangan antara kuantitas dan kualitas madrasah yang ada saat ini.⁴

MTs Bunayya merupakan salah satu madrasah yang berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia kantor wilayah Provinsi Bengkulu. MTs Bunayya dikelola oleh Yayasan Al-Ittifaq curup yang diketuai oleh Muhammad Abu Dzar yang merupakan salah satu dosen di IAIN Curup dan sekarang sedang menempuh pendidikan S3 di Malaysia. MTs Bunayya *Islamic School* berdiri tahun 2018 dan sampai saat ini telah meluluskan satu angkatan. Berdasarkan tuntutan kualitas maka melalui Kanwil Kemenag, madrasah mengajukan permintaan untuk melakukan akreditasi untuk pertama kalinya. Setelah melalui proses panjang pada tahun 2021 telah dilakukan visitasi akreditasi oleh tim assesor BAN S/M provinsi Bengkulu. Sampai saat ini, madrasah masih menunggu hasil dari akreditasi yang dilakukan.

³ Muhammad Amin, Sugiatno, and Irwan Fathurrochman, "Pengembangan Keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan Futurologi Pendidikan Dan Pengembangan Kurikulum," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019). Hal. 210

⁴ Muhammad Akip and Kamsi Nurlila, "Madrasah Sebagai Output Dikotomisasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *El-Ta`dib* 1, no. 2 (2021). Hal. 19

Lembaga pendidikan yang didirikan oleh yayasan yang bernuansa Islam, biasanya memiliki manajemen pendidikan yang baik. Sehingga madrasah layaknya mendapat peringkat akreditasi minimal B. Hasil penilaian dijadwalkan keluar pada bulan november, karena penilaian akreditasi diumumkan menunggu setelah semua madrasah–madrasah lainnya yang juga melakukan proses akreditasi, baik yang baru pertama kali akreditasi ataupun yang melakukan akreditasi ulang. Dikarenakan kondisi yang masih dalam pandemi, beberapa madrasah melakukan akreditasi secara daring. Oleh sebab itu memerlukan waktu yang lebih lama dari biasanya dalam mengeluarkan penilaian akreditasi secara menyeluruh.

Selain itu juga akreditasi untuk tahun 2021 menggunakan instrumen terbaru yaitu IASP (Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan) 2020 yang mulai digunakan pada bulan Agustus 2021. Perbedaan instrumen akreditasi dengan tahun sebelumnya yang membagi menjadi 8 standar yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Sarana dan Prasarana sedangkan instrumen terbaru ada 4 standar yang menjadi penilaian utama oleh assesor yaitu Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Manajemen Sekolah.⁵

Perubahan instrumen ini merupakan konsekuensi terhadap cara pandang akreditasi, artinya akreditasi tak hanya ditandai dengan digunakannya instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP) 2020 tapi lebih mengarah ke perubahan sikap.

⁵ Neneng, Fera Lestari, and Ajeng Savitri Puspaningrum, “Pengembangan Denah Sekolah Untuk Peningkatan Nilai Akreditasi Pada SMA Tunas Mekar Indonesia,” *Journal Of Social Sciences and Technology for Community Service* 2, no. 2 (2021).

Perubahan sikap ini dari assesor, kepala sekolah maupun pemangku kepentingan. Karenanya perlu memandang aspek ditasi tidak hanya sekedar memberi centrang pada butir instrument. Akan tetapi justru menggali informasi untuk mengetahui kinerja dari masing-masing satuan pendidikan. Instrumen terbaru ini lebih menekankan pada kinerja dan kualitas atau performance guru.

Allah SWT berfirman dalam Al – Qur’an Surat Al – Isra ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

٣٦

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”⁶ (QS. Al-Isra` : 36)

Maksud yang terkandung di dalamnya bahwa Allah SWT melarang sesuatu tanpa didasari dengan ilmu/pengetahuan dan kebenaran informasi. Hal ini sejalan dalam Surat Al Hasyr ayat 18, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷ (QS. Al-Hasyr: 18).

⁶ Agus Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).

⁷ Hidayatullah et al.

Maksud yang terkandung di dalamnya “hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah” bahwa sebagai manusia kita harus memikirkan masa depan dan pentingnya manajemen waktu yang baik sehingga menjadi penting untuk selalu menanamkan kebaikan untuk dipetik kelak di hari akhir. Dalam bahasa manajemen, pemikiran tentang masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (planning). Perencanaan ini sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah dari kegiatan, target – target dan hasil-hasilnya di masa depan, sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan tertib.⁸

Berbicara masalah-masalah koordinasi, kerjasama, dan komunikasi dalam mengelola keseluruhan pelaksanaan pendidikan. Tiga unsur inilah yang merupakan inti dari manajemen pendidikan, yang menjamin terlaksananya pendidikan nasional secara efektif dan efisien. Dari segi manajemen, koordinasi itu sangat penting, dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Ini terutama terkait dengan resources untuk keseluruhan kegiatan pendidikan. Di negara kita terutama di negara-negara sedang berkembang umumnya, sumber-sumber itu langka, dalam arti dana, personil yang bermutu, fasilitas, dan lainnya. Tanpa ada koordinasi yang mantap, pemanfaatan sumber- sumber ini sulit dilakukan secara optimal.⁹

⁸ Ari Prayoga and Dewi Qorotul Kaffah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Perspektif Al-Qur`an Dan Hadist,” *Tarbiya Islamia* 8, no. 2 (2019). Hal. 175

⁹ Parnawaty Utiahman, Welly Pangayow, and Arwildayanto, “Manajemen Program Akreditasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Boalemo,” *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 2, no. 1 (2017). Hal. 127

Kemajuan dalam lembaga pendidikan dapat dilihat dari kualitas dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan berbagai regulasi pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini melahirkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan terhadap masyarakat baik yang berstatus negeri maupun swasta.

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang sangat penting diterapkan dalam kondisi pendidikan di Indonesia. Ini disebabkan di satu sisi setiap daerah dan sekolah/madrasah diberi kewenangan untuk mengelola pendidikan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing, sedangkan disisi lain ada tuntutan standar nasional dan bahkan persaingan global. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 60 ayat 1 dan 2 menegaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur formal maupun non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, serta akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/lembaga mandiri yang berwenang sebagai akuntabilitas publik.¹⁰

Penyelenggaraan akreditasi merupakan suatu upaya dalam peningkatan mutu di bidang pendidikan. Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat melahirkan lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.

¹⁰ I Putu Suardipa and Komang Pitriani, "Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Dan Akreditasi Dalam Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan," *Pintu* 1, no. 2 (2020). Hal. 147

Penyelegaraan pendidikan yang menghasilkan mutu lulusan yang rendah merupakan salah satu pemborosan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh sebab itu, pelaksanaan akreditasi merupakan upaya untuk pengendalian mutu baik dari sistem pembelajarannya, sarana dan prasarana, kurikulum yang dipakai, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya. Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien, maka sangat dibutuhkan pengelolaan yang tepat dimulai dari proses perencanaan dan berakhir pada proses evaluasi.

Dalam penjaminan mutu pendidikan melalui proses akreditasi maka sangat membutuhkan perencanaan yang matang hingga pada tahap pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, hingga proses pengawasan yang dilakukan guna mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien.

Ada tiga maksud utama dilaksanakannya akreditasi madrasah yaitu: (1) untuk kepentingan pengetahuan, yakni sebagai informasi bagi semua pihak tentang kelayakan dan kinerja sekolah dilihat dari berbagai unsur yang terkait dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan secara nasional, (2) untuk kepentingan akuntabilitas, yakni sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada masyarakat, apakah layanan yang diberikan telah memenuhi harapan atau keinginan mereka, (3) untuk kepentingan pembinaan dan peningkatan mutu, yakni sebagai dasar bagi pihak terkait, baik sekolah, pemerintah, maupun masyarakat dalam melakukan pembinaan dan peningkatan mutu sekolah.¹¹

¹¹ Juju Saepudin, "Problematika Pencapaian Akreditasi Pada Madrasah Aliyah Di Provinsi Riau," *Penamas* 28, no. 1 (2017). Hal. 61

Kualitas pendidikan yang dikelola dalam kurun waktu lebih kurang 4 tahun, MTs Bunayya *Islamic School* telah mampu meluluskan satu angkatan pada tahun 2021. Para alumni melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi antara lain melanjutkan ke SMAN 4 Rejang Lebong, MAN Curup, SMKN 6 Rejang Lebong, SMKS IDHATA, pesantren dan lain-lain. Pada tahun 2018/2019 MTs Bunayya Islamic School mengikuti Lomba SINUS yang diadakan oleh prodi tadaris Matematika dan berhasil mendapatkan peringkat 3. Pada tahun 2021 madrasah mengutus siswa untuk mengikuti Kompetensi Sains Madrasah (KSM) dan mendapatkan Juara 2 dalam bidang matematika terintegrasi tingkat kabupaten. Selain itu pada bidang IPA terpadu terintegrasi mendapat juara 3 tingkat kabupaten.

Dari segi kuantitas setiap tahunnya, jumlah siswa selalu bertambah. Mulai dari tahun pertama pendirian pada 2018 jumlah siswa sebanyak 19 orang. Tahun 2019 jumlah siswa secara keseluruhan menjadi 46 orang. Tahun 2020 jumlah siswa meningkat tajam menjadi 89 orang. Sedangkan tahun 2021 jumlah siswa keseluruhan mencapai 108 orang. Terlihat jelas dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan minat dari para orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di MTs Bunayya Islamic School.¹²

Dalam bidang administrasi, MTs Bunayya *Islamic School* selama hampir 4 tahun terus melakukan regulasi dalam administrasi yaitu dengan mengolah kearsipan yang efektif dan efisien.¹³ Administrasi kearsipan yang baik dapat dilihat dari efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan arsip. Kriteria arsip yang baik dapat

¹² Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah MTs Bunayya Islamic Schhol, Hari Kamis, Tanggal 21 Oktober 2021

¹³ Wawancara dengan Ibu Pansisca, Selaku Tim Akreditasi MTs Bunayya Islamic School, Hari Kamis, Tanggal 21 Oktober 2021

ditandai dengan: (1) Tingkat pencapaian tujuan arsip yang tinggi, yaitu arsip yang disimpan tidak mudah rusak dan hilang serta dapat dimanfaatkan dengan menggunakan pembiayaan yang serendah-rendahnya, (2) Aspek unsur-unsur input arsip dalam keadaan baik, meliputi sarana dan prasarana, tenaga kerja, dan anggaran, (3) Dari aspek proses dalam rangkaian kegiatan kearsipan, sistem kearsipan yang baik ditandai dengan pelaksanaan, penciptaan, distribusi, penggunaan, pemeliharaan, penyimpanan dan penyusutan naskah dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan metode kerja yang telah ditentukan dan dapat menjamin menghasilkan hasil output yang benar, (4) Segi output dari proses kearsipan yaitu arsip yang dihasilkan memiliki nilai guna yang tepat dan disimpan dengan sistematis sehingga apabila dibutuhkan dapat dengan cepat ditemukan.

Dengan memperhatikan aspek kearsipan yang terus dilakukan perbaikan dan kelengkapan berkas, pada awalnya MTs Bunayya *Islamic School* kesulitan dalam hal administrasi. Banyak kegiatan-kegiatan yang pada awalnya kurang dokumentasi, namun setelah pengajuan akreditasi seluruh pihak madrasah dengan upaya semaksimal mungkin menyiapkan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan administrasi. Dalam hal ini, MTs Bunayya mendapat bimbingan dari tim assesor Rejang Lebong dan pengawas madrasah dari Kementerian Agama.¹⁴

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penulis berniat akan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan mendalam terhadap manajemen yang dilakukan oleh seluruh stakeholder di MTs Bunayya *Islamic School* dalam pelaksanaan akreditasi madrasah.

¹⁴ Observasi di MTs Bunayya Islamic School, Hari Senin, Tanggal 25 Oktober 2021

Dimulai dari perencanaan yang telah dilakukan oleh seluruh warga madrasah yang tidak hanya melibatkan kepala madrasah, tenaga pendidik maupun kependidikan. Tetapi juga melibatkan seluruh siswa untuk keberhasilan program tersebut. Demikian juga dalam hal pembagian tugas dalam menyelesaikan instrumen evaluasi diri madrasah, pelaksanaan yang diwujudkan dalam aplikasi kelengkapan arsip dan dokumen. Dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah juga tidak terlepas dari upaya seluruh anggotanya. Keberhasilan dan kegagalan dari sebuah program madrasah terlihat dari kekompakan dan kerjasama yang giat antar sesama. Oleh sebab itu penulis akan menulis laporan penelitian dengan judul “*Manajemen Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya Islamic School Curup Kabupaten Rejang Lebong*”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian dan pembahasan tesis ini akan dibatasi pada Manajemen Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya *Islamic School* Curup, dengan subfokus masalah sebagai berikut:

1. Manajemen Akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* Curup
2. Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya *Islamic School* Curup.
3. Dampak Akreditasi secara Internal dan Eksternal di MTs Bunayya *Islamic School* Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Manajemen Akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* Curup?

2. Bagaimana Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya *Islamic School* Curup?
3. Bagaimana Dampak Akreditasi Secara Internal dan Eksternal di MTs Bunayya *Islamic School* Curup?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan Manajemen Akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* Curup.
2. Menjelaskan Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya *Islamic School*
3. Mengetahui Dampak Akreditasi Secara Internal dan Eksternal di MTs Bunayya *Islamic School* Curup.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan suatu masukan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan secara umum dan secara khususnya dalam ilmu pendidikan, tentang manajemen akreditasi madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan Pascasarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam

kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai Manajemen Akreditasi Madrasah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan yang positif terhadap manajemen yang telah dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah dalam pelaksanaan akreditasi madrasah.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada penelitian-penelitian lain untuk meneruskan penelitian yang berhubungan dengan manajemen akreditasi madrasah, yang dapat menjadi referensi ketika melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan teori-teori mengenai penerapan manajemen akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga akan terdeskripsi secara lebih jelas, yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Konsep dasar Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*manus*” yang berarti “*tangan*”, berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.¹⁵ Istilah-istilah manajemen ini disebutkan Allah dalam Al-Qur`an dengan istilah pengatur serta penguasa, salah satu diantaranya dalam Q.S A-Sajadah ayat 5 berikut ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.¹⁶ (Q.S As-Sajadah:5)

Pada ayat Qur`an As-Sajadah ayat 5 tersebut telah mendeskripsikan manajemen yang ada dalam kehidupan manusia, salah satu diantaranya

¹⁵ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, “Manajemen Pendidikan,” *Deepublish*, 2017.

¹⁶ Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*.

aspek mengatur serta memperhitungkan yang mesti ada dalam kehidupan agar kehidupan yang pola kehidupan dapat lebih tertata dan teratur dalam dijalankan termasuk salah satunya dalam aspek pendidikan.

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷ Terry menyebutkan manajemen sebagai suatu bentuk ilmu dan seni dalam pengelolaan berbagai sumberdaya yang ada dalam pelaksanaan berbagai kegiatan agar dapat berjalan efektif guna mencapai tujuan.¹⁸

Engkoswara dan Komariah menyebutkan manajemen pembelajaran sebagai upaya yang dilaksanakan dalam cakupan lingkungan belajar dengan merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, membina, mengendalikan, mengawasi, menilai, serta melaporkan hal-hal yang terjadi secara sistematis sehingga tujuan dapat tercapai.¹⁹

Manajemen pembelajaran merupakan suatu upaya terprogram yang dilaksanakan oleh guru untuk mendesain intruksional dengan tujuan agar siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan sumber belajar yang memadai.²⁰ Yanto dan Khoir menyebutkan Manajemen dalam pendidikan adalah strategi yang digunakan seorang pemimpin dalam mengimplementasikan keahlian kepemimpinan pada suatu organisasi atau lembaga. Dalam suatu organisasi atau lembaga strategi dari seorang

¹⁷ Syaiful Bahri, "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022), Hal. 95–100.

¹⁸ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016), 9

¹⁹ Engkoswara and Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 89

²⁰ Murni Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020), Hal. 97–106.

pemimpinlah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.²¹

Penulis melihat manajemen menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu fenomena dalam kehidupan modern untuk membantu dan mempermudah pemenuhan kebutuhan hidup manusia secara individu dan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Disadari bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya material akan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan memfungsikan manajemen. Sebagai suatu pemikiran ilmiah keberadaan manajemen mengalami sejarah tersendiri sampai masa sekarang ini.

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien²²

Manajemen pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor yang amat penting dalam menangani masalah-masalah yang ada, karena kelemahan sistem pendidikan yang ada adalah lemahnya dalam manajemen pendidikan baik pada level *makro*, *meso*, maupun *mikro*. Manajemen pendidikan merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan.

²¹ Murni Yanto and Ummul Khair, "Manajem Halen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019), Hal. 77

²² Malayu S. P Hasibuan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*, 2011.

Yanto dan Khoir menyebutkan Manajemen dalam pendidikan adalah strategi yang digunakan seorang pemimpin dalam mengimplementasikan keahlian kepemimpinan pada suatu organisasi atau lembaga. Dalam suatu organisasi atau lembaga strategi dari seorang pemimpinlah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.²³

Manajemen merupakan ilmu, kiat, seni dan profesi.²⁴ Dikatakan sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesionalnya dituntun oleh suatu kode etik. Sifat khusus yang utama manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu. Manajemen sebagai seni karena dalam melaksanakan fungsi dan prinsip manajemen dihadapkan kepada masalah-masalah kompleks yang membutuhkan seorang pemimpin dengan memiliki seni memimpin sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁵

Manajemen jika dipandang sebagai proses merupakan proses kegiatan kerja sama manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Urutan-urutan proses

²³ Yanto and Khair, "Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup."

²⁴ Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019), Hal. 952–962.

²⁵ Susan.

kegiatan ini dimulai dari *planning, organizing, actuating, dan controlling*.²⁶ Sedangkan ditinjau dari sudut fungsional manajemen adalah keseluruhan kegiatan atau fungsi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian, jika ditinjau dari sudut institusi, manajemen adalah suatu lembaga secara totalitas yang melakukan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan institusi yang telah ditetapkan bersama sebelumnya.²⁷

Merujuk pada berbagai kajian manajemen tersebut, maka penulis melihat manajemen pendidikan nasional dalam perkembangannya tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menuntut penyesuaian-penyesuaian terhadap berbagai kebutuhan dan perubahannya menggambarkan kategori manajemen tersebut. Upaya yang dapat mengantisipasi dan memecahkan berbagai permasalahan tersebut tentu saja merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manajemen.

Secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.²⁸ Namun demikian untuk mendapat pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian, proses, dan substansi pendidikan.

²⁶ Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al-Amin Curup," *Edukasi Islami* 10, no. 2 (2021).

²⁷ Hairiyah, "Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2016, [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(1\)](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(1)), Hal. 99-110.

²⁸ Bahri, "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar."

Berdasarkan dari pemaparan yang telah dituliskan, manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

Dengan demikian konsep dasar manajemen pendidikan merupakan aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²⁹ Untuk menjalankan organisasi pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang efektif. Madrasah harus dikelola dengan manajemen efektif yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa. Dengan kata lain salah satu strategi yang menentukan mutu pengembangan sumber daya manusia di madrasah untuk kepentingan bangsa di masa yang akan datang adalah peningkatan kontribusi manajemen pendidikan yang berorientasi kepada produktivitas.

2. Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi-situasi yang berubah. prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri atas: (1)

²⁹ Sumarto, "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANS/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018), Hal. 150–161.

pembagian kerja (*division of work*), (2) wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), (3) disiplin (*discipline*), (4) kesatuan perintah (*unity of command*), (5) kesatuan pengarahan (*unity of direction*), (6) mengutamakan kepentingan organisasi, (7) penggajian pegawai, (8) pemusatan (*centralization*), (9) tingkatan (*hierarki*), (10) ketertiban (*order*), (11) keadilan dan kejujuran, (12) stabilitas kondisi karyawan, (13) prakarsa atau inisiatif, (14) semangat kesatuan dan semangat korps.³⁰

Hubungan antara fungsi-fungsi manajemen antara yang satu dengan lain adalah saling kait mengaitkan dengan kata lain saling mempengaruhi satu sama lain. Seperti, *organizing* dan *staffing* merupakan dua fungsi manajemen yang erat hubungannya yaitu berupa penyusunan wadah legal untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilakukan pada suatu organisasi, dan *staffing* berhubungan dengan penetapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada dalam organisasi tersebut.

Meskipun demikian, fungsi perencanaan merupakan landasan fungsi manajemen lain yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya perencanaan, begitupula sebaliknya.

³⁰ Philip Kotler dan Gary Amstrong, "Prinsip-Prinsip Manajemen," in *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 2006.

Prinsip-prinsip di atas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas dan nilai-nilai. Tujuan dirumuskan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntunan zaman, dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk fisik, misi dan sasaran. Ketika bentuk tujuan itu harus dirumuskan dalam satu kekuatan tim yang memiliki komitmen terhadap kemajuan dan masa depan organisasi.

Menurut Suwatah,³¹ prinsip manajemen diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu prinsip manajemen berdasarkan sasaran, prinsip manajemen berdasarkan orang, prinsip manajemen berdasarkan informasi. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran, yaitu tujuan yang sangat esensial bagi organisasi. Hendaknya organisasi merumuskan tujuan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntunan zaman dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi, misi dan sasaran-sasaran. Ketiga bentuk tujuan itu harus dirumuskan dalam satu tim yang memiliki komitmen terhadap kemajuan dan masa depan organisasi.

Prinsip manajemen berdasarkan orang, keberadaan orang sangat penting dalam organisasi karena tanpa orang organisasi bukanlah apa-apa. Orang adalah penggerak organisasi yang perlu diperhatikan secara manusiawi kebutuhannya, tuntutannya, keinginannya, aspirasinya,

³¹ Suwatah Suwatah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2017, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.2>.

perkembangannya, dan juga keluhan- keluhannya. Manajemen pendidikan berdasarkan orang adalah suatu aktivitas manajemen yang diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia.

Prinsip manajemen berdasarkan informasi, banyak aktivitas manajemen yang membutuhkan data dan informasi secara cepat, lengkap dan akurat. Suatu aktivitas pengambilan keputusan sangat didukung oleh informasi begitupun untuk melaksanakan kegiatan rutin dan insidental diperlukan informasi yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan manajer dan pengguna mengakses dan mengolah informasi.

Ilmu manajemen telah berkembang sebagai fenomena kehidupan modern menyertai kehadiran berbagai organisasi di masyarakat. Di dalamnya dimaksudkan untuk pengelolaan kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara bersama. Perilaku bekerja sama sebagai sesuatu yang bersifat fitrah didasarkan pada prinsip tauhid, khalifah dan amanah. Islam tidak akan terwujud tanpa dukungan manusia dalam dunia nyata. Karena dibutuhkan manusia-manusia yang mampu bekerja keras, sanggup menderita dan bisa mensyukuri hasil kerja keras mereka. Manusia-manusia seperti ini hanya bias muncul dan hidup dalam tatanan sosial.

Dalam tatanan sosial, manusia sebagai khalifah harus bekerja untuk memenuhi kekhilafahan dan amanah yang diberikan kepadanya. Manajemen sebagai proses pengelolaan pekerjaan dan pranata sosial masyarakat menuntut pbumian nilai-nilai Islam, karena itu prinsip

bekerja sama, keadilan, tanggung jawab melekat dalam perilaku manajerial Islam. Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, manajemen Islami ialah penerapan berbagai prinsip islami dalam mengelola organisasi untuk kebaikan dan kemajuan manusia.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.³²

Berikut beberapa pendapat para ahli³³ tentang fungsi manajemen dalam dunia pendidikan yang dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan fungsi manajemen di madrasah atau dalam ruang lingkup madrasah.

1. Menurut George Terry fungsi manajemen terdiri dari:
 - a. Perencanaan (*Planning*)
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - c. Pelaksanaan (*Actuating*)
 - d. Pengawasan (*Controllinng*)
2. Menurut Henry Fayol fungsi manajemen terdiri dari:
 - a. Perencanaan (*Planning*)
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - c. Pemberian Perintah (*Commanding*)
 - d. Pengkoordinasian (*Coordinating*)
 - e. Pengawasan (*Controlling*)
3. Menurut Luther Gullick fungsi manajemen terbagi menjadi:

³² Latour Bruno, "Fungsi-Fungsi Manajemen," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

³³ zakky, "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli Secara Umum," zona referensi, 2018.

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Pengadaan tenaga/karyawan (*Staffing*)
- d. Pengarahan (*Directing*)
- e. Pengkoordinasian (*Coordinating*)
- f. Pelaporan (*Reporting*)
- g. Pembiayaan (*Budgeting*)

Sebagaimana telah kita pahami, bahwa hampir tiap para ahli telah mengungkapkan sejumlah fungsi manajemen dengan maksud dan tujuan agar masing-masing dari proses kerja yang dilakukan oleh organisasi tertentu khususnya organisasi pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Akan tetapi kelima fungsi tersebut secara umum diringkas menjadi empat fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. *Planning* (Perencanaan)

Dalam suatu perencanaan atau *planning* akan dilakukan upaya menentukan serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai.³⁴ Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi yang lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan ialah suatu upaya memikirkan secara

³⁴ Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

mendetail mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperoleh kepastian yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan.³⁵

Perencanaan adalah sebagai “*intelligent cooperation with the inevitable*” (kerjasama cerdas yang tak dapat dielakkan). Perencanaan ialah suatu kegiatan integratif yang berusaha memaksimalkan keefektifan seluruhnya daripada suatu organisasi sebagai suatu sistem sesuai tujuan organisasi. Pada intinya perencanaan itu adalah proses manajemen untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya, menyeleksi tujuan dan membangun kebijakan, program dan prosedur untuk pencapaian tujuan.³⁶ Kemudian harus jelas hasil apa yang diharapkan dari proses rencana. Meegenai pentingnya suatu perencanaan juga telah dijelaskan dalam Qur`an Surah Al-Hasyr ayat 18 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ^{١٨}

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁷(Q.S. Al-Hasyr: 18)

³⁵Sumarto, “Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam,” *Literasiologi* 3, no. 3 (2020), Hal. 88–99.

³⁶ Sumarto, “Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu,” *Al-Ashlah* 2, no. 1 (2018), Hal. 175–186.

³⁷ Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*.

Dalam jabaran ayat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa suatu perencanaan sangatlah penting untuk diperhatikan agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya menjadi lebih terarah serta memiliki keteraturan. Konsep tentang sistem dalam perencanaan memerlukan pandangan organisasi sebagai suatu integrasi dari berbagai macam sub sistem pembuatan keputusan. Fungsi utama perencanaan manajemen puncak adalah salah satu rancangan sistem mencakup: (1) penetapan tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur- prosedur dan hubungan organisasi di atas landasan sistematis untuk pedoman pembuatan keputusan dan perencanaan pada berbagai macam tingkat organisasi, dan (2) pengaturan bagi rangkaian informasi ke dan dari pusat-pusat perencanaan ini.³⁸

Dalam tahap perencanaan, madrasah merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses penyusunan rencana di sekolah meliputi 7 tahap, yaitu: (a) mengkaji kebijakan yang relevan, (b) menganalisis kondisi sekolah, (c) merumuskan tujuan, (d) mengumpulkan data dan informasi yang terkait, (e) menganalisis data dan informasi, (f) merumuskan alternatif dan memilih alternatif program, dan (g) menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan.³⁹

³⁸ Ahmad Ridwan, "Implementasi Fungsi Planing Di Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2020), Hal.71–83.

³⁹ Mohammad Adnan, "Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global," *Jurnal Ilmiah Munaqasyah* 1, no. 1 (2019), Hal.77–112.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumberdaya, teknik/metode yang dipilih. Perencanaan adalah suatu proses rangkaian aktivitas untuk menetapkan terlebih dahulu tentang tujuan yang diharapkan atau suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditetapkan, serta tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan.⁴⁰

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah startegis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Saefrudin⁴¹ pengorganisasian ialah suatu proses dimana

⁴⁰ Adnan.

⁴¹ Saefrudin, "PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2018, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.9>.

pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk melaksanakan program/kegiatan sekolah yang telah disusun tentu diperlukan orang/tenaga. Guru sebagai unsur atau bagian yang menjadi ujung tombak utama dalam pelaksanaan pendidikan. Maka dari itu susunan dari guru harus diorganisasikan sebaik mungkin.⁴² Ini bertujuan agar guru dapat bekerja secara efektif dan efisien. Jadi, mengorganisasikan berarti melengkapi program yang telah disusun dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Dalam organisasi, setiap kegiatan (apa) harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, apa targetnya. Empat kata kunci (apa, oleh siapa, kapan, dan apa targetnya itu harus tergambar dengan jelas dalam pengorganisasian.

Dalam pengorganisasian madrasah, kepala madrasah harus mengetahui kemampuan dan karakteristik guru dan staf lainnya sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi/tugas yang sesuai. Juga harus diketahui tugas apa yang sedang dikerjakan, sehingga tidak terjadi beban tugas yang berlebihan (*overloaded*). Jika pelaku kegiatan terdiri lebih dari satu orang, harus jelas siapa penanggung jawabnya. Mengingat suatu program biasanya terdiri dari beberapa bagian yang mungkin sekali dikerjakan oleh orang yang berbeda, maka dalam pengorganisasian

⁴² Nuzuar and Idi Warsah, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018), Hal. 262–274.

harus jelas bagaimana hubungan antara bagian tersebut dan siapa yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan merupakan esensial pada setiap organisasi tidak terkecuali organisasi pendidikan. Namun dalam menginterpretasikan *actuating* pada dunia pendidikan lebih disesuaikan dengan karakteristik lembaga dunia pendidikan.⁴³

Dalam hal ini, pelaksanaan dalam manajemen pendidikan dapat terwujud dengan melaksanakan koordinasi, komunikasi dan kepemimpinan dalam sebuah program pendidikan. Komunikasi organisasi merupakan darah dalam suatu organisasi. Apabila komunikasi ini tidak berjalan, maka bisa dipastikan organisasi itu akan sakit, sebagaimana darah apabila tidak mengalir dalam tubuh manusia, maka manusia itu akan sakit (*stroke*).⁴⁴ Mengkomunikasikan berarti menyampaikan berbagai informasi, ide, gagasan, pemikiran, pertanyaan, penjelasan, kebutuhan dan lain-lain dari orang yang satu kepada yang lain atau dari pimpinan kepada bawahan.

Komunikasi merupakan kunci sinergitas antara pimpinan dan stafnya agar tujuan organisasi dapat diwujudkan secara bersama-sama. Ada tiga tahap penting dalam proses komunikasi, yaitu (a) *encoding*

⁴³ Adnan, "Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global."

⁴⁴ Dodi, "Nilai Spiritualitas Syied Hossein Nasr Dalam Manajemen Pendidikan Islam."

merupakan tahap penyampaian gagasan/program yang akan dikomunikasikan dalam bentuk kalimat atau gambar; (b) penyampaian, pada tahap ini istilah gagasan yang sudah diwujudkan dalam bentuk kalimat dan gambar disampaikan melalui lisan, tulisan, gabungan antara keduanya; (c) *decoding*, pada tahap ini komunikasi mencerna dan memahami kalimat dan gambar yang diterima menurut pengalaman yang dimiliki. Agar tidak salah tafsir atau salah pengertian, maka sangat penting dipilih istilah, kalimat dan gambar yang mudah dipahami oleh komunikan.

Menurut Saefrudin koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen-elemen sebuah organisasi saling berhubungan dan mereka menunjukkan keterkaitan sedemikian rupa hingga semua orang melaksanakan tindakan tepat pada waktu yang tepat dalam rangka mencapai tujuan. Pada setiap organisasi yang kompleks, setiap bagian harus bekerja secara terkoordinir agar masing-masing dapat menghasilkan yang diharapkan. Koordinasi disini dipahami sebagai usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda-beda dan agar kegiatan daripada bagian-bagian itu selesai pada waktunya dan dapat memberikan sumbangan usaha secara maksimal untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

Pelaksanaan tugas dalam berbagai unit dalam organisasi memerlukan koordinasi yang lebih baik sehingga efektivitas dari masing-masing unit tergantung pada bagaimana kegiatan yang dilaksanakan sinkron dengan kegiatan unit lainnya.

Lebih lanjut koordinasi kegiatan pendidikan akan dapat diperlancar apabila masing-masing anggota organisasi memahami tujuan-tujuan, rencana-rencana sekolah, penerimaan mereka dan kesediaan mereka menyumbangkan tenaga untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan. Karena itu tujuan, kebijakan, prosedur kerja, peraturan dan disiplin harus dimanfaatkan dan dikomunikasikan dengan baik untuk mencapai koordinasi yang diharapkan dalam pelaksanaan maupun pencapaian tujuan.

Berdasarkan kegiatan koordinasi dan komunikasi yang dijalankan dengan baik, maka sebuah kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagai salah satu bagian dari fungsi manajemen.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Dalam pendidikan pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen, baik yang bersifat materil maupun spirituil. Pengawasan menjadi suatu proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk menjamin agar semua kegiatan berjalan dengan baik.⁴⁵

Membahas mengenai pengawasan, dalam Warlizasusi disebutkan bahwa tugas manajerial dalam pengontrolan (*controlling*) adalah mengukur dan memodifikasi kinerja bawahan untuk memastikan bahwa

⁴⁵ Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018), Hal. 37–46.

tujuan dan rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik. Kegiatan pengontrolan juga harus dilakukan dengan rutin dimana hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan inti dari standar yang telah ditetapkan.⁴⁶

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pelayanan proses manajemen pendidikan, maka diperlukan adanya pengawasan. Tanpa pengawasan akan sulit mengetahui program yang belum dilaksanakan sama sekali. Dengan pengawasan yang seksama dapat ditemukan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan, kesalahan dalam bekerja untuk menggunakan media dan sebagainya. Selain itu pengawasan merupakan suatu tindakan pencegahan, tindakan yang bersifat *preventif*.

Tindakan pengawasan meliputi⁴⁷ hal-hal sebagai berikut: (1) mengukur perbuatan; (2) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaan jika ada; (3) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembenahan.

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan.

⁴⁶ Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 156–80. Hal. 174

⁴⁷ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021), Hal. 49–62.

Pengawasan sebenarnya bertujuan untuk: (1) membuat pihak yang diawasi merasa terbantu sehingga dapat mencapai visi dan misinya secara lebih efektif dan efisien; (2) menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas; (3) menimbulkan suasana saling percaya dalam dan di luar lingkungan operasi organisasi; (4) meningkatkan akuntabilitas organisasi; (5) meningkatkan kelancaran operasi organisasi; (6) mendorong terwujudnya *good governance*.

Dalam pengontrolan juga dapat menjadi salah satu bahan evaluasi kedepannya. Evaluasi memiliki beberapa indikator, meliputi a) memiliki kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan, b) mempunyai komitmen untuk perbaikan, c) dapat dijadikan alat untuk memerintahkan bawahan bekerja lebih baik, d) menjadi tolak ukur keberhasilan atau pencapaian, dan e) dapat menjalin hubungan kerja sama demi perbaikan (Sumarto)

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen. Dalam pengawasan bidang akreditasi madrasah merupakan upaya yang dilakukan agar kegiatan berjalan dengan semestinya, sehingga pada akhirnya mendapatkan kelancaran dan akuntabilitas publik.

2. Akreditasi Madrasah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam perlu dilaksanakan pembaruan serta inovasi-inovasi yang perlu dilaksanakan secara berkesinambungan serta terus menerus, berkelanjutan, sehingga dapat menjadi salah satu aspek upaya menciptakan pendidikan Islam

yang lebih baik.⁴⁸ Salah satu caranya dapat dilaksanakn melalui pengawassan dalam akreditasi.

a. Pengertian Akreditasi

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22).⁴⁹

Akreditasi sekolah atau madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.⁵⁰

Sekolah atau madrasah adalah bentuk satuan pendidikan formal yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan satuan pendidikan formal lain yang sederajat.

⁴⁸ Deri Wanto, "Kendala Dan Perbaikan Pendidikan Islam Yang Ideal: Evaluasi Dan Proposisi Terhadap PTKI Di Indonesia," *Cociencia* 18, no. 1 (2018), Hal. 56–63.

⁴⁹ UU Nomor 20 Tahun 2003, "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum § (2003).

⁵⁰ Ide Bagus Ketut Widiartha, Ni Made Puspitayanti, and Sri Endang Anjarwani, "Rancang Bangun Sistem Informasi Akreditasi Sekolah," *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer, Dan Aplikasinya* 1, no. 1 (2019), Hal. 41–48.

Kelayakan program dan atau satuan pendidikan mengacu pada SNP. SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.

Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan.

b. Tujuan Akreditasi

Akreditasi sekolah / madrasah bertujuan untuk:

- 1) Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan SNP;
- 2) Memberikan pengakuan peringkat kelayakan;
- 3) Memetakan mutu pendidikan berdasarkan snp; dan

- 4) Memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai bentuk akuntabilitas publik.⁵¹

c. Manfaat Hasil Akreditasi

- 1) Acuan dalam upaya peningkatan mutu dan rencana pengembangan sekolah/madrasah;
- 2) Umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program sekolah/madrasah;
- 3) Motivasi agar sekolah/madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional;
- 4) Bahan informasi bagi sekolah/madrasah untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga, dan dana; serta
- 5) Acuan bagi lembaga terkait dalam mempertimbangkan kewenangan sekolah/ madrasah sebagai penyelenggara ujian nasional.⁵²

Bagi kepala sekolah/madrasah, hasil akreditasi diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan

⁵¹ Albar and Suhayria, "Manajemen Strategi Dan Kompetensi Profesional Dalam Pencapaian Akreditasi Sekolah (Studi Komparatif SMPN 6 Permata Dan SMP Terpadu Samayoen Nusantara)," *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 1 (2021), Hal. 73–86.

⁵² Yusman Septiana, Ahmad Muyadiprana, and Resa Respati, "Analisis Hasil Akreditasi Terhadap Sekolah Luar Biasa," *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)* 4, no. 5 (2021), Hal. 665–672.

sekolah/madrasah, kinerja warga sekolah/madrasah, termasuk kinerja kepala sekolah/madrasah selama periode kepemimpinannya. Di samping itu, hasil akreditasi juga diperlukan kepala sekolah/madrasah sebagai bahan masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah.

Bagi guru, hasil akreditasi merupakan dorongan untuk selalu meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah/madrasah. Secara moral, guru senang bekerja di sekolah/madrasah yang diakui sebagai sekolah/madrasah bermutu.

Bagi masyarakat dan khususnya orangtua peserta didik, hasil akreditasi diharapkan menjadi informasi yang akurat tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh setiap sekolah/madrasah, sehingga secara sadar dan bertanggung jawab masyarakat dan khususnya orangtua dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat terkait pendidikan anaknya sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Bagi peserta didik, hasil akreditasi mampu menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka memperoleh pendidikan yang bermutu, dan sertifikat akreditasi merupakan bukti bahwa mereka mengikuti pendidikan di sekolah/madrasah yang bermutu.

Bagi pemerintah hasil akreditasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan nasional.

d. Fungsi Akreditasi

Akreditasi sekolah atau madrasah yang komprehensif dapat memetakan secara utuh profil sekolah/madrasah, memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Yaitu sebagai informasi bagi semua pihak tentang kelayakan sekolah/ madrasah dilihat dari berbagai unsur terkait yang mengacu pada standar nasional pendidikan beserta indikator-indikatornya.

2) Akuntabilitas

Yaitu sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah/madrasah kepada publik, apakah layanan yang dilakukan dan diberikan oleh sekolah/madrasah telah memenuhi harapan atau keinginan masyarakat.

3) Pembinaan dan Pengembangan

Yaitu sebagai dasar bagi sekolah/madrasah, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya peningkatan atau pengembangan mutu sekolah/madrasah.⁵³

e. Sistem Akreditasi 2020

Sistem akreditasi sekolah atau madrasah yang diberlakukan hingga Tahun 2019 belum mampu menggambarkan substansi mutu

⁵³ Fuad Hasan, Linda Fajarwati, and David Imamyartha, "Peningkatan Partisipasi Akreditasi Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Dokumen Akreditasi Delapan Standar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 21, no. 2 (2021), Hal. 170–174.

satuan pendidikan yang sebenarnya. Penilaian kelayakan sekolah atau madrasah didasarkan pada aspek pemenuhan standar nasional pendidikan dan cenderung bersifat administratif, sehingga dari sisi pemanfaatan hasil akreditasi masih belum memuaskan.⁵⁴

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) mulai tahun 2018 sudah mulai merancang perubahan sistem akreditasi, mulai dari tatanan perubahan paradigma lama ke paradigma baru, dari paradigma berbasis *compliance* menjadi paradigma berbasis *performa*. Kemudian, dengan paradigma baru tersebut telah diturunkan menjadi instrumen akreditasi baik yang berbasis *compliance* maupun instrumen akreditasi yang berbasis *performance*.⁵⁵

Instrumen tersebut diberi nama Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 disingkat IASP2020. Instrumen ini akan digunakan pada pilot-implementasi (*pilot implementation*) pada akhir Tahun 2020. Landasan pengembangan IASP2020 didasarkan pada landasan filosofis, sosiologis, dan kebijakan publik. Dalam landasan filosofis pengembangan IASP2020 dijelaskan bahwa hakikat pendidikan sejatinya bertujuan untuk mewujudkan fungsi manusia sebagai hamba dan pemimpin di muka bumi,

⁵⁴ Yanto Herawan, Irman Hermadi, and Heru Sukoco, "Sistem Kelayakan Borang Akreditasi Program Studi Menggunakan Fuzzy Inference System," JAS-PT 4, no. 1 (2020), Hal. 67–76.

⁵⁵ Herawan, Hermadi, and Sukoco.

sehingga pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terencana.⁵⁶

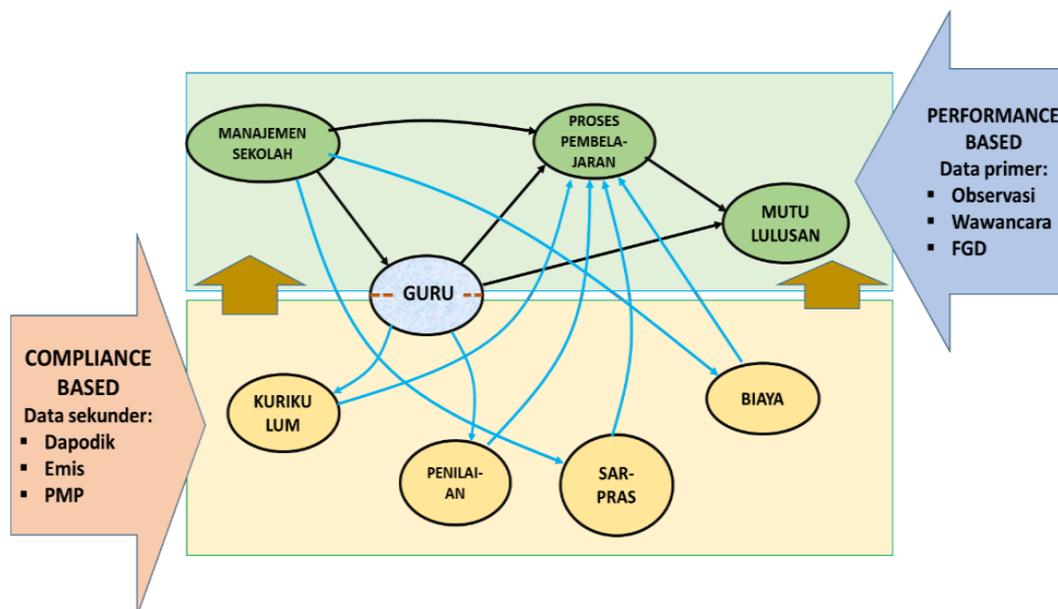
Dalam pendidikan, manusia secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pribadi yang unggul dan handal, serta memiliki budaya kerja keras, grit, jujur, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

f. Paradigma Baru Akreditasi Sekolah atau Madrasah

Paradigma baru yang berbasis *performance* yang diukur bukan sekedar pemenuhan input tetapi kinerja sekolah/madrasah. Sekolah/Madrasah dalam melaksanakan misinya yaitu melaksanakan proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Seperti terlihat dalam Gambar 2.1 bahwa yang menjadi variabel utama untuk dinilai dalam akreditasi baru adalah mutu lulusan, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah/madrasah, kinerja guru yang menjadi tulang punggung proses pembelajaran, serta manajemen sekolah/madrasah dalam menggali sumber-sumber input dan mengelolanya untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Secara *path- diagram* pola akreditasi dengan prinsip berbasis *performance* digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Pola Pikir Akreditasi berbasis *performance*

⁵⁶ Herawan, Hermadi, and Sukoco.



Data kualitas lulusan idealnya digali dari data setelah mereka lulus, misalnya *performance* mereka setelah melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau bekerja (out comes), namun fakta menunjukkan *tracer study* di sekolah/madrasah sangat lemah. Oleh karena itu dapat juga data tracer tersebut dilengkapi dengan kompetensi dan karakter siswa saat lulus (output) atau bahkan menjelang lulus (masih berada di sekolah). Dalam konsep TQM kepuasan pengguna lulusan (sekolah/madrasah lebih tinggi tempat lulusan melanjutkan atau tempat kerja lulusan) menjadi salah satu indikator mutu lulusan.⁵⁷

Kompetensi tentu tidak hanya yang berupa ranah kognitif tetapi harus juga mencakup ranah psikomotor dan afektif, seperti misalnya dalam konsep 4-C atau sejenisnya dalam referensi tentang

⁵⁷ Murni Yanto and Siswanto, "Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *Evaluasi* 5, no. 1 (2021).

21st century skills. Ranah afektif perlu mendapat perhatian khusus, karena penelitian mutakhir menunjukkan bahwa aspek inilah yang menjadi salah satu kunci utama kesuksesan lulusan ketika sudah terjun di masyarakat. Apalagi hal itu sejalan dengan kebijakan Indonesia untuk mengarusutamakan pendidikan karakter.

Proses pembelajaran di sekolah/madrasah pada dasarnya terdiri dari dua bagian, yaitu proses pembelajaran di kelas/lab/workshop/studio/lapangan dan budaya sekolah/madrasah, di mana siswa banyak belajar dan mengembangkan aspek sikap kehidupan (ranah afektif atau karakter). Proses pendidikan harus dimaknai proses yang terjadi dan bukan sekedar ketersediaan input, misalnya aturan, sarana-prasarana yang sebagainya. *Shifting paradigm* dari *teaching* ke *learning* harus mendapat perhatian dalam menyusun instrumen akreditasi untuk aspek proses pendidikan. Kepuasan siswa dalam mengikuti proses belajar, sehingga termotivasi belajar merupakan salah satu ukuran.

Proses pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas pada dasarnya merupakan kinerja guru dalam memanfaatkan input pendidikan yang tersedia atau dapat dijangkau. Seiring dengan pemikiran itu, temuan penelitian bahwa mutu pembelajaran ditentukan oleh inovasi guru dalam mengelola kelas (*classroom management*) perlu mendapat perhatian. Hal sama juga berlaku pada budaya sekolah/madrasah (*school culture/school climate*), yang harus

diperhatikan apa yang terjadi di lingkungan sekolah/madrasah (*school environment*) dan sekedar bagaimana sekolah/madrasah membuat kebijakan, aturan dan menyediakan sarana- prasarana.

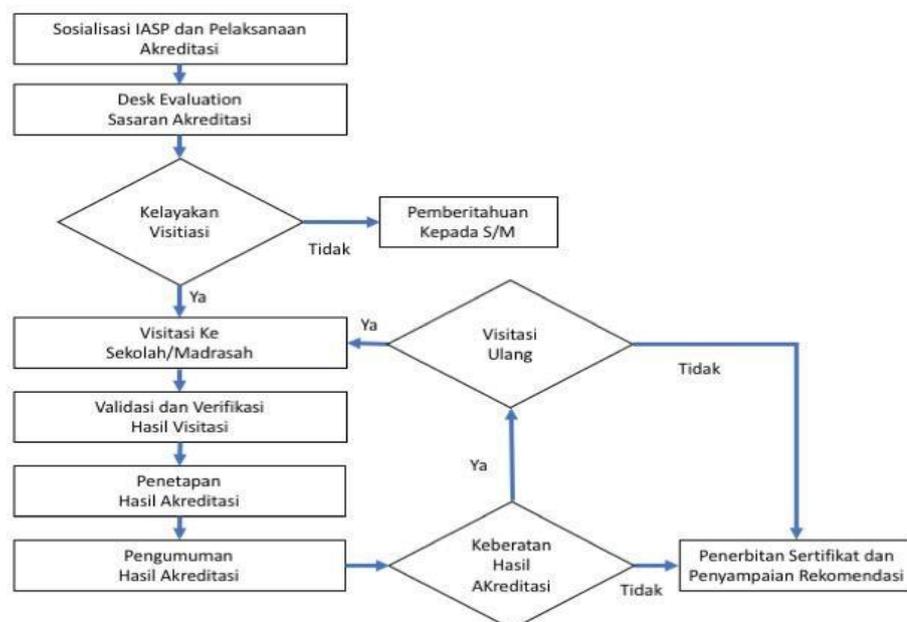
Manajemen sekolah/madrasah (*school management*) terbukti menjadi variabel dominan, karena dapat mempengaruhi penyediaan semua input pendidikan dan mengendalikan proses pendidikan melalui manajemen guru. Oleh karena itu kemampuan pimpinan sekolah/madrasah dalam mengelola SDM, sarana-prasarana, sumber dana dan melakukan terobosan serta membangun jaringan guru mendukung proses pendidikan di sekolah/madrasah menjadi faktor penentu. Kepuasan guru dan karyawan merupakan salah satu indikator kualitas manajemen sekolah/madrasah, karena kepuasan tersebut pada gilirannya akan menguatkan motivasi kerja mereka.

Khusus untuk instrumen berbasis *compliance* seperti kurikulum, sistem penilaian, sarana-prasarana dan anggaran akan menjadi tahap awal pra akreditasi sebagai prasyarat untuk diakreditasi. Artinya hanya sekolah-sekolah/madrasah yang “memiliki” input minimal yang akan diakreditasi. Input minimal harus dimaknai sebagai input minimal agar proses pendidikan berjalan dan bukan mempersyaratkan input-input formal yang tidak menjadi syarat dasar dalam proses pendidikan/pembelajaran.

g. Mekanisme Akreditasi Sekolah / Madrasah

Mekanisme akreditasi sekolah/madrasah ditunjukkan pada

Gambar 2.2
Mekanisme Akreditasi Madrasah



tampak pada diagram Gambar 3.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁸

1) Sosialisasi IASP dan Pelaksanaan Akreditasi

BAN-S/M menetapkan jumlah dan daftar sekolah/madrasah sasaran yang akan diakreditasi di setiap provinsi. Dasar penetapan tersebut adalah hasil luaran dari *dashboard monitoring*, pengajuan akreditasi ulang dan laporan masyarakat. Pengisian EDS/M dilakukan secara reguler dalam sistem monitoring yang terintegrasi dalam Sispena yang telah ditetapkan BAN S/M.

⁵⁸ Marjuki, Djemari Mardapi, and Badrun Kartowagiran, "Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 1 (2018), Hal. 105–117.

2) Asesmen Kecukupan Sasaran Akreditasi

Setelah ditetapkan sasaran akreditasi, maka asesor yang akan ditugaskan dapat melakukan asesmen kecukupan untuk menilai kelayakan visitasi. Setelah dilakukan asesmen kecukupan, maka selanjutnya BAN-S/M provinsi menetapkan dan menugaskan asesor untuk melakukan visitasi ke sekolah/madrasah sasaran.

3) Visitasi Sekolah/Madrasah

Sekolah/madrasah yang telah ditetapkan kelayakannya untuk divisitasi, harus divisitasi oleh asesor yang ditugaskan oleh BAN-S/M provinsi. Visitasi adalah kegiatan verifikasi, validasi, dan klarifikasi data dan informasi yang telah diisi oleh sekolah/madrasah dalam Sispena-S/M melalui wawancara dan observasi terhadap kondisi objektif sekolah/madrasah.

4) Validasi Proses dan Hasil Visitasi

Asesor yang telah selesai melakukan visitasi memberikan laporan kepada BAN-S/M provinsi. Laporan visitasi tersebut perlu divalidasi, untuk menjamin proses dan hasil akreditasi kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

5) Verifikasi Hasil Validasi dan Penyusunan Rekomendasi

Setelah validasi proses dan hasil visitasi, BAN-S/M provinsi melaksanakan verifikasi hasil validasi dan

penyusunan rekomendasi. Kegiatan ini dilakukan agar penetapan hasil akreditasi benar-benar objektif sesuai dengan keadaan sekolah/madrasah.

6) Penetapan Hasil dan Rekomendasi Akreditasi

Hasil dan rekomendasi akreditasi sekolah/madrasah ditetapkan melalui rapat pleno BAN-S/M provinsi yang dihadiri oleh anggota BAN- S/M. Rapat pleno BAN-S/M provinsi menetapkan hasil akreditasi melalui Surat Keputusan tentang Hasil Akreditasi Sekolah/Madrasah yang dilaksanakan setiap tahun. Rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil akreditasi disampaikan kepada pihak terkait untuk dimanfaatkan dalam perencanaan perbaikan mutu pendidikan.

7) Pengumuman Hasil Akreditasi

Masyarakat perlu memperoleh informasi tentang status dan peringkat akreditasi sekolah/madrasah. Untuk itu, BAN-S/M dan BAN-S/M provinsi perlu mengumumkan hasil akreditasi sekolah/madrasah kepada masyarakat melalui situs web BAN-S/M dan melakukan sosialisasi. Dalam kurun waktu 14 (empat belas) hari kerja setelah pengumuman sekolah/madrasah dan masyarakat diberi kesempatan untuk mengajukan keberatan/sanggahan atas hasil akreditasi kepada BAN- S/M provinsi dan/atau BAN-S/M. Apabila sampai

dengan 14 (empat belas) hari kerja setelah pengumuman tidak ada keberatan dari sekolah/madrasah dan/atau masyarakat atas hasil akreditasi, maka hasil penetapan akreditasi dianggap final dan tidak dapat diganggu gugat.

8) Penerbitan Sertifikat Akreditasi dan Rekomendasi

Sertifikat diterbitkan dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari setelah pengumuman hasil akreditasi. Apabila terdapat pengaduan/keberatan terhadap hasil akreditasi pada sekolah/madrasah tertentu, maka pemberian sertifikat dan rekomendasi kepada sekolah/madrasah tersebut menunggu sampai ada tindak lanjut dan keputusan dari BAN- S/M provinsi.

h. Indikator Akreditasi Madrasah

1) Mutu Lulusan

Sub komponen mutu lulusan adalah pengembangan karakter siswa, kompetensi siswa dan kepuasan pemangku kepentingan. Berikut contoh instrument untuk mutu lulusan:

Tabel 2.1
Aspek dan Indikator Observasi Mutu Lulusan

Tabel Kerja 1.1 Pengumpulan Data Observasi

No	Aspek yang Diobservasi dan Indikator	Hasil Observasi
1	Kedisiplinan waktu, dapat dilihat dari: a. kedisiplinan kehadiran di sekolah/madrasah; b. kedisiplinan kehadiran di kelas; dan c. kedisiplinan kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah.	
2	Kedisiplinan berpakaian, dapat dilihat dari: a. kedisiplinan siswa berpakaian seragam sekolah/madrasah; b. kedisiplinan siswa berpakaian olah raga; c. kedisiplinan siswa berpakaian seragam lain yang ditetapkan; dan d. kedisiplinan siswa berpakaian praktik.	
3	Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah/madrasah, dapat dilihat dari: a. kepatuhan terhadap tata tertib di dalam ruangan (kelas, laboratorium, bengkel, <i>workshop</i> , perpustakaan, terapi, UKS, BK, tempat ibadah, jamban, dan kantin);	

Adapun indikator dari mutu lulusan adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menunjukkan perilaku disiplin yang membudaya berdasarkan tata tertib sekolah atau madrasah dan mendapat pengakuan atas prestasi kedisiplinan.
- b) Siswa menunjukkan perilaku religius yang membudaya sesuai ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah atau madrasah.
- c) Siswa menunjukkan perilaku tangguh dan bertanggung jawab yang membudaya dalam aktivitas sehari-hari di sekolah atau madrasah.
- d) Siswa membudayakan praktik bebas dari perundungan dan berperan aktif dalam program pencegahan perundungan di sekolah/madrasah.
- e) Siswa menunjukkan budaya berkomunikasi yang efektif dan beretika secara lisan dan tulisan melalui berbagai media yang

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalam dan di luar sekolah/madrasah.

- f) Siswa telah menunjukkan budaya berkolaborasi yang terprogram dengan guru, tenaga kependidikan, atau siswa lainnya dalam bentuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler serta penggunaan sumber daya belajar.
- g) Siswa menunjukkan budaya berpikir kritis dan pemecahan masalah secara konsisten dan sistematis yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran dan hasil karya siswa baik lisan maupun tulisan.
- h) Siswa menunjukkan budaya kreatif dan inovatif secara konsisten yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran dan hasil karya siswa dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau karya lainnya melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di dalam dan di luar sekolah atau madrasah.
- i) Siswa berpartisipasi dan berprestasi dalam berbagai kegiatan pengembangan minat dan bakat yang dibuktikan dengan perolehan berbagai prestasi atau penghargaan tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- j) Siswa memiliki rata-rata nilai ujian sekolah/madrasah dan rapor kelas akhir yang meningkat secara konsisten dalam 3 (tiga) tahun terakhir dan berdampak pada persepsi positif masyarakat terhadap sekolah/madrasah.

k) Pemangku kepentingan menyatakan sangat puas terhadap mutu lulusan sekolah/madrasah terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka.⁵⁹

2) Proses Pembelajaran

Sub komponen proses pembelajaran adalah kualitas pembelajaran, iklim pembelajaran dan pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Berikut contoh instrument untuk proses pembelajaran:

Tabel 2.2
Aspek dan Indikator Proses Pembelajaran yang Efektif

⁵⁹ Mahadi and Win Konadi, “Pengaruh Anggaran Pendidikan, Kualitas Pendidik Dan Akreditasi Sekolah Terhadap Kualitas Lulusan (Studi Kasus SMA Di Provinsi Aceh Thun 2017-2019),” *Indomera* 1, no. 2 (2020), Hal. 44–61.

No.	Aspek yang Diobservasi dan Indikator	Hasil Observasi
1	Pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dapat dilihat dari: <ol style="list-style-type: none"> a. pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya; b. pemberian kesempatan kepada siswa untuk menjawab; c. pemberian kesempatan kepada siswa mengerjakan tugas/membaca/diskusi; dan d. pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil/gagasan. 	
2	Pelaksanaan pembelajaran melalui pengalaman konkret, dapat dilihat dari: <ol style="list-style-type: none"> a. pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik; b. pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan simulasi; dan c. pemberian kesempatan kepada untuk menggunakan media pembelajaran. 	
3	Penyajian materi yang bermakna, dapat dilihat dari: <ol style="list-style-type: none"> a. keterkaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa; b. pemberian contoh-contoh yang membuat siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari; dan c. penjelasan manfaat dari materi yang dipelajari untuk kehidupan. 	

Adapun indikator proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk belajar secara aktif (membaca, bertanya, berdiskusi, praktik, atau menggunakan media), melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dilaksanakan melalui pengalaman yang konkret, dan menyajikan materi yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa serta berdampak pada pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- b) Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar dengan menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran secara sistemis dan

berkesinambungan yang berdampak pada perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

- c) Guru melaksanakan program remedial dan/atau pengayaan (sesuai kebutuhan) secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai strategi dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- d) Suasana pembelajaran dinamis dengan adanya interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru, siswa antusias dalam belajar dan suasana kelas menyenangkan dan menarik sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.
- e) Guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis.
- f) Guru menciptakan suasana belajar yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan memudahkan siswa untuk belajar.
- g) Proses pembelajaran memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di dalam dan di luar sekolah/madrasah baik yang tersedia maupun kreasi guru/siswa sebagai media dan sumber belajar yang berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa.⁶⁰

⁶⁰ Tomi Irawan, Mustakim Hasan, and Muhammad Feri Fernadi, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Gunung Agung Tahun Pelajaran 2020/2021," *An-Nur* 7, no. 2 (2021): 47–67.

3) Mutu Guru

Mewujudkan Guru yang professional dapat dilakukan melalui manajemen sekolah yang baik, yang diterapkan oleh kepala sekolah melalui kebijakan yang diterapkan kepada warga sekolah. Kebijakan tersebut dalam manajemen harus sesuai dengan standar manajemen pendidikan yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi.⁶¹ Sub komponen mutu guru adalah kompetensi guru, pengembangan profesi guru, dan inovasi dan kreatifitas guru. Berikut contoh instrument mutu guru adalah:

Tabel 2.3
Contoh Instrument Indikator Mutu Guru

No	Aspek yang Ditelaah dan Indikator	Nama Dokumen	Hasil Telaah Dokumen
1	Penyusunan RPP yang memfasilitasi siswa aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, dapat ditelaah dari: a. penggunaan metode pembelajaran bervariasi dan menantang (seperti: merancang penelitian sederhana, melakukan tugas proyek, pembelajaran kooperatif, atau <i>problem based learning</i>); b. penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan memotivasi (seperti: PPT, video, objek konkret, atau objek tiruan); dan c. pelibatan sumber/bahan belajar yang bervariasi (seperti: buku, karya ilmiah, jurnal, atau nara sumber).	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
2	Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dapat	Rencana Pelaksanaan	

Adapun indicator mutu guru adalah sebagai berikut:

⁶¹ Sumarto, "Manajemen Sekolah: Mewujudkan Guru Profesionall," *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (2018), Hal. 51–62.

- a) Guru mampu: (1) menyusun RPP yang memfasilitasi seluruh siswa belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan seperti: merancang penelitian sederhana, melakukan tugas proyek tertentu berdasarkan ide-ide siswa sendiri dan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar serta memanfaatkan TIK atau cara lain yang sesuai dengan konteksnya, (2) menjelaskan tahapan penyusunan RPP yang dibuatnya dengan memperhatikan hasil refleksi/evaluasi proses pembelajaran sebelumnya.
- b) Guru melakukan evaluasi dan refleksi diri melalui berbagai kegiatan seperti observasi kelas dan pemberian kuesioner tentang pelaksanaan pembelajaran, rekaman audio atau video, dan hasilnya didiskusikan serta diseminasikan ke teman sejawat yang difasilitasi sekolah untuk perbaikan kinerja secara berkelanjutan yang terlihat pada perbaikan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa.
- c) Guru melakukan pengembangan profesi berkelanjutan atas inisiatif sendiri yang hasilnya berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa yang dilakukan melalui beragam bentuk kegiatan belajar melalui diskusi antarteman sejawat, KKG/MGMP atau sejenisnya, belajar daring, mengikuti diklat/seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif dan membagikan praktik baik kepada

orang lain di dalam dan di luar sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tulisan melalui berbagai media.

- d) Guru mengembangkan/memodifikasi strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menginspirasi teman sejawat dan/atau dapat diduplikasi oleh orang lain.⁶²

4) Manajemen Sekolah/Madrasah

Sub komponen dari manajemen sekolah/madrasah adalah pencapaian visi dan misi, kompetensi kepala sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, budaya sekolah/madrasah, pelibatan masyarakat, pengelolaan kurikulum, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan guru dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembiayaan, pengelolaan kesiswaan, dan penjaminan mutu internal. Berikut contoh instrument manajemen sekolah/madrasah:

Tabel 2.4

⁶² Erfy Melany Lalupanda, "Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019), Hal. 62–72.

Contoh Instrument Manajemen Sekolah

No	Aspek yang Ditelaah dan Indikator	Nama Dokumen	Hasil Telaah Dokumen
1	Pengembangan visi, misi, dan tujuan, dapat ditelaah dari: a. pelibatan pemangku kepentingan; dan b. kesesuaiannya dengan kebutuhan sekolah/madrasah.	a. Dokumen rapat penyusunan RKS/RKAS/RAPBS/ Pengembangan sekolah/madrasah; dan b. Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS/M) 2 (dua) periode.	
2	Penyebarluasan visi, misi, dan tujuan, dapat ditelaah dari penggunaan berbagai media secara terbuka.	Dokumen sosialisasi visi dan misi.	

Adapun indikator manajemen sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Sekolah/madrasah mengembangkan, menyosialisasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi visi, misi, dan tujuan yang melibatkan pemangku kepentingan dan hasil evaluasi dipergunakan untuk perbaikan dan peningkatan mutu sekolah atau madrasah secara berkelanjutan.
- b) Kepala sekolah atau madrasah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut atas hasil supervisi akademik kepada guru secara berkelanjutan dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru serta pembelajaran yang bermutu.
- c) Kepala sekolah atau madrasah memimpin guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dituangkan dalam RKS/RKAS yang

dalam penyusunannya melibatkan warga sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya serta diimplementasikan secara konsisten dan efektif, akuntabel, dan transparan berdampak nyata pada pengembangan sekolah/madrasah.

- d) Sekolah atau madrasah menunjukkan komunikasi dan interaksi antara siswa, guru, dan warga sekolah/madrasah, orang tua dan masyarakat sekitar secara harmonis dan berdampak pada terciptanya budaya kerja sama yang kuat.
- e) Sekolah atau madrasah menunjukkan suasana aman, tertib, bersih, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif dan berdampak pada persepsi positif masyarakat terhadap sekolah atau madrasah.
- f) Sekolah atau madrasah melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dari berbagai kalangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program, serta kegiatan sekolah/madrasah.
- g) Sekolah/madrasah mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum secara sistematis, kreatif, inovatif, dan efektif.
- h) Sekolah/madrasah menerapkan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan secara efektif, efisien, dan akuntabel pada kegiatan rekrutmen, seleksi, penugasan, pengembangan

kompetensi, penilaian kinerja, kompensasi, dan penghargaan/sanksi.

- i) Sekolah/madrasah melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.
- j) Sekolah/madrasah mengelola anggaran pendapatan dan belanja secara transparan dan akuntabel sesuai perencanaan.
- k) Sekolah/madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi serta mendapatkan dukungan fasilitas dari sekolah/madrasah, orang tua dan masyarakat yang menghasilkan berbagai prestasi.
- l) Sekolah/madrasah memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial, akademik, pendidikan lanjut, dan/atau karier untuk mendukung pencapaian dan pengembangan prestasi secara berkelanjutan dengan dukungan SDM yang berkualitas.
- m) Sekolah/madrasah melaksanakan Penjaminan Mutu Internal Sekolah/Madrasah setiap tahun terkait pencapaian standar nasional pendidikan, yang meliputi kegiatan: pelaksanaan evaluasi diri sekolah/madrasah (EDS/M), penyusunan

Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) yang merujuk pada rapor mutu.⁶³

5) Peningkatan Hasil Akreditasi

Sekolah/madrasah memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut:

- a) Peringkat akreditasi A (Unggul) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 91 sampai dengan 100 ($91 \leq NA \leq 100$).
- b) Peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 81 sampai dengan 90 ($81 \leq NA \leq 90$).
- c) Peringkat akreditasi C (Cukup) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 71 sampai dengan 80 ($71 \leq NA \leq 80$).
- d) Tidak Terakreditasi (TT) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi di bawah 71.⁶⁴

3. Mutu Pendidikan

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi, namun beberapa ahli telah mendefinisikan mutu seperti berikut:

- a. Sallis menyebutkan bahwa *quality* atau mutu merupakan penilaian yang akan membedakan antara keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh. Jika dikaitkan dengan pelanggan, maka Sallis menyebutkan mutu sebagai

⁶³ EE Junaidi Satradiharja, "Manajemen Sekolah Berbasis Mutu," *Mumtaz* 2, no. 2 (2018), Hal. 267–292.

⁶⁴ Mahadi and Konadi, "Pengaruh Anggaran Pendidikan, Kualitas Pendidik Dan Akreditasi Sekolah Terhadap Kualitas Lulusan (Studi Kasus SMA Di Provinsi Aceh Thun 2017-2019)."

tingkatan kepuasan atau pemenuhan keinginan serta kebutuhan pelanggan.⁶⁵

- b. Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- c. Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan.
- d. Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
- e. Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*)
- f. Goestch dan davis mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
- g. Ishikawa mengatakan bahwa “*quality is customer satisfaction*”. Dengan demikian pengertian mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga memperoleh kepuasan.⁶⁶

Adapun definisi mutu pendidikan, Warlizasusi mendefinisikan mutu pendidikan sebagai nilai, manfaat, kesesuaian dengan suatu kualitas tertentu atas input dan proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan *output* yang dirasakan oleh pemakai jasa pendidikan.⁶⁷

32 ⁶⁵ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), Hal.

⁶⁶ Lalupanda, “Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru.”

⁶⁷Jumira Warlizasusi, “Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017), Hal. 125–162.

Dalam lingkungan pendidikan formal, mutu menjadi komponen yang harus diperhatikan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolak ukur keberhasilan dan kualitas pendidikan, dalam memperhatikan standar kurikulum.⁶⁸

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome*, dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

Kepemimpinan dalam peningkatan mutu menjadi sangat penting, secara garis besar terdapat beberapa tugas manajerial, meliputi menetapkan visi yang strategis, melakukan penjabaran dan transformasi visi menjadi tujuan dan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan, melaksanakan strategi dengan cara efektif dan efisien, dan melakukan evaluasi serta melakukan penyesuaian dari hasil evaluasi.⁶⁹

⁶⁸ Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017), Hal. 85–104.

⁶⁹ Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 155, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.664>. Hal. 156

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.⁷⁰

Dari uraian pendapat di atas jelas bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

4. Faktor – faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

⁷⁰ Jufriзал, “Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Jambo Aye,” *Edu Global* 2, no. 1 (2021), Hal. 49–62.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1) Kepemimpinan kepala sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Asha menyebutkan bahwa Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti memicu semangat kerja semangat kerja dan kerja sama dari para guru, minat terhadap pengembangan dunia pendidikan, pengembangan kualitas professional guru-guru termasuk didalamnya menentukan corak kualitas peserta didik di sekolah yang dipimpinnya.⁷¹

2) Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan.⁷² Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

3) Siswa

⁷¹ Lukman Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup," *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 118–30. Hal. 120

⁷² Nuzuar and Warsah, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong)."

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4) Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

5) Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

5. Indikator Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan.
- 2) Standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar penilaian Pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar Peserta Didik.

- 5) Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator Peserta Didik.
- 6) Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan.
- 7) Standar pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan agar penyelenggaraan Pendidikan efisien dan efektif.
- 8) Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan.⁷³

6. Manajemen Akreditasi Madrasah

Pengembangan pendidikan melalui jalur manajemen (pengelolaan) antara lain dapat dilakukan dengan dikembangkannya model manajemen berbasis sekolah (MBS).⁷⁴ Manajemen akreditasi sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas akreditasi dengan perbaikan pengelolaannya. Manajemen pada dasarnya adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki mekanisme pelaksanaan sesuatu melalui perbaikan fungsi manajemen. Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah harus berpedoman kepada norma-norma yang sesuai dengan tujuan dan fungsi akreditasi. Norma-norma ini harus menjadi

⁷³ Muhammad Khoirul Umam, "Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Hikmah* 8, no. 1 (2020), Hal. 61–74.

⁷⁴ Tatang M Amirin, Suyud M.D, and Nurlina Marliyasari Asih, "Model Anak Angkat' Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah (Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur, Yogyakarta)," *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2010), Hal. 74–79.

pegangan dan komitmen bagi semua pihak yang terlibat di dalam proses akreditasi.⁷⁵

Dalam melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah, terdapat kriteria dan perangkat akreditasi sekolah/madrasah. Hal tersebut Permendiknas Nomor 29 Tahun 2005. Perangkat akreditasi sekolah/madrasah dikembangkan BAN- S/M dimaksudkan untuk menilai kelayakan suatu sekolah/madrasah berdasarkan kriteria minimal yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.

Depdiknas bahwa perumusan instrumen dan kriteria akreditasi sekolah/madrasah dikembangkan berdasarkan standar yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 86 ayat (3) bahwa akreditasi sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada standar nasional pendidikan. Di dalam pada pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan, setiap sekolah/ madrasah diharapkan dapat mengembangkan pendidikannya secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan

⁷⁵ Buhari Luneto and Ismiati Ahmad, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Akreditasi Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Buntulia Kabupaten Pohuwato," *Al-Minhaj* 3, no. 2 (2019), Hal. 31–49.

programnya. Standar Nasional Pendidikan harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah. Oleh karena itu, komponen instrumen akreditasi yang disusun didasarkan pada delapan Standar Nasional Pendidikan.⁷⁶

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan.⁷⁷

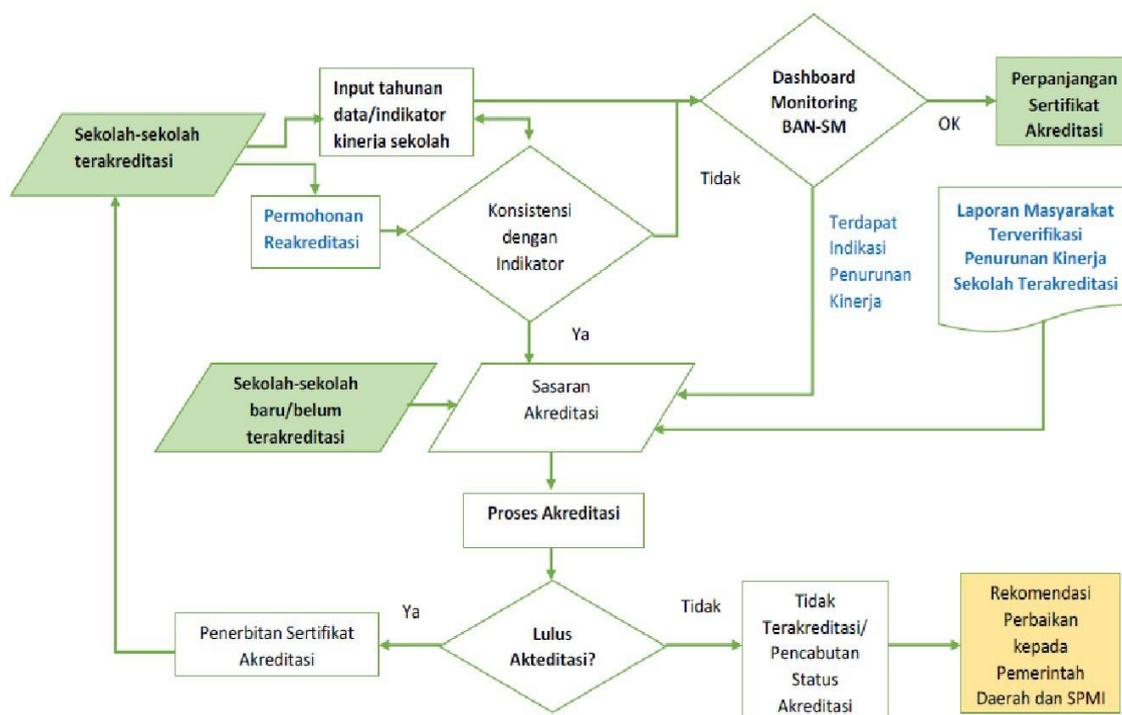
Pada tahun 2020 terdapat pokok-pokok perubahan yang mendasar pada Manajemen Akreditasi, perubahan mendasar dalam siklus (business model) akreditasi, perpanjangan akreditasi secara otomatis bagi sekolah *status quo*. Instrumen akreditasi IASP2020 fokus pada audit kinerja, mengukur kinerja (*performance*) sekolah yang telah memenuhi persyaratan (*compliance*).⁷⁸

⁷⁶ Luneto and Ahmad.

⁷⁷ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, and Anies Mucktiyany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

⁷⁸ Satradiharja, "Manajemen Sekolah Berbasis Mutu."

Gambar 2.3
Manajemen dan Business Process Akreditasi



a. Perubahan mendasar pada siklus (*business model*)

- 1) Kombinasi proses akreditasi otomatis dan akreditasi manual dengan kunjungan sekolah.
- 2) Perpanjangan status akreditasi secara otomatis melalui Sistem Monitoring Sekolah Terakreditasi (*Dashboard*).
- 3) Reakreditasi (manual) hanya dilakukan atas dasar 3 sebab atau *triggers*.

b. Sistem monitoring sekolah terakreditasi (*Dashboard*)

- 1) Melakukan monitoring perkembangan sekolah setelah terakreditasi secara terus menerus.

- 2) Menampilkan berbagai indikator kinerja.
 - 3) Indikator kinerja yang ditampilkan merupakan indikator komposit dikembangkan atas dasar data dapodik, AKM, dan survey karakter.
- c. Paradigma Berpikir dan Konsep Dasar IASP2020
- 1) Akreditasi mendukung proses penjaminan mutu untuk memastikan sekolah menghasilkan lulusan dengan mutu dan kompetensi yang diharapkan
 - 2) Fokus pada assessment/penilaian terhadap kinerja berkenaan faktor-faktor yang paling berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan kompetensi lulusan (*output* dan *outcome*)
 - 3) *Assessment*/penilaian dilakukan pada tataran kinerja untuk memastikan korelasi terkuat dengan potensi sebuah sekolah mampu menghasilkan lulusan dengan mutu dan kompetensi yang diharapkan
 - 4) Mutu dan kompetensi lulusan yang baik merupakan hasil dari proses pembelajaran yang baik, diberikan oleh guru bermutu, yang didukung oleh manajemen sekolah/madrasah yang efektif dan efisien.
- d. Implikasi Paradigma Baru
- 1) Instrumen akreditasi berisi komponen alat ukur untuk: (a) mengukur kepatuhan pada persyaratan kondisi minimal (*compliance*); dan (b) mengukur kinerja (*performance*)
 - 2) Pemenuhan kondisi minimal (*compliance*) mutlak, tetapi dalam

penilaian memiliki bobot jauh lebih kecil dibanding komponen kinerja (*performance*)

- 3) Assessment/penilaian kinerja sekolah berfokus pada: (a) mutu lulusan; (b) mutu guru; (c) proses pembelajaran; dan (d) manajemen sekolah
- 4) Dalam assessment/penilaian komponen kinerja (*performance*), indikator dan bukti-bukti yang menunjukkan kinerja jauh lebih penting ketimbang bukti pemenuhan persyaratan administratif dan indikator yang bersifat input.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ada 8 standar yang harus dinilai dalam upaya akreditasi untuk peningkatan mutu. Namun pada IASP2020 berfokus pada 4 penilaian yaitu Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Mutu guru, dan Manajemen sekolah/ madrasah . Secara garis besar ke 4 penilaian ini sudah mewakili 8 Standar Nasional Pendidikan.

⁷⁹ Luneto and Ahmad, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Akreditasi Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Buntulia Kabupaten Pohuwato."

Tabel 2.5
Perbedaan antara IASP Lama dengan IASP 2020

No	IASP Lama	IASP2020
1	Standar Kompetensi Lulusan	Mutu Lulusan
2	Standar Isi	Proses Pembelajaran
3	Standar Proses	Mutu Guru
4	Standar Penilaian Pendidikan	Manajemen Sekolah/Madrasah
5	Standar Tenaga Kependidikan	
6	Standar Sarana dan Prasarana	
7	Standar Pengelolaan	
8	Standar Pembiayaan	

Mutu Lulusan → Standar Kompetensi Lulusan

Proses Pembelajaran → Standar Proses

Mutu Guru → Standar Isi, Standar Penilaian

Manajemen Sekolah → Standar Tendik, Standar Sarpras, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan

4. Dampak Akreditasi Secara Internal dan Eksternal

Dampak akreditasi sekolah/madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan menunjukkan hal yang signifikan. Dengan adanya akreditasi sekolah/madrasah mengharuskan *stakeholders* yang ada dalam suatu sekolah/madrasah menyiapkan segala bentuk perangkat yang akan dinilai untuk memenuhi kriteria seperti yang diharapkan. Adapun dampak yang lain dapat berupa dampak yang bersifat positif dan negative. Dampak positif dari akreditasi sekolah antara lain:

- 1) Tumbuhnya kesadaran dari warga sekolah/madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah sesuai dengan tupoksi masing – masing baik sebagai kepala sekolah/madrasah, guru, staf TU, siswa, komite sekolah/madrasah.
- 2) Tumbuhnya kesadaran bekerja sama seluruh komponen sekolah/madrasah untuk mendapatkan penilaian terbaik terkait akreditasi.
- 3) Mengetahui kekurangan yang dimiliki sekolah/madrasah sebagai bahan perbaikan dan pembinaan sekolah/madrasah ke depan.
- 4) Tumbuhnya kesadaran meningkatkan mutu pendidikan melalui pencapaian standar yang telah ditetapkan.
- 5) Tumbuhnya kebanggaan dari segenap warga sekolah/madrasah dan mempertahankan hasil akreditasi apabila telah memperoleh hasil akreditasi yang terbaik misalnya terakreditasi A.

Dampak negatif dari akreditasi sekolah antara lain :

- 1) Peningkatan kinerja dari komponen sekolah/madrasah hanya sebatas ketika akan dilakukan akreditasi sementara setelah selesai akan kembali seperti semula.
- 2) Adanya berbagai macam rekayasa data hanya sekedar untuk memenuhi penilaian sementara pada proses yang sebenarnya tidak dilakukan seperti dalam pembuatan bukti – bukti fisik.
- 3) Status akreditasi kurang membawa pengaruh bagi pembinaan sekolah karena hanya sekedar status dan label.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dan hampir memiliki kesamaan dari segi judul tetapi masih memiliki perbedaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Praja Tuala Riyuzen, penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah”. Penelitian ini dilakukan di MAN Model Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bertujuan untuk mengetahui: 1) Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, 2) peran serta stakeholders dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan, 3) dampak peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen peningkatan mutu madrasah, tetapi berbeda dalam variabel penelitian.
2. Zulianti Ifriza, penelitian pada tahun 2021, dengan judul “Implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan proses implementasi standarisasi akreditasi yang dilakukan di MTsN 1 Lamongan, 2) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam kegiatan proses implementasi standarisasi akreditasi yang dilakukan di MTsN 1 Lamongan, dan 3) Mendeskripsikan dampak

yang ditimbulkan dari pelaksanaan standarisasi akreditasi di MTsN 1 Lamongan.

3. Siti Aisyah, dkk., Penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Manajemen Terhadap Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone”, penelitian ini bertujuan dapat menambah wawasan tentang pengaruh fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan madrasah untuk mencapai tujuan madrasah yang bermuara pada mutu pendidikan.
4. Luthfi Zihni Rahman, Penelitian pada tahun 2020, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Sistem Akreditasi dalam Perspektif Total Quality Management (TQM)”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk memuat prinsip-prinsip antara lain: 1) akreditasi memuat standar yang dijadikan acuan pelaksanaan; 2), sekolah memanfaatkan instrumen-instrumen penilaian yang ada di dalam akreditasi untuk memonitor pelayanan pendidikan yang berjalan (monitoring dan evaluasi); 3), akreditasi sekolah digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada di sekolah (deviasi); 4), akreditasi digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu sekolah mereka secara berkelanjutan.
5. Khilda Nazalita, penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam Pasca Akreditasi Sekolah”. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan bertujuan untuk mengetahui:

1) skor yang diberikan oleh Asesor BAP sesuai dengan Instrumen Akreditasi pada Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan 2) hasil penilaian Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian sesuai dengan Instrumen Akreditasi 3 Keberlanjutan Mutu Pendidikan Islam Pasca Akreditasi Madrasah di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok.

Penelitian-penelitian di atas merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan baik itu dari segi variabel judul ataupun kemiripan dari segi tujuan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen akreditasi dalam peningkatan mutu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis menentukan pendekatan penelitian bagaimana yang harus dilakukan terkait dengan judul yang penulis ajukan sebelumnya. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis kali ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggambarkan dan mengungkapkan manajemen yang dilakukan oleh seluruh stakeholder di MTs Bunayya *Islamic School* Curup dalam akreditasi madrasah. Peneliti juga akan berusaha untuk menjelaskan secara detail dan terperinci tentang setiap langkah yang diambil dalam fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga pada tahap pengawasan. Dengan demikian laporan yang akan ditulis oleh penulis dapat menjelaskan gambaran spesifik tentang manajemen akreditasi yang dilakukan oleh MTs Bunayya *Islamic School* Curup.

Mengenai penelitian kualitatif, Moleong memberikan definisi bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistic dan menggambarannya dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara teratur.⁸⁰

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). Hal. 6

Mengenai pengertian penelitian kualitatif, Sugiyono mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti bersifat sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data kualitatif, lebih bersifat menekankan pada kata-kata, makna, deskripsi, tidak berbentuk angka atau perhitungan.⁸¹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian kualitatif, dengan meneliti kondisi objek yang alamiah, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan analisis data secara kualitatif, serta menghasilkan hasil laporan dengan kata-kata, makna dan deskripsi.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggali gambaran secara lebih jelas dan mendalam, sebagaimana yang disebutkan oleh Siddiq bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, dimana data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁸² Dalam pendapat lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai gejala-gejala,

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 9

⁸² Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hal. 13

fakta-fakta, atau suatu kejadian secara sistematis dan akurat mengenai suatu populasi atau daerah tertentu.⁸³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di MTs Bunayya *Islamic School*. Gang SD No. 10 Kel, Kesambe Baru, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Jenis dan Sumber Data

Kegiatan penelitian tidak dapat terlepas dari keberadaan data yang menjadi bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Menurut pendapat Siyoto dan Sodik data merupakan sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian.⁸⁴ Data dalam suatu penelitian dapat berasal dari berbagai pengumpulan data yang dilakukan. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer: data utama diperoleh dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh stakeholder di MTs Bunayya Islamic School Curup. Data utama yang diperoleh dapat berupa dokumen-dokumen tentang empat komponen tentang butir-butir akreditasi madrasah, instrumen- instrumen yang berkaitan dengan akreditasi yang dilaksanakan di MTs Bunayya Islamic School Curup. Penelitian dilakukan mulai dari perencanaan yang dilakukan

⁸³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). Hal. 53

⁸⁴ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015). Hal. 67

oleh MTs Bunayya Islamic School Curup, dalam menghadapi program akreditasi, selanjutnya pengorganisasian yang dilakukan oleh seluruh stakeholder MTs Bunayya Islamic School Curup dalam proses kerja yang memudahkan agar efektif dan efisien, pelaksanaan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan yang mendukung kegiatan akreditasi madrasah, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah agar arah kerja lebih jelas dan menghasilkan penilaian yang optimal.

- b. Data sekunder: data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta berbagai referensi dokumentasi yang berkaitan dengan proses akreditasi. Referensi lain yang mendukung, dapat diperoleh melalui buku-buku, bacaan yang berkaitan dengan konsep manajemen dan akreditasi madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan lokasi dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengadakan kegiatan menghimpun data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Metode observasi sebagai metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, khususnya di MTs Bunayya Islamic School Curup yang dijadikan lokasi penelitian dan mengamati proses akreditasi yang dilaksanakan di madrasah khususnya manajemen dalam pelaksanaan akreditasi madrasah berdasarkan judul penelitian. Observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui

proses kerja yang dilalui oleh MTs Bunayya *Islamic School* Curup dalam mempersiapkan akreditasi madrasah dan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan madrasah tersebut dalam memenuhi kebutuhan akreditasi madrasah sampai kepada persiapan madrasah dalam menghadapi kehadiran tim visitasi madrasah.

2. *Interview*, Metode wawancara atau *interview* dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan persetujuan penyelidikan, yaitu melakukan wawancara secara langsung atau tanya jawab secara lisan kepada kepala madrasah dan guru tenaga pendidik dan kependidikan madrasah berkaitan dengan proses pelaksanaan akreditasi madrasah. Wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dilakukan untuk mengetahui fungsi kepala madrasah dalam proses akreditasi madrasah, kepada tenaga pendidik wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi tentang kelengkapan berkas yang dipersiapkan oleh tim akreditasi madrasah dan wawancara kepada tenaga kependidikan madrasah dilakukan agar mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pendanaan dan dokumen khusus madrasah seperti laporan pertanggung jawaban keuangan, dan lain sebagainya.
3. Pengkajian Dokumen, Dokumentasi merupakan suatu teknik di mana data diperoleh dari kumpulan dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis, seperti pedoman akreditasi madrasah, petunjuk umum dan petunjuk teknis akreditasi madrasah, dan sebagainya, yaitu dalam pelaksanaan penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan, sehubungan dengan setting tertentu

yang digunakan untuk menganalisa data. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul manajemen akreditasi di MTs *Bunayya Islamic School* Curup, maka dokumen yang termasuk ke dalam pengkajian dokumen merupakan instrumen evaluasi diri madrasah, administrasi kearsipan berupa surat menyurat dan jurnal, serta foto-foto yang diambil langsung di lapangan untuk mendukung laporan penelitian sehingga berdasarkan dokumen instrumen dan foto yang diperoleh mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan.

E. Teknik Analisis Data

Hasil pengumpulan data terhadap data yang terhimpun berupa informasi, bahan, serta keterangan yang diolah fakta dan data. Data yang bersifat kualitatif dianalisa yang disertai dengan beberapa literatur.

Analisis data dalam penelitian ini melalui pendekatan individual tentang analisis pelaksanaan manajemen akreditasi madrasah. Kemudian dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara serkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik yaitu diantaranya:

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan terkumpul, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pelaksanaan manajemen akreditasi madrasah di MTs *Bunayya Islamic School* Curup. Data yang diperoleh diklasifikasikan untuk dapat membuat sebuah gambaran yang saling berkaitan. Data yang belum lengkap dan kompleks disusun sehingga dapat terbentuk informasi yang menjawab permasalahan yang dimiliki oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya. Data yang telah dikumpulkan lebih lengkap mengenai pelaksanaan manajemen akreditasi madrasah dimulai dari

perencanaan, mengorganisasikan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* Curup.

3. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku para informan yang terkait dengan manajemen akreditasi madrasah di MTs Bunayya *Islamic School* Curup. Pada bagian kesimpulan dapat diperoleh ringkasan/ikhtisar gambaran hasil penelitian. Dengan sebuah kesimpulan maka dapat lebih memudahkan para pembaca dalam memahami hasil penelitian dalam waktu yang relatif singkat.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kegiatan penelitian uji keabsahan data sangatlah penting untuk dilakukan guna menguji kebenaran suatu data hasil penelitian. Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu (triangulasi waktu)⁸⁵.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan

⁸⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat.

3. Triangulasi waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan menguji keabsahan data melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan dengan menguji keabsahan data pada satu sumber tetapi dengan berbeda metode, misalnya setelah melakukan wawancara pada satu guru juga dilakukan observasi pada guru tersebut. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan wawancara atau observasi pada satu sumber namun pada waktu yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum objek dan Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Bunayya *Islamic School*

MTs Bunayya *Islamic School* adalah salah satu madrasah swasta yang ada di kabupaten Rejang Lebong yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Letak MTs Bunayya *Islamic School* berada di Jl. A Yani Gg SDN 10 Kelurahan Kesambe Baru Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Madrasah ini berdiri pada tahun 2018 dengan luas tanah 2.706 m². Pada saat awal berdiri Mts Bunayya *Islamic School* memiliki 1 ruangan belajar dan 1 ruangan guru. Seiring berjalannya waktu, madrasah ini terus berkembang dengan baik. Sampai saat ini memiliki 5 ruangan belajar, ruang guru dan tata usaha, mushola, perpustakaan, laboratorium IPA, UKS, toilet yang memadai.

a. Visi dan Misi MTs Bunayya *Islamic School*

1) Visi MTs Bunayya *Islamic School*

“Menciptakan Generasi yang Beriman, Berilmu serta Berakhlakul Karimah”.

2) Misi MTs Bunayya *Islamic School*

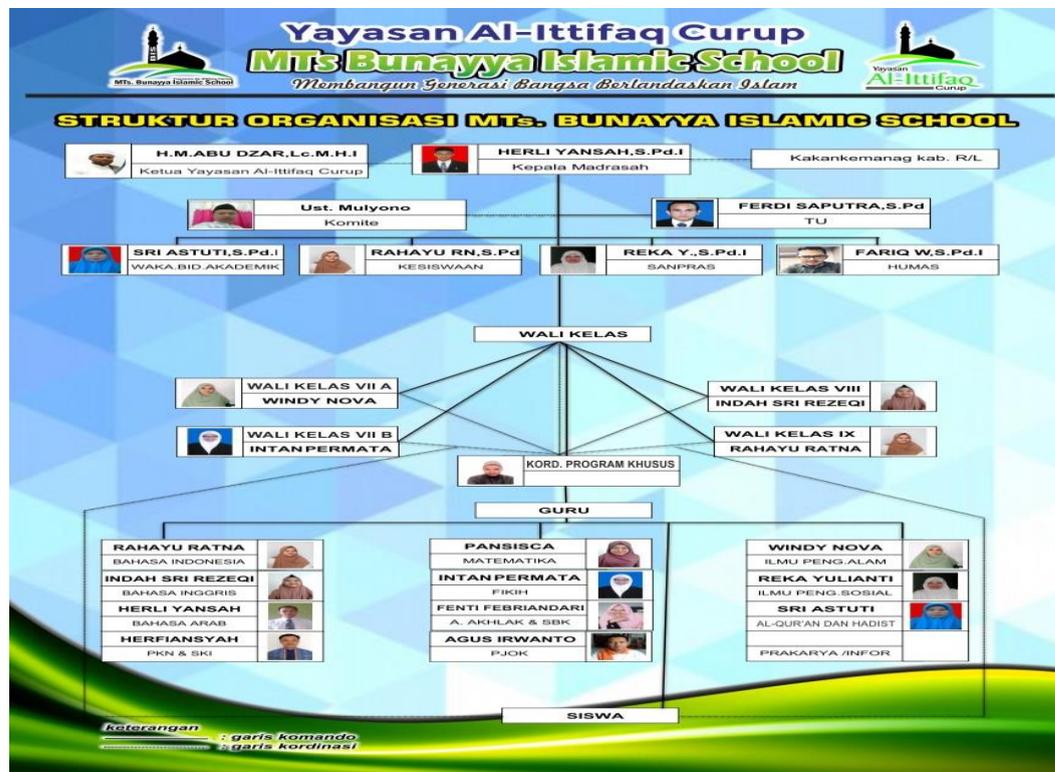
- a) Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa berlandaskan Al-Qur'an
- b) Membentuk santri yang intelek dan berwawasan global
- c) Menyiapkan santri yang jujur, amanah, cerdas, berwawasan luas dan bertanggungjawab

d) Terwujudnya santri yang selalu berkarya demi diri, agama, dan bangsa
 Melalui visi misi yang telah dibuat oleh MTs Bunayya *Islamic School*,
 madrasah telah memiliki acuan untuk melangkah. Menciptakan generasi
 penerus yang beriman dan bertaqwa serta intelek dan berwawasan global.
 Sehingga mampu berkarya demi diri, bangsa, dan agama.

2. Struktur Organisasi MTs Bunayya *Islamic School*

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai suatu keharusan manajemen. Tujuan akan tercapai secara efektif apabila terstruktur dengan baik. Adapun struktur organisasi sederhana yang terdapat di MTs Bunayya *Islamic School* adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Bunayya *Islamic School*



Struktur organisasi tertinggi secara struktural dipegang oleh ketua yayasan dan kepala madrasah. Kepala madrasah bekerjasama dengan komite madrasah dan berkaitan erat dengan kepala tata usaha dalam menjalankan operasional madrasah. Kepala madrasah memiliki wakil kepala madrasah dan diikuti oleh structural pendukung lainnya. Secara keseluruhan MTs Bunayya *Islamic School* memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 15 orang.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Bunayya Islamic School

No	Status	L	P	JML	Pergolongan										Total
					IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	III/a	II/d	II/c	II/b	II/a	
1	PNS	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	DPK	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GB	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GTY	4	2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	GTT	2	7	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		6	9	15											

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang saat ini berkontribusi dalam perkembangan madrasah. Jumlah yang relatif sedikit, tetapi keseluruhan sesuai kebutuhan madrasah. Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Bunayya *Islamic School* memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1. Dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak terlalu banyak, MTs Bunayya *Islamic School* mampu bekerja sama dan saling membantu dalam akreditasi.

4. Data Siswa – siswi MTs Bunayya Islamic School

Tabel 4.2
Data Siswa MTs Bunayya Islamic School

No	Kelas	JML RB	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa			Mutasi Siswa						Ket
			L	P	JML	<12 th	12- 15 th	>12 - 15 th	Masuk			Keluar			
									L	P	JML	L	P	JML	
1	VII	2	17	19	36	-	18	7	-	-	-	-	-	-	
2	VIII	2	21	26	47	-	17	5	-	-	-	-	-	-	
3	IX	1	7	18	25	-	18	7	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		5	45	63	108	-			-	-	-	-	-	-	

Berdasarkan tabel data siswa – siswi MTs Bunayya Islamic School, terlihat bahwa kelas VII memiliki 2 rombongan belajar yaitu VII A dan VII B. Kelas VIII memiliki dua rombongan belajar yaitu VIII A dan VIII B. Kelas IX memiliki 1 rombongan belajar. Jumlah masing – masing kelas berjumlah rata – rata 21 orang.

Jumlah peserta didik yang saat ini belajar di MTs Bunayya *Islamic School* didominasi oleh siswi perempuan. Meskipun perbedaan jumlah laki – laki dan perempuan juga tidak jauh berbeda. Dengan demikian, selalu ada harapan di setiap tahunnya jumlah peserta didik terus bertambah.

5. Sarana dan Prasarana di MTs Bunayya *Islamic School*

Untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik maka diperlukan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung. Sebelum pelaksanaan akreditasi madrasah tidak memiliki ruang UKS khusus dan beberapa ruangan lainnya yang belum memadai. Namun, setelah terlaksananya proses akreditasi secara keseluruhan sarana dan prasarana semakin lengkap.

Bertambahnya kualitas dan kuantitas fasilitas yang dimiliki oleh madrasah dapat mendukung perkembangan madrasah lebih baik. Madrasah akan lebih

No	Jenis Ruang/Alat	Kondisi								Jml
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
24	Meja Guru Pegawai	15	15							15
25	Kursi Guru Pegawai	2	2							2
26	Meja Murud	50	50							50
27	Kursi Murid	50	50							50
28	OHP	1	1							1
29	Telepon/Fax									0
30	Televisi									0
31	Tape Recorder	1	1							1
32	Mik	2	2							2
33	Alat Kesehatan UKS	1	1							1
34	Alat Olah Raga	3	3							3
35	Lemari	1	1							1
36	Mesin Generator									0
39	Ruang Multi Media									0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana utama di MTs Bunayya *Islamic School* sudah memadai, hanya saja perlu adanya ruang multi media. Secara umum sarana dan prasarana sudah menunjang terhadap prestasi belajar anak.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* Curup

Untuk mendapatkan hasil yang baik, MTs Bunayya *Islamic School* mempersiapkan seluruh program dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik dan matang.

a. Planning (Perencanaan)

Dalam akreditasi sangat penting adanya perencanaan yang matang, pengelolaan yang terorganisasi, dan pengawasan yang efektif yang terus

dilakukan secara berkesinambungan. Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan terdapat berikut dokumentasi pelaksanaan perencanaan akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School*:

Gambar 4.2
Perencanaan Akreditasi di MTs Bunayya Islamic School Curup



Dalam hal manajemen, hal yang paling utama dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan agar seluruh kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien. Akreditasi merupakan hal yang kompleks mencakup semua hal dalam dunia pendidikan baik pembelajaran maupun administrasi. Untuk memenuhi kebutuhan akreditasi, sebagai langkah awal tim akreditasi yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah MTS Bunayya *Islamic School* melakukan perencanaan.

Perencanaan program akreditasi dilakukan sejak izin operasional terbit oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu. Seperti penuturan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Proses perencanaan kegiatan akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* dimulai sejak terbitnya izin operasional yaitu pada tahun 2019. Setelah itu kami mempersiapkan seluruh kebutuhan akreditasi baik berupa instrument akreditasi maupun dokumen pendukung lainnya. Proses perencanaan yang dilakukan MTs Bunayya *Islamic School* cukup panjang, karena hampir lebih kurang 2 tahun kami melakukan perencanaan saja. Karena penilaian dari Tim Asesor pada 6–7 Agustus 2021. Tahap perencanaan ini kami memerlukan waktu yang cukup lama, karena ini adalah proses akreditasi untuk pertama kalinya bagi madrasah kami.⁸⁶

Kepala Madrasah bersama dengan staf administrasi tata usaha dan tim akreditasi memulai langkah perencanaan, sebagaimana yang diungkapkan Kepala Madrasah “Dalam perencanaan yang kami rancang, akreditasi akan dibantu oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yaitu meliputi saya selaku kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru–guru mata pelajaran, dan tenaga administratif madrasah”.⁸⁷

Hal senada diungkapkan oleh staf administrasi tata usaha guru yang tergabung dalam tim akreditasi: “Yang terlibat dalam proses akreditasi madrasah adalah Kepala Madrasah, staf administrasi tata usaha yang berperan dalam bidang dokumen dan berkas madrasah dan juga guru mata pelajaran guna mensukseskan program akreditasi madrasah”.⁸⁸

Dalam melakukan program akreditasi membutuhkan orang yang dapat membantu pekerjaan agar lebih mudah. Tidak hanya sebatas orang yang terpilih dalam program akreditasi melainkan melibatkan seluruh stakeholders madrasah. “Semua guru terlibat langsung dalam struktur

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah MTs Bunayya Islamic School, Hari Senin, Tanggal 07 Februari 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah MTs Bunayya Islamic School, Hari Senin, Tanggal 07 Februari 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Ferdi, Selaku Staf Administasi TU MTs Bunayya Islamic School, Hari Jum`at, Tanggal 11 Februari 2022

akreditasi madrasah. Sesuai dengan 4 komponen akreditasi yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen madrasah. Kepala Madrasah berperan sebagai ketua tim akreditasi madrasah. Tetapi secara keseluruhan kami semua terlibat dalam proses akreditasi”.⁸⁹

Masing–masing anggota dari tim akreditasi memulai semua proses dengan perencanaan. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, dan anggota tim akreditasi berkenaan dengan apa saja yang dilakukan pada tahap perencanaan.

Yang dilakukan dalam perencanaan adalah kami mulai sering melakukan rapat kinerja yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi yang akan kami hadapi. Kami membahas hal – hal apa saja yang dibutuhkan dalam memenuhi ketentuan akreditasi. Selain itu kami membuat Rencana Kinerja Madrasah (RKM) dengan tujuan menghadapi akreditasi periode mendatang. Mencoba memahami dan memenuhi kebutuhan RKM meliputi kondisi madrasah saat ini dan harapannya di masa yang akan datang, tantangan yang dihadapi, deskripsi peta mutu madrasah, dan evaluasi diri madrasah demi memenuhi kelengkapan akreditasi. Tetapi ada yang lebih penting lagi yaitu pembentukan tim akreditasi lalu barulah memberi tanggungjawab masing–masing standar.⁹⁰

Dalam tahap perencanaan antar setiap orang yang terlibat dalam proses akreditasi melakukan kegiatan perencanaan yang hamper sama. Karena proses ini biasanya dilakukan secara bersamaan.

Yang dilakukan pada perencanaan kali ini adalah kami memulai dengan rapat kinerja yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi, kami membahas hal apa saja yang dibutuhkan dalam memenuhi ketentuan akreditasi sesuai dengan pedoman yang telah disepakati bersama. Kami sudah membuat tim akreditasi madrasah, supaya kami tahu apa yang harus dikerjakan selanjutnya. Selain itu kami membahas

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Rezeki, Selaku Anggota Tim Akreditasi, Hari Jum`at, Tanggal 11 Maret 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah MTs Bunayya Islamic School, Hari Jum`at, Tanggal 18 Februari 2022

apa yang menjadi Rencana Kerja Madrasah. Mencoba menganalisis RKM demi memenuhi kelengkapan akreditasi madrasah, karena di dalam RKM terdapat rencana kegiatan dan anggaran madrasah sebagai pedoman dalam menghadapi akreditasi. Lebih spesifik lagi untuk memahami petunjuk teknis dari instrument akreditasi, pihak tata usaha bekerjasama dengan kepala madrasah.⁹¹

Antara kepala madrasah dan staf administrasi tata usaha melakukan hal yang sama dalam tahap perencanaan ini, bagaimana dengan guru-guru yang bergabung dalam kegiatan ini, berikut pemaparan yang disampaikan tenaga pendidik di MTs Bunayya Islamic School:

Perencanaan selalu kami mulai dengan rapat anggota dan rapat kinerja. Kami membahas hal-hal apa saja yang perlu dipenuhi dalam memenuhi kebutuhan kelengkapan dokumen. Kami membuat rencana kerja berupa daftar klasifikasi dokumen yang akan dipenuhi. Lalu setelah kami membuat daftar cek dokumen sementara dan langsung merencanakan kapan seluruh dokumen tersebut terpenuhi. Selain itu dengan cara melihat kebutuhan pembelajaran dan sarana dan prasarana yang memang saat ini lagi dibutuhkan madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Secara umum, kami membuat tim agar pekerjaan kami lebih terarah walaupun sebenarnya seluruh dokumen terletak pada bagian administrasi tapi kami tetap kerjasama.⁹²

Secara umum yang dilakukan oleh kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, dan guru sama dalam tahap perencanaan yaitu rapat kinerja dan pembahasan RKM serta membentuk tim akreditasi madrasah. Tim akreditasi juga merencanakan dokumen apa saja yang akan dikumpulkan untuk menjawab instrument akreditasi berdasarkan 4 standar. Secara lebih detail masing-masing standar telah memiliki target sasaran dokumen yang

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Ferdi, Selaku Staf Administrasi TU MTs Bunayya Islamic School, Hari Jum`at, Tanggal 11 Maret 2022

⁹² Wawancara dengan Ibu Intan Permata Sari, Selaku Dewan Guru, Hari Jum`at, Tanggal 07 Februari 2022

akan dipenuhi. Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab mutu lulusan:

Setelah saya baca dan pahami mutu lulusan berisi tentang dokumen tata tertib, laporan pembiasaan mencakup jadwal, kegiatan, dan laporan kegiatan. Portofolio tugas dalam pembelajaran yang mencakup materi dan nilai yang diperoleh siswa, laporan pelaksanaan ekstrakurikuler, catatan guru mencakup jenis perundungan, laporan pencegahan perundungan, media afirmasi dalam bentuk poster/banner. Portofolio yang mencakup tugas melalui media daring, luring serta nilai siswa. Catatan penilaian sikap kolaborasi/kerjasama. Portofolio/tugas dalam proses pembelajaran dan nilai siswa. Portofolio tugas pembelajaran yang mencakup materi tentang pengembangan kreativitas dan inovasi serta nilai siswa. Laporan daring/luring tentang partisipasi siswa dalam kegiatan lomba yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat serta tautan media social. Data nilai madrasah dalam 3 tahun terakhir. Leger nilai kelas akhir dalam 3 tahun terakhir dan laporan hasil *tracer study*.⁹³

Pada standar mutu lulusan dokumen yang diperlukan berupa laporan tentang kedisiplinan siswa dalam berbagai situasi, perilaku religious siswa, perilaku tangguh dan bertanggung jawab, keterampilan berkomunikasi siswa sesuai dengan abad 21, keterampilan berkolaborasi, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan kreativitas dan inovasi, kemampuan mengekspresikan diri dan berkreasi dalam pengembangan minat dan bakat, dokumen tentang peningkatan prestasi belajar, serta dokumen tentang kepuasan pemangku kepentingan/*stakeholders* puas terhadap mutu lulusan madrasah.

Proses pembelajaran berisi tentang dokumen RPP, lembar praktikum/lembar praktik/lembar kerja siswa, kisi-kisi soal dan instrument penilaian baik formatif maupun sumatif, hasil penilaian, catatan/penilaian dan hasil analisis pencapaian kompetensi, dokumen program pelaksanaan remedial/pengayaan, dokumen program

⁹³ Wawancara dengan Ibu Rahayu Ratna Ningsih, Selaku Penanggung Jawab Mutu Lulusan, Hari Senin, 04 April 2022

madrasah yang terkait dengan pelaksanaan literasi membaca dan menulis, dokumen publikasi dan lomba karya literasi siswa, daftar inventaris media/sumber belajar.⁹⁴

Secara umum pada standar proses pembelajaran adalah dokumen tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta penilaian terhadap siswa.

Selaku penanggung jawab standar mutu guru saya akan mengumpulkan dokumen sesuai dengan standar nasional. Dari yang saya baca mutu guru berisi tentang dokumen RPP yang memuat pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mengoptimalkan lingkungan dan memanfaatkan TIK sesuai dengan konteksnya. Laporan kegiatan guru dalam evaluasi dan refleksi diri berdasarkan hasil penilaian siswa, teman sejawat, kepala madrasah dan hasil rekaman audio/video. Dokumen kegiatan diseminasi hasil evaluasi dan refleksi guru kepada teman sejawat yang difasilitasi oleh sekolah. Dokumen kegiatan pengembangan profesi guru, dokumen kegiatan diseminasi hasil pengembangan profesi guru⁹⁵

Pada standar mutu guru berisi tentang dokumen bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Bagaimana guru melakukan evaluasi diri, refleksi dan pengembangan kompetensi yang dimiliki. Tentang bagaimana guru mengembangkan strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Manajemen madrasah berisi tentang dokumen rapat penyusunan RKS/RKAS/RAPBS, rencana kerja madrasah/RKM dua periode, dokumen sosialisasi visi misi, laporan kegiatan pelaksanaan program, dokumen hasil evaluasi tahunan pencapaian visi, misi, tujuan dan rencana sekolah, dokumen rekomendasi dari hasil evaluasi, dokumen visi misi versi sebelumnya dan versi setelah perbaikan berdasarkan rekomendasi, program pelaksanaan supervisi, dokumen hasil supervisi, dokumen dalam bentuk jadwal pelaksanaan supervisi, laporan kegiatan pelaksanaan program yang melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan, laporan kegiatan pelaksanaan

⁹⁴ Windi Novita Amalia, Selaku penanggung Jawab Standar Proses Pembelajaran, Hari Jum`at 11 Maret 2022

⁹⁵ Wawancara Ibu Sri Astusi, Selaku Penanggung Jawab Standar Mutu Guru, Hari Senin, Tanggal 04 April 2022

program kegiatan inovatif dan kreatif, dokumen kerjasama madrasah dengan orang tua dengan masyarakat sekitar. Buku leger atau rekap nilai, panduan/SOP pelaksanaan tugas guru/tenaga kependidikan, dokumen penugasan guru/tenaga kependidikan, dokumen penilaian kinerja guru, hasil penilaian kinerja guru, dokumen penilaian kinerja tenaga kependidikan, hasil penilaian kinerja tenaga kependidikan, bukti penghargaan/sanksi, dokumen program/kegiatan ekstrakurikuler, surat tugas Pembina dan tim lomba, bukti prestasi, dokumen program layanan Bimbingan Konseling, dokumen laporan layanan Bimbingan Konseling, dokumen evaluasi diri madrasah.⁹⁶

Standar manajemen madrasah merupakan standar yang paling kompleks yang memerlukan banyak dokumen pembuktian. Dalam perencanaan yang dilaksanakan oleh tim akreditasi madrasah mengarah pada dokumen yang akan dipenuhi untuk memenuhi berkas akreditasi. Sebelum seluruh dokumen dipenuhi maka perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki madrasah melalui pembahasan Rencana Kinerja Madrasah (RKM). Terbentuknya RKM dalam akreditasi dapat memberikan gambaran jangka panjang maupun jangka pendek yang akan dilakukan MTs *Bunayya Islamic School*.

Perencanaan sesungguhnya terletak pada terbentuknya tim akreditasi madrasah agar kerja anggota dapat berjalan efisien. Tidak hanya terpaku pada RKM, tetapi setiap dokumen yang dibutuhkan semaksimal mungkin akan diupayakan oleh tim akreditasi MTs *Bunayya Islamic School*.

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam pekerjaan maupun kegiatan yang akan dilakukan. Pentingnya sebuah perencanaan dalam menentukan keberhasilan dalam sebuah program khususnya akreditasi di

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Wempi Mulina, Selaku Penanggung Jawab Manajemen Madrasah, Hari Senin, 04 April 2022

MTs Bunayya *Islamic School*, kepala madrasah juga telah menyampaikan argumentasinya berkaitan dengan betapa pentingnya sebuah perencanaan dalam setiap rangkaian kegiatan, sebagai berikut:

Perencanaan sangat perlu dilakukan sebab sebuah kegiatan tanpa dimulai dengan perencanaan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan merupakan kunci keberhasilan dari sebuah program. Saat ini perencanaan sangat dibutuhkan sebab MTs Bunayya *Islamic School* untuk pertama kali nya melakukan akreditasi, jadi sangat perlu perencanaan yang sangat matang agar hasil yang didapat sesuai harapan.⁹⁷

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh anggota dari tim akreditasi berkenaan dengan awal perencanaan yang dimulai, bahwa pentingnya sebuah perencanaan sebelum melaksanakan sesuatu.

Perencanaan ini sangat penting dilakukan, karena tanpa perencanaan maka hasil yang diperoleh tidak akan baik. Dengan perencanaan yang baik, kami dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang bias diantisipasi secepatnya. Selain itu dengan perencanaan, kami bias memanfaatkan waktu sebaik mungkin.⁹⁸

Perencanaan dilakukan tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh masing-masing anggota dari tim akreditasi madrasah. Strategi digunakan agar yang ingin dicapai dapat terwujud. Perlu merencanakan strategi apa yang akan dilakukan pada saat proses akreditasi berjalan sampai tiba waktu penilaian. Kepala madrasah sudah mempersiapkan strategi untuk menghadapi itu semua. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh kepala madrasah:

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Jum`at, Tanggal 18 Maret 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Pansisca, Selaku Anggota Tim Akreditiitasi, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

Strategi saya dalam perencanaan dapat dikatakan sangat sederhana yaitu saya lebih banyak melakukan pertemuan dengan tim kerja yang telah dibentuk dalam tim akreditasi. Dengan banyaknya pertemuan akan lebih banyak kesempatan untuk bertukar pikiran dalam memenuhi kebutuhan akreditasi. Saat anggota memerlukan bantuan saya akan berusaha memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan. Dengan terbentuknya tim akreditasi madrasah, seluruh tujuan jadi lebih jelas arah tujuannya serta dapat dipertanggungjawabkan masing-masing.⁹⁹

Tidak hanya kepala madrasah, yang memiliki strategi dalam proses akreditasi, staf administrasi tata usaha juga memiliki strategi dalam perencanaan ini.

Karena saya bagian administrasi tata usaha yang langsung berhadapan dengan dokumen dan berkas, strategi saya dalam akreditasi ini adalah mengumpulkan dan menemukan berkas yang mungkin terselip, hilang, bahkan rusak. Kemudian, bersama kepala madrasah saya memberikan waktu yang luang untuk saling bertukar pikiran dan pemahaman tentang dokumen yang diminta. Dengan memanfaatkan waktu luang banyak hal yang dapat dikerjakan bersama.¹⁰⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu anggota dari tim akreditasi madrasah tentang strategi yang digunakan saat nanti dalam melaksanakan proses akreditasi.

Strategi kami bersama kepala madrasah dalam mengerjakan akreditasi salah satu standar sebagai tanggungjawab saya. Kami sering bertatap muka dan berdiskusi dalam memenuhi seluruh dokumen. Selain itu kami juga bekerja sama dengan staf tata usaha untuk bias melengkapi berkas akreditasi madrasah. Tim akreditasi madrasah harus sering berinterkasi dengan kepala madrasah dan staf tata usaha.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala sekolah MTs Bunayya Islamic School, Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Ferdi, Selaku Staf Administrasi TU, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto, Selaku Anggota Tim Akreditasi, Hari Senin, Tanggal 14 Juni 2022

Selain hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti juga menemukan dokumen berkas dokumen rapat dalam rangka persiapan mensukseskan akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* dan bukti adanya Rencana Kerja Madrasah (RKM) sebagai salah satu pelengkap akreditasi dalam tahap perencanaan akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School*.

Serangkaian proses perencanaan yang telah dilalui oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Bunayya *Islamic School* berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, secara umum seluruh stakeholders MTs Bunayya *Islamic School* melakukan perencanaan secara bersama – sama sehingga memiliki tujuan kerja yang jelas dan target yang ingin dicapai.

Kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proses perencanaan sudah jelas bahwa tim akreditasi madrasah akan melaksanakan tugas berdasarkan tanggungjawab masing – masing dibidangnya. Masing – masing standar telah direncanakan dengan baik sehingga arah kerja tim semakin jelas. Dalam bidang kearsipan, keuangan, sarana dan prasarana disertai dengan strategi yang telah dipersiapkan sehingga untuk menjalankan proses kedepannya dapat lebih terarah dan jelas.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang semakin jelas dalam struktur pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian, dan pendistribusian kerja yang professional dan organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan – hubungan kerja antara orang – orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan pembagian tugas yang jelas dalam sebuah struktur organisasi.

Pengorganisasian dalam akreditasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses untuk mengklarifikasi 4 standar ke dalam butir – butir akreditasi dan mengalokasikan pembagian 4 standar dalam akreditasi madrasah untuk menunjang tugas tim akreditasi madrasah dalam struktur organisasi akreditasi MTs Bunayya *Islamic School*. Dimulai dari sejak kapan struktur organisasi tim akreditasi dimulai, kepala madrasah memberikan keterangan sebagai berikut: “Pengorganisasian tim akreditasi dibentuk saat rapat kinerja tim akreditasi. Agar keseluruhannya dapat terpenuhi dengan maksimal. Saai itu kami mulai pada bulan juli 2020 dan mulai ditunjuk siapa yang bertugas sebagai penanggungjawab 4 standar yang akan dinilai oleh tim akreditasi.”

Tim akreditasi yang berbentuk struktur organisasi sebenarnya telah dibentuk saat proses perencanaan dilaksanakan, namun disahkan secara resmi pada juli 2020 seperti yang disampaikan staf administrasi tata usaha MTs Bunayya *Islamic School*. “Pengorganisasian tim akreditasi dibentuk saat

rapat kinerja tim akreditasi. Saat itu kami mulai pada bulan juli 2020. Ketika itu, pembentukan tim akreditasi secara formal telah disahkan beserta dengan tugas dan fungsinya masing–masing sesuai dengan kebutuhan komponen akreditasi.”¹⁰²

Hal senada juga disampaikan oleh guru yang tergabung dalam tim akreditasi madrasah, yaitu sebagai berikut:

“Pengorganisasian tim akreditasi dibentuk saat rapat kinerja tim akreditasi. Pembentukan tim akreditasi secara formal telah dibentuk sejak tahap perencanaan berlangsung beserta dengan tugas dan fungsinya masing – masing sesuai dengan lebutuhan komponen akreditasi. Selain itu kami juga membahas masing – masing butir akreditasi dari ke 4 standar.”¹⁰³

Pada saat struktur organisasi tim akreditasi telah dibentuk, maka telah ditentukan orang – orang yang bisa meluangkan waktu untuk menyelesaikan akreditasi madrasah. Untuk menyelesaikan semua itu membutuhkan waktu, tenaga, dan pikiran. Hampir semua pendidik ikut berpartisipasi menjadi tim inti bersama staf adiministrasi tata usaha dan kepala madrasah. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh kepala madrasah kepada peneliti: “Untuk ketua tim akreditasi tetap saya yang pegang kendali sebagai kepala madrasah, bagian administrasi ketatausahaan tetap oleh staf administrasi tata usaha dan empat standar yang dipegang oleh guru mata pelajaran yang saya tunjuk.”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Ferdi, Selaku Staf Administrasi TU, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Pansisca, Selaku Anggota Tim Akreditasi, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanngal 13 Juni 2022

Staf administrasi tata usaha juga menjelaskan bahwa seluruh tenaga pendidik dan kependidikan hampir seluruh ikut berpartisipasi dalam proses akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School*, yaitu sebagai berikut:

“Secara keseluruhan, program akreditasi ini didukung oleh semua warga MTs Bunayya *Islamic School*. Saya mendapat amanah untuk bertanggungjawab terhadap urusan administrasi. Ketua tim tetap dipegang oleh kepala madrasah dan komponen empat standar masing – masing dipegang oleh guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah dalam rapat perencanaan.”¹⁰⁵

Mengorganisasikan tugas dalam akreditasi dapat dilakukan dengan cara membentuk tim akreditasi, pembagian *job description* yang jelas dan terarah. Sehingga tidak terjadi salah sasaran pada masing – masing anggota yang tergabung dalam tim akreditasi MTs Bunayya *Islamic School*.

Akreditasi merupakan hal yang sangat rumit dan kompleks terlihat dari banyak persiapan yang dilakukan. Mulai dari administrasi madrasah, pendanaan, pemenuhan infrastruktur madrasah, dan lain sebagainya.

Pada tahap pengorganisasian, maka disinilah terbentuk kelompok dokumen empat standar. Dalam hal ini, tim akreditasi MTs Bunayya *Islamic School* membuat pengorganisasian kerja dengan membagi butir – butir akreditasi dari empat standar ke dalam map kertas yang telah dibubuhi nomor dari butir – butir akreditasi dan memberikan catatan khusus di halaman depan map sesuai dengan isi butir yang ingin dilengkapi dari empat standar. Seperti yang telah dipaparkan tim akreditasi madrasah sebagai berikut:

Supaya kami bisa lebih mudah dalam mengerjakan butir akreditasi yang segini banyaknya, kami bagi butir – butir itu ke dalam map yang udah ditulis dokumen apa yang mau dilengkapi kedepannya.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Ferdi, Selaku Staf Administrasi TU, Hari Senin, Tanggl 13 Juni 2022

Untuk mutu lulusan merupakan dokumen awal. Jadi butir akreditasi dimulai dari nomor 1 sampai 11.¹⁰⁶

Dimulai dari mutu lulusan yang berisi butir – butir akreditasi dari nomor 1 sampai 11. Secara umum isinya adalah dokumen tentang tata tertib sekolah, portofolio tugas siswa, nilai siswa. “Kalau untuk proses pembelajaran, butir akreditasi dimulai dari nomor 12 sampai 18. Dokumen induknya adalah perangkat pembelajaran, penilaian siswa”.

Masing–masing dokumen telah memiliki butir–butir yang harus dilengkapi dan dipenuhi untuk hasil penilaian akreditasi yang baik. Dengan cara mengklasifikasikan butir akreditasi berdasarkan nomor diharapkan bisa memberikan kemudahan bagi tim akreditasi dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. “Untuk mutu guru dimulai dari butir 19 sampai 22. Dokumen utama mutu guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , laporan tentang kegiatan evaluasi dan refleksi guru, serta dokumen kegiatan diseminasi hasil dari evaluasi dan refleksi diri”.¹⁰⁷

Selanjutnya dilanjutkan oleh penanggung jawab manajemen sekolah atau madrasah, sebagai berikut: “Untuk manajemen sekolah atau madrasah dimulai dari butir nomor 23 sampai 35. Manajemen sekolah/madrasah adalah yang paling banyak dokumennya. Mulai dari dokumen rapat penyusunan Rencana Kinerja Madrasah (RKM), dokumen rapat evaluasi, buku leger dan rekap nilai, program Bimbingan Konseling (BK).”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Rahayu Ratna Ningsih, Selaku Penanggung Jawab Mutu Lulusan, Hari Senin, 04 April 2022

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Astuti, Selaku Penanggung Jawab Mutu Guru, Hari Senin, 13 Juni 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Wempi Mulino, Selaku Penanggung Jawab Manajemen Madrasah, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

Dalam membentuk tim akreditasi madrasah agar dapat menyelesaikan seluruh kebutuhan yang ingin dipenuhi membutuhkan perhatian yang baik. Apakah dalam membentuk struktur organisasi tim akreditasi madrasah memerlukan pedoman yang telah dibakukan, berikut adalah pemaparan kepala madrasah yang berkaitan dengan pembentukan struktur organisasi yang dilakukan oleh MTs Bunayya *Islamic School*.

Untuk membentuk struktur organisasi tim akreditasi khusus internal MTs Bunayya *Islamic School* memang tidak memiliki panduan baku. Tetapi disesuaikan dengan kebutuhan perangkat akreditasi yang dibutuhkan guna memenuhi kelengkapan dan ketercapaian akreditasi madrasah. Disesuaikan dengan empat komponen penilaian yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah/madrasah. Pembagian tugas yang saya lakukan sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan setiap guru dalam melengkapi seluruh arsip dan dokumen serta perangkat yang dapat memenuhi dokumen dari empat komponen penilaian.¹⁰⁹

Kepala madrasah menyatakan bahwa tidak memiliki pedoman baku membentuk struktur akreditasi madrasah. Dalam menentukan anggota yang akan dibentuk, kepala madrasah harus dapat memahami kriteria dan kemampuan yang dimiliki oleh masing – masing anggota tim akreditasi. Demi kenyamanan anggota dalam melakukan amanah dalam akreditasi, kepala madrasah memberikan tanggung jawab sesuai dengan kesanggupan yang dimiliki anggotanya.

Sebagai staf administrasi tata usaha juga menyatakan bahwa tidak adanya pedoman baku dalam membentuk struktur organisasi akreditasi madrasah.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

Tim akreditasi ini terbentuk berdasarkan hasil keputusan rapat kepala madrasah dan tata usaha dan guru. Disesuaikan dengan kebutuhan komponen akreditasi yaitu 4 komponen standar pendidikan. Saya selaku staf administrasi tata usaha bertugas sebagai penerjemah seluruh petunjuk teknis tentang akreditasi yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah. Selain itu, butir-butir instrument yang harus dilengkapi sebagian besar itulah tugas kami untuk menyediakan, mencari bahkan mencetak kembali berkas yang telah lenyap fisiknya namun masih tersimpan di *hardisk* madrasah. Pada intinya saya bertugas memudahkan tim akreditasi dalam memenuhi berkas – berkas madrasah.¹¹⁰

Pendapat dari kepala madrasah dan staf tata usaha semakin dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh anggota tim akreditasi madrasah. “Panduan untuk membuat struktural organisasi tim akreditasi madrasah setahu saya tidak ada, saat kami rapat tidak ada panduan baku dalam membuatnya. Namun, kami membuat berdasarkan kebutuhan kelengkapan administrasi yang ingin dipenuhi”.¹¹¹

Hal di atas dibuktikan dengan adanya tim akreditasi madrasah yang dibentuk sangat sederhana dan pengorganisasian yang dilakukan dengan memanfaatkan map butir – butir akreditasi sebagai alat bantu dalam mengelompokkan dan mengklasifikasikan 4 standar sesuai dengan butir akreditasi.

Membentuk sebuah tim kerja sangatlah penting dan dapat membantu proses kerja dalam hal melengkapi berkas dan dokumen pelengkap akreditasi. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut: “Struktur organisasi ini sangat perlu dibentuk untuk memperjelas tugas dan

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ferdi Selaku, Staf TU Administrasi, Hari Selasa, Tanggl 14 Juni 2022

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Pansisca, Selaku Anggota Tim Akreditasi, Hari Selasa, Tanggal 31 Mei

fungsi dari masing–masing anggota dari akreditasi madrasah. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam menyelesaikan tugas untuk memenuhi kelengkapan akreditasi madrasah”.¹¹²

Staf administrasi tata usaha menekankan betapa pentingnya sebuah struktur organisasi dibentuk untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. “Struktur ini sangatlah penting sebab untuk menghindari tindakan tumpang tindih dalam menyelesaikan tugas masing – masing. Agar tidak terjadi lempar – melempar tanggung jawab dalam menyelesaikan instrument akreditasi. Selain itu agar waktu dapat digunakan dengan efektif dan efisien”.¹¹³

Untuk mempermudah kerja sehingga tim akreditasi tidak merasa ragu dalam menyelesaikan akreditasi madrasah. Struktur organisasi sangat penting dan sangat dirasakan manfaatnya oleh masing – masing anggota dari tim akreditasi madrasah. Berikut pernyataan dari anggota tim Akreditasi Madrasah :

Menurut saya struktur organisasi sangatlah penting untuk membantu kinerja kami agar kami tidak kebingungan dan kewalahan dalam menyelesaikan pekerjaan kami. Jika harus menyelesaikan sendiri semuanya, saya yakin tidak akan bisa. Oleh karena itu dibutuhkannya tim supaya kami memiliki urutan kerja yang jelas. Jika menemukan masalah kami bisa berdiskusi dengan Kepala Madrasah dan jika mengalami kesulitan dokumen akan berdiskusi dengan staff administrasi tata usaha.¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Ferdi Selaku, Staf TU Administrasi, Hari Selasa, Tanggl 14 Juni 2022

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Pansisca, selaku Anggota Tim Akreditasi, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

Sangat dibutuhkan strategi agar tujuan tim dapat terkoordinasi dengan baik. Berikut adalah strategi Kepala Madrasah dalam mengorganisasikan tim akreditasi :

“Dalam membentuk tim akreditasi saya memiliki beberapa strategi diantaranya saya mengutamakan guru yang standby di Madrasah sehingga guru – guru tersebut dapat mengoptimalkan kelengkapan dokumen dan instrument dari perangkat akreditasi. Dengan harapan semua kelengkapan berkas terpenuhi dan mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu upaya yang saya lakukan untuk membentuk tim yang saling mendukung satu sama lain adalah menekankan untuk saling terbuka terhadap masalah yang dihadapi. Sering melakukan pertemuan untuk saling bertanya dan melengkapi kelengkapan berkas. Karena ada berkas yang saling berkaitan antara standar satu dengan standar lainnya, bahkan ada berkas yang sama antara standar satu dengan standar lainnya.”¹¹⁵

Mengorganisasikan kinerja melalui pembentukan tim akreditasi dengan tujuan tercapainya akreditasi tidak hanya dapat dilihat dari mengorganisasikan anggota tetapi dalam hal dokumen akreditasi perlu dilakukan pengorganisasian. Seperti yang diungkapkan oleh staff administrasi tata usaha sebagai berikut :

“Upaya saya dalam membantu kerja tim akreditasi adalah saat pemenuhan berkas dan dokumen madrasah. System pengorganisasian yang saya terapkan kepada seluruh anggota tim akreditasi adalah dengan membuat daftar dokumen yang ingin dipenuhi sehingga saya dapat mengetahui lebih awal untuk segera dilengkapi.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim akreditasi tertera cara dalam mengorganisasikan 4 standar dari penilaian akreditasi. Seperti yang diungkapkan oleh penanggungjawab standar proses pembelajaran Ummi

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ferdi, Selaku Staf Administrasi TU, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

Windi Novita Amalia, S.Pd. Setelah tim akreditasi ini terbentuk perlu juga dilakukan pengelompokkan berkas untuk dokumen pelengkap akreditasi yaitu sebagai berikut :

“Setelah berpedoman kepada instrument yang dimiliki oleh tim akreditasi madrasah dan mulai melengkapi indicator – indicator dari masing – masing empat standar penilaian. Jadi kami mengumpulkan dokumen berdasarkan indicator yang tertera pada empat standar penilaian. Setelah itu dikumpulkan point demi point dari butir akreditasi dan dikumpulkan sesuai dengan klasifikasinya. Kalau dari intern kami, kami menguatkan hubungan silaturahmi dan komunikasi agar lebih baik. Jika terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi, kami langsung saling terbuka dan jujur. Jadi saling berusaha untuk tidak menutup – nutupi.”

Dengan demikian pengorganisasian secara structural dmaupun pengklasifikasian dokumen akreditasi sudah dilakukan dengan terstruktur dan tertata sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama. Setelah pengorganisasian dilakukan tahap pelaksanaan akreditasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan seluruh tim akreditasi madrasah. Pelaksanaan yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah mengarah kepada memenuhi kelengkapan dokumen akreditasi madrasah sampai pada proses dimana tim visitasi datang untuk memberikan penilaian terakhir terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh madrasah dalam menghadapi akreditasi. Setelah direncanakan langsung melangkah pada tahap pelaksanaan program, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Masing – masing anggota dari tim akreditasi mulai menjalankan tugasnya pada Juli 2020. Dan memulai aktif pada bulan Januari 2021. Tetapi, sejak bulan Juli 2020 seluruh anggota telah sibuk mempersiapkan kelengkapan berkas dan dokumen untuk masing–masing standar. Karena pada setiap standar memiliki beberapa butir item yang harus dipenuhi.”¹¹⁷

Pada tahap pelaksanaan dalam proses akreditasi, MTs Bunayya *Islamic School* melakukan *review* terhadap dokumen yang telah dilengkapi sesuai dengan butir akreditasi. Pada tahap ini, masing – masing penanggung jawab akreditasi meletakkan dan menyiapkan dokumen menyeluruh. Sebagaimana yang tertera dalam dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.3
Pelaksanaan Akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School*



Melalui data dokumentasi di atas, mka dapat dilihat pada pelaksanaan proses akreditasi setiap guru harus memiliki ketersediaan dalam hal administrasi pembelajaran. Saat semua pelaksanaan akan dimulai, begitupun yang dialami oleh staff administrasi tata usaha dalam

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanggal 11 April 2022

melaksanakan akreditasi madrasah, yaitu: “Tanggung jawab saya berlaku sejak disahkannya tim akreditasi secara structural dan operasional. Waktu yang tepat bagi saya adalah di akhir bulan juli 2020. Mulai sejak itulah saya mulai sibuk mempersiapkan satu persatu berkas yang ingin dipenuhi”.¹¹⁸

Akreditasi dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas MTs Bunayya *Islamic School*. Berdasarkan perangkat instrument akreditasi yang dimiliki oleh MTs Bunayya *Islamic School* diharapkan madrasah dapat melengkapi dokumen yang hilang, sarana dan prasarana yang belum memadai. Oleh karena itu antara kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, dan tim akreditasi memulai pelaksanaan secara bersamaan seperti yang disampaikan oleh anggota tim akreditasi madrasah sebagai berikut:

“Kami mulai rapat awal itu pada Juli 2020. Saat awal kami sering mengadakan rapat. Kemudian kami mulai melakukan renovasi sedikit–demi sedikit. Selanjutnya pada Januari 2021 kami sedikit – sedikit mulai membuat daftar klasifikasi dokumen yang akan di isi berdasarkan masing–masing standar.”¹¹⁹

Yang berperan dalam akreditasi MTs Bunayya *Islamic School* adalah seluruh *stakeholders* di MTs Bunayya *Islamic School* seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

Secara umum *stakeholders* madrasah berperan aktif dalam melaksanakan proses akreditasi. Termasuk didalamnya saya selaku kepala madrasah bertanggung jawab dalam akreditasi madrasah. Staf administrasi tata usaha dan guru saling bekerja sama dalam

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ferdi, selaku Staf TU Administrasi, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

¹¹⁹ Wawancara Ibu Ayuni Safitri, Selaku Anggota Tim Akreditasi, Hari Jum`at, Tanggal 10 Juni 2022

melengkapi dokumen dan seluruh keperluan yang berkaitan dengan akreditasi madrasah.¹²⁰

Staff administrasi madrasah menuturkan secara keseluruhan mereka bekerja saling bahu membahu dalam akreditasi ini. “Yang berpartisipasi dalam kegiatan akreditasi ini adalah hampir seluruh warga di MTs Bunayya *Islamic School* khususnya tenaga pendidik dan kependidikan.”¹²¹

Hal senada disampaikan oleh tim akreditasi madrasah yaitu “Dalam pelaksanaan ini secara umum kami saling bekerja sama, dalam artian seluruh warga MTs Bunayya *Islamic School* ikut berpartisipasi dalam kegiatan akreditasi.”¹²²

Pengadaan dokumen pendukung dalam administrasi ketatausahaan harus diisi sesuai dengan tuntunan pedoman akreditasi madrasah. Pada tahap ini tim akreditasi lebih banyak berperan aktif bekerjasama dengan staff administrasi tata usaha sebab setiap anggota dari tim akreditasi memegang peranan yang penting untuk melengkapi dokumen akreditasi.

Masing – masing dari anggota tim akreditasi telah memegang tugas dan tanggung jawabnya. Kepala madrasah melaksanakan fungsi kepemimpinannya dalam akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School*. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota tim akreditasi secara utuh dan menyeluruh menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Seperti

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanggal 11 April 2022

¹²¹ Wawancara Bapak Ferdi, selaku Staf TU, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

¹²² Wawancara dengan Ibu Ayuni Safitri, Selaku Anggota Tim Akreditasi, Hari Jum`at, Tanggal 10 Juni 2022

pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah lewat hasil wawancara sebagai berikut:

Saya selaku ketua tim akreditasi melaksanakan fungsi sebagai pendamping dan pembimbing kepada seluruh anggota. Ketika ada anggota yang merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akreditasi, saya akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Saya juga selalu menyediakan waktu luang untuk duduk bersama anggota akreditasi.¹²³

Akreditasi madrasah yang dilaksanakan berpedoman kepada petunjuk teknis pelaksanaan akreditasi dalam memenuhi butir – butir indicator akreditasi. Sebelum sampai pada tahap melengkapi seluruh komponen akreditasi maka sangat perlu memahami isi petunjuk teknis. Pemenuhan berkas dilakukan oleh guru yang memegang 4 standar bekerja sama dengan tata usaha. Oleh sebab itu pihak tata usaha mempelajari petunjuk teknis lalu kemudian akan membimbing dan membantu guru dalam memenuhi butir akreditasi yang dimaksud. “Saya selaku staff administrasi tata usaha terlebih dahulu mempelajari petunjuk teknis yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional untuk madrasah.”

Setelah mewawancarai staff administrasi tata usaha, dan telah dapat hasilnya maka selanjutnya adalah hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan tim 4 standar dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi komponen 4 standar. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dimulai dari mutu lulusan:

Untuk mutu lulusan berisi tentang dokumen tata tertib siswa, buku piket yang memuat catatan ketidaksiplinan, laporan kegiatan pembiasaan perilaku religious, portofolio tugas, laporan pelaksanaan

¹²³ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanggal 11 April 2022

ekstrakurikuler, catatan guru tentang perundungan, laporan kegiatan guru tentang pencegahan perundungan, media tentang perundungan dalam bentuk poster, laporan kegiatan bersama di luar madrasah, laporan daring atau luring tentang partisipasi lomba, Data Nilai Ujian Madrasah 3 tahun terakhir, leger nilai kelas akhir 3 tahun terakhir, laporan hasil tracer study tentang kepuasan pemangku kepentingan. Yang diminta adalah bukti fisik dari dokumen – dokumen tersebut. Jadi saya mencoba memenuhi dokumen yang diminta sesuai standar mutu lulusan. Walaupun pada awalnya tidak lengkap seluruhnya tetapi saya mencoba mencari contoh di internet dan berdiskusi dengan teman – teman satu tim untuk menyelesaikannya.¹²⁴

Secara umum mutu lulusan ini meliputi butir tentang pengembangan karakter siswa, kompetensi siswa dan kepuasan pemangku kepentingan. Standar selanjutnya yaitu proses pembelajaran. Pada standar ini secara umum berisi tentang komponen dari proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran. Berikut adalah rangkaian pelaksanaan yang telah dilakukan Ummi Windi Novita Amalia, S.Pd selaku penanggung jawab standar proses pembelajaran dalam tim akreditasi madrasah :

“Untuk memenuhi standar proses pembelajaran yang saya lakukan adalah lebih mengarah pada proses belajar mengajar dan evaluasi. Mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan di lapangan sampai dengan tahap penilaian. Dokumen yang diperlukan berupa RPP, kisi-kisi soal dan instrument penilaian (formatif dan sumatif), hasil penilaian (sumatif dan formatif), daftar penilaian dan hasil analisis pencapaian kompetensi, dokumen program pelaksanaan remedial dan pengayaan, dokumen program madrasah yang terkait dengan pelaksanaan literasi membaca dan menulis, dokumen publikasi dan lomba karya literasi siswa, daftar/inventaris media/sumber belajar.”¹²⁵

Standar selanjutnya yaitu mutu guru. Secara umum berisi tentang kompetensi guru, pengembangan profesi guru, serta inovasi dan kreativitas

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Rahayu Ratna Ningsih, Selaku Penanggungjawab Mutu Lulusan, Hari senin, 13 Juni 2022

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Windi Novita Amalia, Selaku Penanggung Jawab Proses Pembelajaran, Hari Selasa, Tanggal 31 Mei 2022

guru. Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan penanggung jawab mutu guru, sebagai berikut:

“Standar mutu guru dokumennya terdiri dari RPP, laporan kegiatan guru dalam evaluasi dan refleksi diri berdasarkan hasil penilaian siswa, teman sejawat, dan kepala madrasah, hasil rekaman audio/video, dokumen kegiatan diseminasi hasil evaluasi dan refleksi guru kepada teman sejawat yang difasilitasi oleh madrasah. Pada standar ini bukti fisik yang kami sajikan berupa video yang kami upload di youtube.”¹²⁶

Selanjutnya standar manajemen madrasah yaitu standar yang paling kompleks. Standar manajemen madrasah meliputi pencapaian visi misi madrasah, kompetensi kepala madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, budaya sekolah, pelibatan masyarakat, pengelolaan kurikulum, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan guru dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembiayaan. Berikut ini hasil wawancara dengan penanggung jawab standar manajemen madrasah, sebagai berikut :

“Standar manajemen madrasah adalah standar yang paling kompleks, karena paling banyak memerlukan bukti fisik. Dokumen pada standar manajemen madrasah dimulai dari dokumen rapat penyusunan RKM/RKAM/RAPBM/Pengembangan madrasah, RKM selama dua periode, dokumen sosialisai visi misi, laporan kegiatan pelaksanaan program, dokumen hasil evaluasi tahunan pencapaian visi misi, tujuan dan rencana madrasah, dokumen rekomendasi hasil evaluasi (notulen rapat), dokumen kerjasama madrasah dengan orang tua siswa atau masyarakat sekitar, dokumen pelaksanaan kegiatan kebersihan madrasah, notulen rapat penyusunan kurikulum, rencana pengembangan kurikulum, program panduan pembelajaran madrasah, leger, SOP pelaksanaan tugas guru dan tenaga kependidikan, dokumen penugasan guru, bukti penghargaan/sanksi, SOP pengelolaan sarana prasarana, EDM (evaluasi diri madrasah), laporan kegiatan pelaksanaan dan pengawasan program madrasah, dokumen audit pelaksanaan anggaran, dokumen kegiatan ekstrakurikuler, surat tugas Pembina

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Astuti, Selaku Penanggung Jawab Mutu Guru, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

dan tim lomba, bukti prestasi berupa piala atau piagam, dokumen program pelayanan BK.”¹²⁷

Akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* perlu dilakukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik dari segi kuantitas dan kualitas. Dapat meningkatkan kepercayaan public terhadap MTs Bunayya *Islamic School* . Kepala madrasah menyatakan akreditasi ini sangat penting untuk menjaga citra madrasah ditengah kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan tantangan.

“Karena setiap tahap akreditasi dari awal hingga akhir telah diatur sesuai dengan ketentuan BAN S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah). Tidak bisa dijalankan sesuka hati karena telah ada ketentuan yang ditetapkan. Untuk menghindari kesalahan fatal dalam melaksanakan akreditasi perlu berpedoman pada pedoman akreditasi. Kami merasa bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Pelayanan pendidikan yang mendapatkan pengakuan dari masyarakat luas. Penilaian akreditasi yang baik merupakan pengakuan yang bersifat formil terhadap pelayanan pendidikan yang kami berikan dan hasil lulusan yang dikeluarkan. Sehingga kami merasa sangat perlu untuk melakukan akreditasi.”¹²⁸

Akreditasi juga dapat mempengaruhi persaingan antar madrasah dalam mendapatkan siswa/siswi baru pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini disampaikan oleh staff administrasi madrasah, karena diharapkan dapat meningkatkan jumlah siswa/siswi MTs Bunayya *Islamic School* setelah pelaksanaan akreditasi. “Akreditasi ini sangatlah penting untuk menjaga eksistensi madrasah kami ditengah persaingan dalam mendapatkan siswa/siswi baru pada tahun ajaran berikutnya.”¹²⁹

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Wempi Mulino, Selaku Penanggung Jawab Manajemen Madrasah, Hari Jum`at 10 Juni

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanggal 13 Mei 2022

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Ferdi, Selaku Staf TU, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

Setelah serangkaian kegiatan pelaksanaan dilakukan secara bersama–sama oleh tim akreditasi madrasah, maka melalui hasil wawancara dan studi dokumen peneliti dalam observasi lapangan terlihat beberapa berkas yang telah dikumpulkan oleh tim akreditasi madrasah. Hal demikian ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan masing–masing penanggung jawab standar.

Melaksanakan kegiatan akreditasi harus sesuai dengan pedoman akreditasi, karena pedoman merupakan alat yang digunakan agar penyelesaian dari butir–butir akreditasi dapat terpenuhi secara menyeluruh. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh anggota tim akreditasi madrasah sebagai berikut: “Melaksanakan program akreditasi sangat penting sesuai dengan instrument akreditasi. Instrument tersebut ibarat peta konsep perjalanan untuk mencapai tujuan. Maka sangat dibutuhkan instrument akreditasi agar akreditasi yang dijalani dapat tercapai tepat sasaran, efektif dan efisien”.¹³⁰

Keseluruhan rangkaian pelaksanaan akreditasi madrasah harus diselesaikan dengan sebaik mungkin. Untuk mempertahankan suasana kerja yang kondusif maka kepala madrasah perlu menjaga stabilitas suasana lingkungan kerja yang kondusif agar tujuan akreditasi bisa tercapai.

Cara saya untuk menciptakan lingkungan kerja tim akreditasi yang baik adalah melakukan pendekatan individu dan kelompok. Dengan cara pendekatan seperti ini saya harapkan seluruh tanggung jawab terhadap akreditasi dapat tertunaikan dengan baik. Strategi utama saya adalah mengingatkan kepada anggota untuk tetap berpedoman

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Pansisca, Selaku Anggota Tim Akreditasi Sekolah, Hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

pada panduan akreditasi sehingga meminimalisir kesalahan dalam memenuhi standar nasional pendidikan.¹³¹

Sama halnya dengan staff administrasi tata usaha dan anggota tim akreditasi madrasah. Mereka berpendapat bahwa sangat penting menjaga hubungan silaturahmi dan komunikasi dengan sesama anggota agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan maksimal.

Kami selalu saling komunikasi baik kepada kepala madrasah, staff administrasi tata usaha, maupun guru yang tergabung dalam empat standar. Harus menjaga komunikasi dan kerja sama yang baik serta saling menghargai dan menghormati sesama anggota dan membantu anggota lain yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan instrument akreditasi ini.¹³²

Seluruh rangkaian pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh seluruh tim akreditasi telah dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis dan panduan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan terhadap manajemen akreditasi madrasah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu proses akreditasi madrasah untuk mengembangkan, dan meningkatkan akreditasi madrasah sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di madrasah.

Setelah program akreditasi dilaksanakan, melakukan pengawasan terhadap implementasi program perlu dilakukan untuk melihat keberhasilan akreditasi madrasah dalam melaksanakan program dan melakukan proses

¹³¹Wawancara Dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

¹³² Wawancara dengan Ibu Pansisca, selaku Anggota Tim Akreditasi, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

perbaikan atau evaluasi dalam menghadapi kendala saat melaksanakan program akreditasi madrasah.

Agar mendapatkan hasil yang diharapkan tidak terlepas dari proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Salah satu cara yang digunakan agar hasil terlihat efektif dan efisien adalah dengan memanfaatkan waktu sebaik – baiknya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah dalam mengawasi pelaksanaan akreditasi sebagai berikut:

Waktu yang paling efektif saat saya melakukan evaluasi kinerja adalah sebulan sekali. Saya menggunakan dua metode, yang pertama adalah pertemuan rutin yang telah disepakati dan metode kedua adalah yang bersifat inspeksi (mendadak). Sesekali saat duduk santai saya bertanya tentang hasil laporan yang telah dikerjakan. Walaupun terkadang masih sering guru yang tidak siap jika harus mendadak diawasi. Namun saat pertemuan rutin dilakukan mereka dapat menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawab mereka.¹³³

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah semakin dikuatkan oleh pernyataan yang diungkapkan pada hasil wawancara berikutnya oleh staf administrasi tata usaha sebagai berikut: “Biasanya kami melakukan evaluasi kinerja tim sebulan sekali. Untuk dokumen yang memang ingin dipenuhi. Untuk penggunaan keuangan lebih sering diawasi oleh kepala madrasah. Terutama saat sibuk mempersiapkan alat praktik dan media pembelajaran yang telah di anggarkan.”¹³⁴

Sikap dadakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengawasan kerja tim akreditasi terkadang membuat sebagian anggota

¹³³ Wawancara dengan bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Selasa, tanggal 14 Juni 2022

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Ferdi, Selaku Staf TU Administrasi, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

merasa sedikit khawatir apabila tiba – tiba diperiksa tugas yang dipegang belum selesai juga. Berikut adalah pemaparan salah satu anggota tim akreditasi madrasah sebagai berikut :

“Waktu yang biasa dilakukan oleh kepala madrasah untuk evaluasi adalah sebulan sekali. Namun terkadang kepala madrasah mengevaluasi kami secara pribadi. Dalam proses pengawasan oleh kepala madrasah, beliau memeriksa persiapan dokumen yang telah diselesaikan. Apakah sudah terpenuhi secara utuh atau belum selesai. Jika ada, maka beliau memberikan target untuk penyelesaian pada tahap selanjutnya. Pengawasan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Walau terkadang kami sering merasa ketakutan.”¹³⁵

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah bersifat internal. Mencakup pengawasan terhadap administrasi, pendanaan, dan proses kerja para anggota dari tim akreditasi madrasah. Sasaran kepala madrasah adalah meliputi kerja yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah dan staff administrasi tata usaha. “Sasaran utama saya dalam pengawasan mencakup seluruh anggota tim akreditasi madrasah terdiri dari tenaga administratif tata usaha dan tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah ini.”¹³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh staf administrasi tata usaha dan anggota tim akreditasi madrasah sebagai berikut:

Pengawasan kepala madrasah tidak pernah memandang bulu. Semua dijadikan sasaran kepala madrasah dalam pengawasan yang dilakukan. Kami semua adalah sasaran pengawasan. Karena dalam hal ini semua dirasa sangat kompleks. Harus dilakukan semaksimal mungkin dilakukan oleh semua pihak. Oleh sebab itu semua merupakan aspek terpenting dalam proses pengawasan.¹³⁷

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Windi Novita Amalia , Selaku Penanggung Jawab Proses Pembelajaran ,Hari Selasa, Tanggal 13 Juni 2022

¹³⁶ Wawancara Dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Ferdi, Selaku Staf TU Administrasi, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

Pengawasan dilakukan guna menstabilkan kegiatan agar dapat berjalan efektif dan efisien. Sehingga program ini bisa memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam sebuah pengawasan kepala madrasah sudah pasti memiliki target ketercapaian. Masing–masing anggota dari tim akreditasi madrasah memiliki target dalam hasil akreditasi.

Target saya sederhana saja. Saya ingin memenuhi seluruh butir instrument yang terdapat dalam perangkat akreditasi. Apabila hasilnya memuaskan itu adalah nilai lebih yang kami peroleh dari hasil jerih payah kami. Seandainya pada periode ini kami tidak mendapatkan hasil yang maksimal dalam akreditasi ini kami tidak akan patah semangat.¹³⁸

Sebelum pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah maka anggota akreditasi harus mampu menyiapkan target untuk dipenuhi. Seperti yang diungkapkan oleh anggota tim akreditasi madrasah sebagai berikut: “Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah semata–mata hanya untuk terwujudnya tujuan kami yaitu mendapatkan akreditasi yang memuaskan, makanya sekuat mungkin kami berusaha melakukan yang terbaik. Kepala madrasah melakukan tugas pengawasan dengan baik agar hasilnya baik”.¹³⁹

Pengawasan dalam rangkaian manajemen adalah aspek yang terpenting untuk mengetahui apakah rencana yang telah disiapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Dan apakah pelaksanaan yang

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Indah Sri Rezeki, Selaku Anggota Tim Kareditasi Sekolah, Hari Senin Tanggal 13 Juni 2022

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Windi Novita Sari, Selaku Penanggung Jawab Proses Pembelajaran, Hari Senin, 13 Juni 2022

dilakukan sudah sesuai dengan panduan atau pedoman yang berlaku dalam sebuah kegiatan, dalam hal ini adalah akreditasi madrasah.

Sebelumnya, dalam pelaksanaan program akreditasi madrasah ini, kepala madrasah sudah mengetahui dokumen apa saja yang masih kurang dalam pengumpulannya. Sehingga saat proses pengawasan dilakukan, masing-masing anggota mengungkapkan dokumen mana yang masih perlu diperbaiki dan diketahui oleh kepala madrasah.

Standar mutu lulusan ini berisi tentang tata tertib madrasah, buku piket, laporan pembiasaan perilaku religious, portofolio tugas anak, laporan kegiatan perundangan, daftar nilai ujian, leger. Pada standar ini yang belum lengkap adalah poster tentang perundangan yang belum ada di kantor dan di kelas – kelas. Selain itu untuk laporan *tracer study* belum sesuai sepenuhnya. Standar proses pembelajaran ada beberapa poin yang belum lengkap yaitu tentang dokumen publikasi karya literasi siswa, selain itu terpenuhi karena pada proses pembelajaran terdiri dari RPP sampai pada evaluasi pembelajaran. Standar mutu guru terdiri dari RPP, laporan pengembangan profesi, serta tentang penilaian diri. Semua dokumen lengkap hanya saja kurang adanya kegiatan diseminasi secara khusus yang dilakukan oleh madrasah.¹⁴⁰

Standar manajemen madrasah sejauh saya lihat sudah tertera pada Rencana Kinerja Madrasah (RKM). Karena di dalam RKM telah terpenuhi visi dan misi madrasah. Untuk pemantauan dan supervise belum adanya tindak lanjut serta sosialisasi visi misi masih jarang kecuali pada saat penerimaan siswa baru. Selain itu pada sarana dan prasarana masih kurangnya Wc untuk menampung kapasitas seluruh yang ada di madrasah.¹⁴¹

Dengan demikian terjawab instrument yang telah dipenuhi maupun yang belum terpenuhi. Bagaimana pendapat kepala madrasah terhadap

¹⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Winda Novita Amalia, Selaku Penanggung Jawab Proses Pembelajaran, Hari Selasa, Tanggal 13 Juni 2022

dokumen yang masih belum lengkap dan terlaksana, dapat kita ambil dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Setelah tim saya bekerja dan tibalah waktu saya evaluasi semuanya. Masih ada beberapa dokumen dan tindakan yang belum dapat terealisasi dengan baik. Sebagai contoh dalam manajemen madrasah, mengapa belum ada tindak lanjut dari supervisi. Saya sendiri yang berperan dalam pelaksanaan dan tindak lanjut untuk supervise. Saat ini saya masih melihat hal-hal positif yang dimiliki oleh guru. Walau bagaimanapun keseluruhan yang terjadi masih dapat saya pertanggung jawabkan sehingga kami tetap siap menghadapi akreditasi.¹⁴²

Sebab fungsi pengawasan mencakup tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Saat ini dan di akreditasi yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah yaitu sebagai berikut: “Pengawasan ini sangat perlu. Supaya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Jika pun ada masalah yang ditemukan di lapangan, kami jadikan bahan evaluasi kami secara internal. Dan pastinya kami tidak ingin jatuh pada kesalahan yang sama”.¹⁴³

Setiap anggota tim akreditasi merasakan bahwa pentingnya dilakukan pengawasan dalam kegiatan tersebut. Seperti yang akan disampaikan staf administrasi tata usaha sebagai berikut: “Ya sangat perlu. Namanya kerja sebaik apapun kerja seseorang kalau tidak diawasi maka ujung – ujungnya akan berantakan juga. Karena merasa tidak ada tanggung

¹⁴² Wawancara Dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

¹⁴³ Wawancara Dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

jawab yang harus diselesaikan. Karena bekerja tanpa pengawasan sama saja bekerja secara main–main”.¹⁴⁴

Hal senada juga disampaikan oleh penanggung jawab standar manajemen madrasah yaitu sebagai berikut:

Sangat penting dilakukan sebuah pengawasan oleh kepala madrasah, sebab demikian kerja kami jadi terarah dan setidaknya rasa takut jika mau diperiksa menjadi motivasi bagi kami supaya mengerjakan kewajiban dengan sungguh – sungguh. Pengawas oleh kepala madrasah juga dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan kami. Karena setelah dipantau maka akan selalu ada perbaikan. Walaupun sedikit merepotkan tapi kami tetap menjalankannya demi kebaikan madrasah ke depannya.¹⁴⁵

Seluruh rangkaian akreditasi pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil akhir penilaian akreditasi. Oleh sebab itu, perlu dibuat strategi demi tercapainya tujuan akhir madrasah.

Seperti yang telah saya ungkapkan sebelumnya, agar semua mendapatkan hasil yang baik maka yang terpenting diawasi saja dulu proses kerjanya. Mulai rencana sampai pada pelaksanaan, lalu setelah itu awasi juga dengan cara yang baik. Karena hasil tidak akan pernah mengkhianati proses. Kalau proses yang dilakukan baik, maka hasil akhir penilaiannya pun akan baik.¹⁴⁶

Ada strategi yang tanpa sengaja telah terbentuk sebagai budaya kerja dalam lingkup akreditasi madrasah yaitu lebih menekankan kepada proses kerja untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh tim akreditasi madrasah: “Mungkin terletak pada proses dan konsistensi seorang kepala madrasah dalam mengawasi dan mengarahkan.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ferdi, Selaku Staf TU Administrasi, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Wempi Mulino, Selaku penanggung jawab standar manajemen madrasah, Hari Selasa, Tanggal 13 Juni 2022

¹⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

Sejauh ini memang kepala MTs Bunayya Islamic School selalu melakukan dengan proses yang tepat”.¹⁴⁷

Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Wempi Maulino, dalam menciptakan strategi yang baik sebagai berikut:

Bapak kepala madrasah hanya melakukan pengarahan dan bimbingan terhadap apa yang kami lakukan. Tetapi kami telah memiliki komitmen untuk lebih menekankan kepada proses sebelum melihat hasilnya. Karena hasil akan terlihat setelah dilakukan sebuah proses. Jika ingin mendapatkan hasil yang baik maka sangat perlu memperhatikan proses yang baik pula. Namun yang terpenting menurut saya adalah komunikasi yang terjaga. Itu kuncinya.¹⁴⁸

Selain mengedepankan proses kemudian hasil ternyata tim akreditasi memahami betul fungsi komunikasi dalam keadaan apapun. Sebab tanpa sebuah komunikasi yang baik maka untuk memperoleh hasil yang maksimal dianggap sangat minim. Oleh sebab itu kekuatan mereka adalah menjaga hubungan komunikasi dan memprioritaskan proses dari pada hasil walaupun tidak menutup kemungkinan sering terjadi perbedaan pendapat dalam segi perbuatan dan pikiran. Semua dilakukan hanya satu tujuan yaitu mendapatkan hasil akreditasi yang memuaskan.

2. Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya Islamic School

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Pansisca, Selaku Anggota Tim Akreditasi Sekolah, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Wempi Mulino, Selaku Penanggung Jawab Standar Manajemen Madrasah, Hari Selasa, Tanggal 13 Juni 2022

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa sehingga pendidikan melalui jalur formal perlu ditingkatkan. Penyelenggaraan pendidikan formal harus dikelola secara professional pula agar tercapai mutu pendidikan yang tinggi. Pelaksanaan akreditasi madrasah merupakan cara untuk mengawasi upaya meningkatkan mutu.

Hal ini juga dilakukan oleh MTs Bunayya *Islamic School* dalam pelaksanaan akreditasi dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bunayya *Islamic School*. Setelah melakukan proses akreditasi maka diperoleh hasil akreditasi yang sesuai diharapkan. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Alhamdulillah sejak tahun berdirinya MTs Bunayya *Islamic School* pada tahun 2018, pada tahun 2021 dilaksanakan akreditasi untuk pertama kalinya. Proses panjang dilakukan mulai dari pengajuan untuk melakukan akreditasi sampai ke tahap penerbitan akreditasi. Sejak tanggal 23 November 2021 akreditasi MTs Bunayya *Islamic School* adalah B dengan nilai 86. Untuk pertama kali melakukan akreditasi ini merupakan hasil yang sangat memuaskan dan kami berharap di periode selanjutnya bisa mendapatkan predikat A.¹⁴⁹

Sejalan dengan yang disampaikan oleh anggota tim akreditasi madrasah bahwa akreditasi yang pertama ini mendapatkan hasil yang memuaskan. “Kami sangat senang sekali dan bangga dengan hasil akreditasi ini, sudah lama kami menunggu akhirnya keluar juga. Mendapatkan akreditasi B untuk pertama kali itu merupakan prestasi yang luar biasa”.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Wawancara Dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Jum`at, Tanggal 11 Februari 2022

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Pansisca, Selaku Anggota Tim Akreditasi Sekolah, Hari Kamis, Tanggal 10 Maret 2022

Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bunayya *Islamic School* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan edaran dari kementerian agama bahwa setiap madrasah harus mempunyai penjamin mutu pendidikan. Maka MTs Bunayya Islamic School membentuk tim penjamin mutu pendidikan. Fungsinya untuk mengevaluasi dan merancang kegiatan-kegiatan yang akan datang. Dengan adanya tim penjamin mutu diharapkan mutu – mutu di MTs bunayya meningkat baik dari segi guru, siswa.¹⁵¹

Kepala madrasah juga berpendapat bahwa ada beberapa factor yang dapat meningkatkan mutu di madrasah:

Banyak faktor-faktor untuk meningkatkan mutu madrasah salah satunya yaitu kegiatan literasi kemudian ada yang namanya kegiatan *workshop* untuk meningkatkan mutu guru. Kalau untuk peningkatan mutu siswa diadakan *les/private*. Selain itu untuk meningkatkan mutu madrasah tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah atau guru saja tetapi semua harus terlibat di dalamnya. Karena kepala sekolah yang hebat tidak bisa menjamin mutu sekolah tapi harus bekerjasama secara berkesinambungan dengan guru, siswa, wali siswa sehingga tercapainya kualitas dan kuantitas.¹⁵²

Selain itu salah satu guru MTs Bunayya *Islamic School* juga berpendapat strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan mutu madrasah :

Sebagai guru yang pertama saya lakukan untuk meningkatkan mutu di madrasah tempat saya mengajar adalah saya harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja saya terutama sebagai guru bidang studi. Saya akan bertanggung jawab dalam segi mengajar, karena ketika kinerja seorang guru baik maka akan berdampak terhadap hasil dari mutu madrasah. Jika kinerja guru tidak memadai, tidak bertanggung jawab maka berdampak juga terhadap mutu madrasah.¹⁵³

Nyatanya proses akreditasi ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bunayya *Islamic School*. Khususnya dalam mutu guru, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran yang bervariasi.

¹⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Sennin, Tanggal 04 April 2022

¹⁵² Wawancara Dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2022

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Indah Sri Rezeki, Selaku Guru Mata Pelajaran, Hari Selasa, 31 Mei 2022

3. Dampak Akreditasi Secara Internal dan Eksternal

Setelah akreditasi banyak perubahan-perubahan yang dirasakan oleh madrasah. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Setelah akreditasi dan mendengar saran – saran yang diberikan oleh assessor kami lebih teliti lagi dalam hal adminstrasi yang sering terabaikan. Seperti saat ada rapat lupa untuk membuat notulen ataupun membuat dokumentasi. Padahal itu adalah hal yang sangat penting sebagai bukti. Selain itu juga dari guru sudah terlihat peningkatan mutu dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode terbaru dan setiap guru sudah punya memiliki chanel youtube masing-masing sebagai media pembelajaran anak-anak.¹⁵⁴

Sejalan yang disampaikan oleh anggota tim akreditasi madrasah sebagai berikut:

Saya pribadi setelah proses akreditasi ini banyak sekali pelajaran yang saya dapat salah satunya adalah pada saat mengevaluasi diri. Ternyata sangat penting untuk melakukan ini untuk mengetahui ketercapaian dalam proses mengajar. Selain itu juga saya lebih bervariasi menggunakan model pembelajaran yan aktif dan kreatif serta menyenangkan untuk siswa-siswi saya. Banyak sekali pelajaran yang saya dapat dari akreditasi ini.¹⁵⁵

Guru yang lain pun berpendapat hampir serupa antara lain sebagai berikut:

Setelah proses akreditasi ini dampak yang kami rasakan adalah kami lebih tertib dalam hal administrasi. Kalau seperti di tahun – tahun pertama kemarin memang kami agak sulit dalam hal administrasi. Terkadang seperti rapat – rapat lupa dicatat atau lupa di notuliskan. Kemudian juga di kelas lebih menggunakan model yang bervariasi. Selain itu karena di lingkungan kami juga istilahnya banyak tempat – tempat yang alami, jadi selama proses pembelajaran kami juga memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar. Selain itu juga kalau secara sarana dan prasarana terlihat lebih rapi dari sebelumnya sehingga ini menambah kenyamanan.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Herli Yansah, Selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanngal 13 Juni 2022

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Pansisca, Selaku Anggota Tim Akreditasi Sekolah, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Indah Sri Rezeki, Selaku Guru Mata Pelajaran, Hari Selasa, Tanggal 14 Juni 2022

Selain itu juga saya melakukan wawancara dengan salah seorang siswa sebagai berikut: “Yang saya rasakan setelah proses akreditasi adalah sekolah menjadi lebih rapi dan kami bisa belajar di perpustakaan serta dapat menggunakan mikroskop yang tersedia di laboratorium. Saat proses pembelajaran guru–guru juga menggunakan metode yang bervariasi”.

Selain itu dalam menghadapi tahun ajaran 2022/2023 MTs Bunayya telah mendapatkan dua kelas tambahan. Seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di MTs Bunayya Islamic School sebagai berikut:

Alhamdulillah tahun ini kami mendapatkan tambahan murid untuk dua kelas. Sama seperti tahun sebelumnya, setiap tahun itu rata – rata kami hanya menambah dua kelas. Sebenarnya kami ingin lebih banyak lagi menerima siswa – siswi, Cuma disini kami terkendala karena sarana dan prasarana dan gedung kami yang belum memadai. Jadi untuk kedepannya kami berharap kami punya gedung sendiri yang lebih luas yang bisa menampung banyak siswa- siswa. Jadi sekarang total kelas yang kami punya ada 6 kelas ada 7A dan 7B, 8A dan 8B, 9A dan 9B.¹⁵⁷

Secara internal dampak yang diperoleh dari proses akreditasi adalah guru – guru sudah mulai menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan secara internal dapat menambah jumlah siswa/siswi di madrasah.

C. Pembahasan

MTs Bunayya *Islamic School* melaksanakan akreditasi dengan adanya peranan dan dukungan manajemen yang dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Hal ini dilatarbelakangi akreditasi di Madrasah menjadi salah satu aspek penting yang

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Intan Permata Sari, Selaku Dewan Guru, Hari Kamis, 16 Juni 2022

perlu dipersiapkan dengan baik. Akreditasi merupakan berupa kegiatan menilai program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah apakah sudah sesuai dengan tipe atau kriteria yang sudah ditetapkan. Maka dari itu adanya manajemen dalam proses akreditasi yang dilaksanakan pada MTs Bunayya *Islamic School* Rejang Lebong memanglah menjadi salah satu hal yang penting agar pelaksanaan akreditasi di sekolah berjalan dengan baik dan sistematis dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

1. Manajemen Akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* Curup

Problematika-problematika yang memiliki keterkaitan dengan kualitas atau mutu di MTs Bunayya *Islamic School* menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam perkembangan sekolah sejak awal berdiri pada tahun 2018, baik yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran, administrasi pendidikan, lingkungan, dan lain sebagainya. Salah satu teknik yang digunakan oleh sekolah ialah dengan proses akreditasi, tentunya didukung dengan manajemen yang baik. Pentingnya peranan dan fungsi dari manajemen sebagaimana disebutkan oleh Terry bahwa dalam manajemen harus dilakukan dengan ilmu dan seni untuk mengelola sumberdaya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ada.¹⁵⁸ Dilihat dari hasil penelitian yang dijabarkan MTs Bunayya *Islamic School* telah melakukan pengelolaan terhadap sumberdaya yang ada dan melibatkan segala personil pendidikan di sekolah secara total.

Manajemen akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal yang menjadi kunci dalam prinsip-prinsip manajemen. Engkoswara dan Komariyah disebutkan dalam manajemen perlu

¹⁵⁸ Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*.

dilakukan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, membina, mengendalikan, mengawasi, menilai, serta melaporkan.¹⁵⁹ Secara lebih sederhana dalam Ramayulis dan Mulyadi disebutkan bahwa manajemen mencakupi proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.¹⁶⁰ Berikut penulis jabarkan proses manajemen akreditasi di MTs Bunayya Islamic School berdasarkan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* yang merujuk pada hasil penelitian yang telah dijabarkan:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam akreditasi madrasah di MTs Bunayya *Islamic School* dianalisis dari hasil observasi dan wawancara melibatkan komponen penting dalam madrasah seperti kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, dan tenaga pendidik. Namun secara keseluruhan semua warga madrasah saling bekerja sama dalam merencanakan akreditasi. Perencanaan dengan melibatkan berbagai unsur sebagaimana yang disebutkan oleh Ramayulis dan Mulyadi, bahwa perencanaan itu harus dilaksanakan secara matang, serta melibatkan semua unsur yang ada dalam lingkungan organisasi atau madrasah, jadi dalam suatu perencanaan semua personil pendidikan harus terlibat, karena yang akan menjalankan serta melakukan suatu kegiatan tidaklah cukup hanya dengan pemimpin namun akan membutuhkan peranan dari seluruh personil yang ada.¹⁶¹ Berkaitan dengan manajemen dalam hal akreditasi, Latri menyebutkan perencanaan dalam suatu akreditasi madrasah

¹⁵⁹ Engkoswara and Komariyah, *Administrasi Pendidikan*.

¹⁶⁰ Ramayulis and Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).

¹⁶¹ Ramayulis and Mulyadi. Hal. 30

perlu dilaksanakan secara bersama-sama adalah untuk menghindari kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dalam menentukan rencana program akreditasi madrasah serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.¹⁶² Merujuk pada teori dan data yang telah dijabarkan terlihat bahwa perencanaan akreditasi dengan melibatkan berbagai seluruh tokoh pelaksana pendidikan di Madrasah menjadi salah satu hal yang positif kedepannya.

Dalam perencanaan akreditasi madrasah yang dilakukan adalah membuat Rencana Kerja Madrasah (RKM). Rencana kerja madrasah ini terdiri dari program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek yang akan dilakukan oleh madrasah.¹⁶³ Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di MTs Bunayya *Islamic School* maka dapat digambarkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah adalah melakukan perencanaan secara structural dan terorganisasi. Untuk menentukan langkah apa yang diambil selanjutnya, pihak madrasah bertolak dari rencana kerja madrasah yang dibuat untuk memenuhi kelengkapan administrasi dalam akreditasi madrasah. Dari lembaran rencana kerja madrasah, dapat dilihat kondisi saat ini yang terjadi di MTs Bunayya *Islamic School*, dan bagaimana kondisi yang diharapkan pada periode yang akan datang khususnya dalam menghadapi akreditasi periode berikutnya.

¹⁶² I Ketut Latri, "Efektivitas Pembimbingan Sekolah Melalui Bedah Instrumen Dan Simulasi Akreditasi Dalam Upaya Membantu Mempersiapkan Kreditasi SMP Negeri 2 Bebandem Tahun 2019," *Inovasi Jurnal Guru*, 2020.

¹⁶³ Marjuki, Mardapi, and Kartowagiran, "Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)."

Gambar 4.4
Penyusunan Rencana Kerja Madrasah



Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang dibentuk merupakan salah satu pegangan MTs Bunayya *Islamic School* dalam mengembangkan madrasah selama satu periode ke depan. Melalui RKM tim akreditasi mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh madrasah untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi akreditasi pada periode selanjutnya. Selain itu, melalui RKM yang dibuat, seluruh *stakeholder* MTs Bunayya *Islamic School* diharapkan dapat memahami tantangan yang dihadapi sehingga memiliki cara dalam mengantisipasinya.¹⁶⁴

Dalam melakukan perencanaan dalam akreditasi madrasah ini, pembuatan Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang ditempuh melalui rapat kegiatan akreditasi. Karena kegiatan rapat kegiatan merupakan titik awal terbentuknya sebuah rangkaian proses kerja yang akan dilaksanakan. Melalui

¹⁶⁴ Badarwan and Rustang, "Strategi Pengembangan Dalam Pengelolaan Madrasah," *Shautut Tarbiyah*, 2021, <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2941>.

rapat, semuanya dapat dilakukan secara struktural dan terorganisir dengan baik. Kajian dokumen yang dilakukan melalui pembahasan terhadap Rencana Kerja Madrasah oleh MTs Bunayya *Islamic School* terbagi dalam konteks jangka panjang dan jangka pendek.

Jangka pendek dalam hal ini berkaitan dengan kondisi madrasah saat ini, dan deskripsi peta mutu madrasah. Jangka panjang yaitu meliputi tujuan madrasah pada periode berikutnya, tantangan yang dihadapi dan harapan yang diciptakan untuk periode berikutnya dalam konteks akreditasi. Rencana kerja madrasah yang dibuat saat kegiatan perencanaan dilakukan sangat memperhatikan kondisi kekinian madrasah dan tujuan yang diinginkan pada periode yang akan datang. Menganalisis tantangan yang akan dihadapi dan juga memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh MTs Bunayya *Islamic School*.

Berdasarkan tabel kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh MTs Bunayya *Islamic School* di atas merupakan salah satu bukti fisik dokumen yang dimiliki oleh MTs Bunayya *Islamic School* dalam melakukan perencanaan dalam akreditasi madrasah. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*) hasilnya menjadi rencana. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana. Dalam temuan masalah yang diungkapkan, maka rencana kerja madrasah merupakan hasil dari proses perencanaan yang dilakukan.

Dalam suatu rencana ditetapkanlah tujuan yang ingin dicapai dan pedoman- pedoman untuk mencapai tujuan itu. Dalam membuat suatu

perencanaan harus menetapkan prosedur kegiatan dan membuat anggaran atau biaya dalam menjalankan suatu kegiatan. Karena perencanaan tanpa adanya prosedur akan membuat perencanaan tidak memiliki kejelasan arah yang akan dilakukan dan biaya merupakan unsur mutlak dan sangat penting untuk menjalankan berbagai program kerja yang akan dilakukan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan lebih efektif dan efisien.¹⁶⁵

Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*) hasilnya menjadi rencana. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana. Dalam suatu rencana ditetapkanlah tujuan yang ingin dicapai dan pedoman-pedoman untuk mencapai tujuan itu. Dalam membuat suatu perencanaan harus menetapkan prosedur kegiatan dan membuat anggaran atau biaya dalam menjalankan suatu kegiatan. Karena perencanaan tanpa adanya prosedur akan membuat perencanaan tidak memiliki kejelasan arah yang akan dilakukan dan biaya merupakan unsur mutlak dan sangat penting untuk menjalankan berbagai program kerja yang akan dilakukan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan se-efektif mungkin¹⁶⁶.

¹⁶⁵ Abd. Hakim, "Perencanaan Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021.

¹⁶⁶ Nuraeni Nuraeni and Endin Mujahidin, "Landasan Dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2021, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Masalah perencanaan adalah masalah memilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan dan rencana sangat penting karena:

- 1) Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tanpa perencanaan dan rencana tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan.
- 3) Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan.
- 4) Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada keputusan dan proses manajemen pun tidak ada.

Rencana bisa tertulis maupun tidak tertulis, tetapi sebaiknya dibuat secara tertulis agar perencanaan yang sudah ditetapkan dapat diingat kembali. Fungsi perencanaan dalam pendidikan menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman- pedoman pelaksanaan tugas, menetapkan ikhtiar biaya yang diperlukan dan pemasukan yang diharapkan akan diperoleh dan rangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang akan diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan, dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Rencana adalah

sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu tujuan dan pedoman.

Pelaksanaan pekerjaan tergantung pada baik buruknya suatu rencana. Perencanaan harus diarahkan pada tercapainya tujuan. Jika tujuan tidak tercapai mungkin disebabkan oleh kurang baiknya rencana. Perencanaan harus didasarkan atas kenyataan-kenyataan objektif dan rasional untuk mewujudkan adanya kerjasama yang efektif. Perencanaan harus mengandung atau dapat diproyeksikan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang. Perencanaan harus memikirkan matang-matang tentang anggaran, kebijaksanaan, program, prosedur, metode, dan standar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan harus memberikan dasar kerja dan latar belakang bagi fungsi – fungsi manajemen lainnya.

Menurut perspektif Islam, pentingnya sebuah perencanaan telah dijelaskan di dalam Q.S. Al-Insyirah/94: 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.¹⁶⁷

Dalam ayat di atas telah dijelaskan apabila telah menyelesaikan suatu urusan agar mengerjakan suatu urusan berikutnya dengan sungguh-sungguh

¹⁶⁷ Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*.

dan persiapan yang maksimal. Dalam konteks fungsi manajemen, pekerjaan atau kegiatan yang akan dilakukan sangat tergantung kepada perencanaan yang dilakukan agar tujuan dari suatu kegiatan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Perencanaan yang akan dilakukan harus melewati serangkaian rencana program-program kerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

MTs Bunayya *Islamic School* dalam merencanakan akreditasi madrasah yang dilaksanakan memperhatikan berbagai unsur mulai dari sumberdaya manusia dan non manusia seperti sarana prasarana, dana, metode, dan tujuan kedepannya. Unsur-unsur perencanaan dalam manajemen yang mencakupi manusia (*man*), barang-barang (*material*), mesin (*Machines*), metode (*methods*), pembiayaan (*Money*) dan pasar (*Market*), memanglah perlu diperhatikan secara maksimal agar dapat berfungsi dengan baik.¹⁶⁸

Dari hasil pengamatan dan penelitian di lapangan serta perspektif yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam manajemen harus ada kerja sama antara anggota dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya ataupun unsur manajemen agar berfungsi dengan baik sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efektif. Manajemen dapat diartikan sebagai proses menggunakan dan atau menggerakkan sumber daya manusia, modal dan peralatan lainnya secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁶⁸ Barsihannor B, "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.

Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut ¹⁶⁹: (1) ada tujuan yang ingin dicapai; (2) sebagai perpaduan ilmu dan seni; (3) merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya; (4) ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi; (5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab; (6) mencakup beberapa fungsi; (7) merupakan alat untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang dibuat harus memperkirakan waktu yang akan datang dan keadaan pasar serta perkembangan situasi konsumen. Karena perencanaan yang dibuat harus melihat kondisi pasar dan konsumen agar tidak menimbulkan potensi kerugian yang lebih besar.

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan pendapat N Nursam dalam Manajemen kinerja¹⁷⁰ yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam suatu perencanaan, tujuan suatu organisasi harus dapat tercapai. Karena untuk mewujudkan tujuan dalam perencanaan harus menetapkan suatu pedoman untuk merealisasikan tujuan.

¹⁶⁹ Hisam Ahyani, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni, "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2021, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.

¹⁷⁰ Mathias Gemnafle and John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 2021, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.

Pedoman ini sebagai bagian dari kendali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan sebagai suatu fungsi manajemen akreditasi madrasah dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan akreditasi madrasah. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan kebutuhan dalam akreditasi madrasah merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seluruh komponen madrasah seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, dan staf administrasi tata usaha.

Adapun hal-hal ataupun perencanaan yang dilakukan di MTs Bunayya *Islamic School* diantaranya adalah menyusun rencana kerja madrasah yang di dalamnya meliputi kekuatan dan kelemahan madrasah. Dalam hal ini, berdasarkan observasi penulis di MTs Bunayya *Islamic School* telah terlaksananya perencanaan akreditasi madrasah, karena ini adalah suatu hal yang penting dalam sebuah manajemen akreditasi.

b. Pengorganisaian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan langkah kedua yang biasa dilakukan dalam fungsi manajemen. Pengorganisasian dalam konteks manajemen akreditasi yang dilakukan di MTs *Bunayya Islamic School* yaitu dengan pembagian tugas pokok dan fungsi dalam akreditasi madrasah serta melakukan tahapan pengelompokkan butir-butir akreditasi berdasarkan empat standar. Dan aplikasi dalam melakukan pengorganisasian dilakukan dengan membuat map-map kelompok instrumen

akreditasi madrasah. Tim akreditasi yang dibentuk di MTs Bunayya *Islamic School* meliputi ketua tim akreditasi, staf administrasi tata usaha, dan anggota empat standar.

Fungsi pengorganisasian (*organizing* = pembagian kerja) berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengertian pengorganisasian (*organizing*) dan organisasi (*organization*) berbeda. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat dan wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan, departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan.¹⁷¹

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.¹⁷² Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.¹⁷³ Sehingga itulah pengorganisasian selain membentuk struktur akreditasi dan tim di MTs Bunayya *Islamic School* juga melakukan pembagian

¹⁷¹ Minatul Anggreni, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan," *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 2021, <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4101>.

¹⁷² Terry, *Prinsip-Prinsip Manaj.*

¹⁷³ Haromain Haromain, "KAJIAN BUDAYA DAN IKLIM DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN," *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 2020, <https://doi.org/10.33394/vis.v4i2.3003>.

tugas dari masing-masing anggota tim akreditasi juga disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing personil.

Berdasarkan susunan struktural yang dibentuk dalam tim akreditasi di atas, maka fungsi pengorganisasian telah terlaksana. Setelah terbentuk struktur dari tim akreditasi madrasah, selanjutnya akan dilakukan pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas aktivitas tersebut. Penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian dalam suatu organisasi perlu dilakukan untuk memberikan pembagian tugas kepada para anggota, pembagian tugas ini menjadi arah tugas mereka dalam menjalankan kegiatan organisasi dan sebaiknya dalam pembagian tugas ini harus diberikan kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Menurut perspektif Islam, pentingnya sebuah pengorganisasian telah dijelaskan di dalam Q.S. Ali Imran, 03: 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya, agar kamu mendapat petunjuk.¹⁷⁴

Dalam ayat di atas telah dijelaskan agar berpegang teguh pada tali agama Allah Swt. dan jangan bermusuh-musuhan. Dalam konteks fungsi manajemen, pengorganisasian merupakan pertimbangan struktural yang terdiri atas penciptaan rantai komando organisasi, pembagian kerja, penentuan kewenangan. Pengorganisasian yang teliti akan memastikan penggunaan sumber daya manusia dilakukan secara efisien. Dengan pemahaman ini dari kepentingan penggunaan, dapat menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan kolektif, atau pekerjaan yang dilakukan secara terorganisir adalah arti dari tujuan sebuah manajemen. Satu organisasi menyatakan sumber daya bersama-sama untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Dalam tahap pengorganisasian maka juga dilakukan proses mengorganisasikan butir akreditasi berdasarkan standar yang diberikan oleh badan akreditasi nasional tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama. Seperti dokumen yang ditemukan di lapangan. Pembagian tugas berdasarkan standar diuraikan dalam tabel pada masing-masing standar. Tertera juga kelengkapan administrasi dan dokumen guna memenuhi butir kelengkapan akreditasi madrasah yang telah diorganisasikan berdasarkan klasifikasi acuan standar nasional pendidikan dan petunjuk teknis yang mudah untuk dipahami.

¹⁷⁴ Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*.

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumen, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pengorganisasian telah memenuhi kriteria pengorganisasian yang baik terlihat dari sudah terbentuknya struktur organisasi dari tim akreditasi madrasah dan pembagian tugas dan fungsi pada masing-masing anggota dari tim akreditasi madrasah. Dari tabel hasil dari pengorganisasian kerja yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah MTs Bunayya *Islamic School* telah memiliki tugas pokok yang jelas dalam melakukan tugasnya sebagai penanggung jawab komponen akreditasi madrasah. Setelah terbentuk struktur organisasi tim akreditasi, maka masing-masing anggota memiliki tujuan dari tugas yang akan diselesaikannya masing-masing.

Dengan memiliki struktur organisasi kerja yang jelas dan pembagian *job description* yang baik dan terarah, maka sangat diharapkan pengorganisasian dapat terwujud dengan baik sehingga untuk dapat melangkah pada tahap selanjutnya tidak mengalami kekhawatiran atas arah yang tidak jelas.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.¹⁷⁵ Dalam hal ini, MTs Bunayya *Islamic School* melaksanakan tahap selanjutnya setelah perencanaan dan pengorganisasian dalam akreditasi madrasah. Hasil wawancara sebelumnya yang telah dipaparkan oleh peneliti menyebutkan bahwa pada tahap pelaksanaan akreditasi madrasah yaitu melakukan pemenuhan kebutuhan

¹⁷⁵ Ramayulis and Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.

akreditasi secara keseluruhan hingga pada akhirnya melakukan pengisian instrumen akreditasi yang kemudian akan dicocokkan antara *check list* yang diisi oleh madrasah dengan yang ditemukan di lapangan oleh tim asesor.¹⁷⁶

Dalam hal akreditasi madrasah tugas pelaksanaan dilakukan oleh seluruh *stakeholder* MTs Bunayya Islamic School. Dan setiap kelompok memiliki seorang pemimpin, Dimana pemimpin madrasah yakni kepala madrasah harus menggerakkan personel dalam melaksanakan program akreditasi madrasah. Melaksanakan atau menggerakkan (*actuating*) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin. Tidak terlepas upaya dan kerjasama yang harus terus dibina antar sesama pendidik dan tenaga kependidikan dalam akreditasi madrasah.¹⁷⁷

Pemenuhan berkas berdasarkan instrumen yang terdapat di dalam komponen akreditasi, dimulai dari mutu lulusan sampai pada standar manajemen madrasah. Sarana dan prasarana juga dilakukan pergerakan yang sangat banyak. Sebelumnya, ruangan kelas masih belum memadai baik secara kualitas maupun kuantitas, belum tersedianya ruang kepala madrasah dan tatausaha yang terpisah dari ruang guru, belum tersedianya ruangan IPM/OSIS dan ruang BK serta ruang UKS. Seiring berjalannya waktu yang tersedia antara perencanaan dan pengorganisasian memiliki rentan waktu yang cukup lama. Sehingga dalam jarak

¹⁷⁶ N Nurmawati, "Peran Pengawas Dalam Mempersiapkan Akreditasi Madrasah," ... *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA ...*, 2019.

¹⁷⁷ Dewi Astenia, Rugaiyah, and Neti Karnati, *Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah/Madrasah*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020.

waktu yang cukup lama itulah satu persatu sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar dapat terpenuhi.

Menurut perspektif Islam, pentingnya sebuah pelaksanaan telah dijelaskan di dalam Q.S. Al-Baqarah/02: 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.¹⁷⁸

Dalam ayat di atas telah dijelaskan untuk masuk ke dalam Islam secara keseluruhan atau totalitas dan jangan menuruti langkah-langkah setan. Dalam konteks fungsi manajemen, pelaksanaan merupakan menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang diberikan atasan kepada bawahan atau anggota harus dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab, totalitas, dan maksimal. Perlu adanya kerjasama yang baik dari atasan kepada bawahan atau anggota maupun antar sesama anggota dalam melaksanakan tugas-tugas. Sehingga tujuan yang akan dicapai dapat diwujudkan.

Dalam melakukan pelaksanaan di lapangan artinya melakukan banyak pergerakan yang ditujukan agar kegiatan akreditasi berlangsung. Pergerakan yang dilakukan berupa usaha atau upaya yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah

¹⁷⁸ Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*.

dalam melengkapi kelengkapan dokumen dan administrasi dalam komponen akreditasi madrasah. Melengkapi instrumen pelengkap data dan informasi dari akreditasi madrasah sesuai dengan empat standar yang berpedoman kepada petunjuk teknis pelaksanaan akreditasi madrasah¹⁷⁹. Pada proses pelaksanaan, orang yang terlibat di dalamnya adalah seluruh stakeholders madrasah yang terbentuk dalam struktur organisasi tim akreditasi madrasah.

Setelah melengkapi seluruh kebutuhan akreditasi madrasah, maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah tahap penilaian akhir (*skoring*). Sebagai tahap akhir tertera jumlah skor yang didapatkan oleh MTs Bunayya Islamic School yang selanjutnya akan menjadi bahan pertimbangan oleh tim asesor sebelum diumumkan hasil akhir dalam akreditasi periode ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan dan studi dokumen yang dilakukan di lapangan selaras dengan pelaksanaan yang seharusnya meliputi pemenuhan berkas, kelengkapan sarana prasarana dan dokumen pendukung sistem akreditasi madrasah.

Dalam pelaksanaan ini sejatinya hanya dapat terwujud jika adanya hubungan kerjasama yang saling mendukung satu dengan lainnya. Adanya interaksi yang membangun antara atasan dengan bawahan sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif sehingga pelaksanaan sebuah proses kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Pengawasan (*Controlling*)

¹⁷⁹ Agus Ramdani, A. Hari Witono, and Sukardi Sukardi, "Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Wilayah IV," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2018, <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i1.211>.

Pengawasan dalam akreditasi madrasah di MTs Bunayya *Islamic School* dilakukan oleh berbagai pihak seperti kepala MTs Bunayya *Islamic School*. Tentunya bentuk pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Memantau dan mengevaluasi hasil dari kinerja tim akreditasi madrasah dalam program kerja akreditasi madrasah.

Pengawasan dalam akreditasi madrasah di MTs Bunayya *Islamic School* dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara mengontrol kerja yang dilaksanakan oleh anggota dari tim akreditasi madrasah. Dalam akreditasi kepala madrasah perlu melakukan pemantauan kinerja yang dilakukan dengan cara membuat jadwal pemeriksaan terhadap empat standar. Selain itu, kepala madrasah harus memperhatikan pemenuhan dalam kelengkapan dokumen akreditasi madrasah mulai dari mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen madrasah.¹⁸⁰

Apabila seiring berjalannya proses akreditasi madrasah mengalami hambatan, maka kepala madrasah membuka forum diskusi sehingga suasana berjalan lebih kondusif dan terkendali. Sebab tujuan dilaksanakannya pengawasan oleh kepala madrasah MTs Bunayya *Islamic School* adalah tercapainya tujuan bersama yaitu mendapat hasil yang maksimal dalam akreditasi madrasah ini.

Pada dasarnya ada langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu: (1) menetapkan alat ukur atau standar, (2) mengadakan penilaian atau evaluasi, (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan

¹⁸⁰ Syamsuddin Syamsuddin, "Upaya Membantu Kepala Madrasah Mempersiapkan Akreditasi Melalui Pemanfaatan Hasil Monitoring Standar Nasional Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2018, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.65>.

tindak lanjut. Oleh sebab itu, pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

Pengawasan dibagi tiga yaitu : (1) pengawasan yang bersifat *top down*, yakni pengawasan yang dilakukan atasan langsung kepada bawahan, (2) *botton up*, yaitu pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan, (3) pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang termasuk *self control*, yaitu atasan maupun bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri. Pengawasan ini lebih dititik beratkan pada kesadaran pribadi, introspeksi diri, dan berupaya menjadi teladan bagi orang lain. Pengawasan yang lebih baik adalah pengawasan dalam arti pembinaan dan pemberdayaan, sehingga dengan menjalankan fungsi pengawasan, seluruh personalia organisasi memiliki rasa pengabdian, komitmen, dan loyalitas yang tinggi pada pekerjaan dan organisasi tempatnya bekerja.

Pengawasan yang terjadi di MTs Bunayya *Islamic School* dalam akreditasi madrasah adalah pengawasan yang melekat yaitu antara kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, dan anggota dari tim akreditasi madrasah senantiasa melakukan pengawasan terhadap dirinya sendiri terutama dalam konteks kinerja sehingga tercipta keselarasan terpadu dalam sistem kerja akreditasi madrasah.

Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai dengan hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk

menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan *input* (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi). Demikian pula pengawasan terhadap aktivitas (penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi). Sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap *output*.

2. Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya Islamic School

Merujuk pada data hasil observasi yang dilaksanakan di MTs Bunayya Islamic School Curup dapat ditarik suatu benang merah bahwa akreditasi memiliki dampak yang positif terhadap mutu pendidikan di MTs Bunayya Islamic School. Hal ini dapat dilihat dari beberapa 4 Standar Penilaian Karedistasi yang mencakupi Standar Mutu Lulusan, Standar Proses Pembelajaran, Mutu Guru dan Manajemen Madrasah.¹⁸¹ Berikut Penjabarannya.

a. Standar Mutu Lulusan

Mutu lulusan merupakan komponen mengenai pengemabngan karakter siswa, kompetensi siswa dan kepuasan pemangku kepentingan. Standar kompetensi llulusa pada siswa dan siswi di MTs Bunyya Islamic School setelah proses akreditasi 6-7 Agustus 2021 mencakupi menunjukkan prilaku religius yang membudaya sesuai ajaran agama dan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Contohnya dilaksanakan Wisuda

¹⁸¹ Lalupanda, "Impementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru."

Tahziz Juz 30. Siswa MTs Bunayya Islamic School juga harus memiliki partisipasi dan berprstasi dalam berbagai kegiatan pengembangan minat dan bakat, yang dibuktikan dengan perolehan berbagai prestasi.

Gambar 4.5
Pelaksanaan Wisuda Tahfiz Qur`an



Penanaman perilaku religius siswa dengan menanamkan hafalan juz 30 Qur`an menjadi salah satu standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh siswa setelah dilaksanakan akreditasi pada MTs Bunayya Islamic School Curup.

Gambar 4.6
Siswa berpartisipasi dalam bidang minat dan bakat



Dalam gambar di atas membuktikan terdapat dampak positif proses akreditasi yang dilaksanakan terhadap mutu pendidikan di MTs Bunayya *Islamic School* hal ini ditandai dengan meningkatnya prestasi yang dimiliki oleh siswa dan siswi di MTs Bunayya *Islamic School* Curup. Terlihat pada gambar 4.8 siswa mengikuti kegiatan di MTsN 2 Rejang Lebong dan mendapat juara 2 lomba HIKING dan juara harapan 3 lomba tarik tambang. Selain itu juga pada JAMBORE Nasional 2022 di cibubur salah satu siswi MTs Bunayya *Islamic School* menjadi salah satu perwakilan Rejang lebong di JAMBORE Nasional 2022.

b. Standar Proses Pembelajaran

Dideskripsikan dalam PP Nomor 32 Tahun 2013, Standar Proses merupakan kriteria tentang pelaksanaan proses kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam suatu lingkungan pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. Pada penggunaan kurikulum 2013, memiliki standar bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan harus diselenggarakan dengan adanya unsur interaktif, berinspiratif, menyenangkan, terdapat tantangan, memotivasi siswa untuk memiliki partisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk menumbuhkan bakat,

minat, serta perkembangan fisik dan psikologis anak.¹⁸² MTs Bunayya *Islamic School* Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan mengupayakan proses pembelajaran yang berkualitas dilihat dari segi metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik dan metode belajar, serta sistematika pembelajaran yang dilaksanakan.

Gambar 4.7
Proses Pembelajaran di MTs Bunayya Islamic School



Maka oleh karenanya sekolah saat ini yang telah menggunakan kurikulum pendidikan 2013 perlu melakukan penciptaan proses pendidikan yang menarik perhatian belajar peserta didik dengan inovasi-inovasi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Salah satu contoh seperti yang terlihat pada gambar 4.9 menggunakan media puzzle ayat Al- Qur'an.

c. Mutu Guru

Mewujudkan Guru yang professional dapat dilakukan melalui manajemen sekolah yang baik, yang diterapkan oleh kepala sekolah melalui

¹⁸² Sani, Pramuniati, and Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*. 59

kebijakan yang diterapkan kepada warga sekolah. Kebijakan tersebut dalam manajemen harus sesuai dengan standar manajemen pendidikan yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi.¹⁸³ Sub komponen mutu guru adalah kompetensi guru, pengembangan profesi guru, dan inovasi dan kreatifitas guru. Adapun indicator mutu di MTs Bunayya Islamic School setelah dilaksanakannya akreditasi mencakupi:

- 1) Guru mampu MTs Bunayya Islamic School memiliki kemampuan menyusun RPP yang memfasilitasi seluruh siswa belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan seperti: merancang penelitian sederhana, melakukan tugas proyek tertentu berdasarkan ide-ide siswa sendiri dan mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar serta memanfaatkan TIK atau cara lain yang sesuai dengan konteksnya, menjelaskan tahapan penyusunan RPP yang dibuatnya dengan memperhatikan hasil refleksi/evaluasi proses pembelajaran sebelumnya.
- 2) Guru MTs Bunayya Islamic School mempunyai kemampuan evaluasi dan refleksi diri melalui berbagai kegiatan seperti observasi kelas dan pemberian kuesioner tentang pelaksanaan pembelajaran, rekaman audio atau video, dan hasilnya didiskusikan serta diseminasikan ke teman sejawat yang difasilitasi sekolah untuk perbaikan kinerja secara berkelanjutan yang terlihat pada perbaikan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa.

¹⁸³ Sumarto, "Manajemen Sekolah: Mewujudkan Guru Profesional," *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (2018), Hal. 51–62.

- 3) Guru MTs bunayya *Islamic School* memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan atas inisiatif sendiri yang hasilnya berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa yang dilakukan melalui beragam bentuk kegiatan belajar melalui diskusi antarteman sejawat, KKG/MGMP atau sejenisnya, belajar daring, mengikuti diklat/seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif dan membagikan praktik baik kepada orang lain di dalam dan di luar sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tulisan melalui berbagai media.
- 4) Guru MTs Bunayya Islamic School dapat melakukan pengembangan serta modifikasi strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menginspirasi teman sejawat dan/atau dapat diduplikasi oleh orang lain.

Gambar 4.8
Tugas Proyek Siswa Mata Pelajaran IPA



Terlihat dari gambar 4.10 guru merancang pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan memberikan tugas berupa proyek sederhana melaksanakan praktikum IPA perubahan energy pada lampu.

Gambar 4.9
Pengembangan Profesi Berkelanjutan

YAYASAN AL-ITTIFAQ CURUP
MTSS BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL

Bunayya
Information
Center

UPGRADING

PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Dalam rangka meningkatkan "Ruhul Mudarris" MTsS Bunayya Islamic School Upgrade Pendidik dan tenaga kependidikan selama empat hari kedepan

[Officialmtssbunayya](#)
[Officialbunayyaislamicschool](#)
085268653487

mel

baru 2022/2023 untuk meningkatkan kualitas diri sehingga mampu mencetak generasi yang cerdas serta berakhlak mulia.

d. Manajemen Sekolah atau Madrasah

Manajemen sekolah di MTs Bunayya Islamic School menaankan pada pencapaian visi dan misi, kompetensi kepala sekolah atau madrasah, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, budaya sekolah atau madrasah, pelibatan masyarakat, pengelolaan kurikulum, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan guru dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembiayaan, pengelolaan kesiswaan, dan penjaminan mutu internal.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara nasional merupakan salah satu program yang sedang dilaksanakan pemerintah. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam rencana dinas pendidikan nasional. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu layanannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Yang dimaksud dengan mutu layanan adalah jaminan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di di sekolah sesuai dengan yang seharusnya terjadi dan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁸⁴ Apabila setiap satuan pendidikan selalu berupaya untuk memberi jaminan mutu secara terus menerus, maka diharapkan mutu pendidikan secara nasional akan meningkat. Peningkatan mutu pendidikan ini akan berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia secara nasional. Hal ini sangat penting mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan baik yang bersifat nasional maupun global. Sedangkan berbagai

¹⁸⁴ M Chiar, "MANAJEMEN MUTU LAYANAN PADA SEKOLAH MENENGAH," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2019, <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.34514>.

kesempatan dan tantangan hanya dapat diraih apabila sumber daya manusia bermutu tinggi.

Salah satu proses peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah ini merupakan proses penilaian kelayakan sekolah. SK Mendiknas No 087/U/2002 tentang pedoman akreditasi sekolah menjelaskan bahwa tujuan akreditasi adalah untuk memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang diwujudkan dalam predikat atau status sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan¹⁸⁵.

Sejalan dengan hal ini MTs Bunayya *Islamic School* telah melaksanakan proses akreditasi. Visitasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 – 7 Agustus 2021 berjalan dengan lancar. Pada akreditasi ini MTs Bunayya *Islamic School* mendapatkan nilai 86 dengan predikat akreditasi B. MTs Bunayya *Islamic School* untuk pertama kalinya melakukan akreditasi setelah 3 tahun resmi berdiri. Ini merupakan hasil yang memuaskan.

¹⁸⁵ Nadiya, "Pengembangan Dashboard Instrumen Akreditasi Program Studi Versi 4.0 (IAPS 4.0) Menggunakan Laravel Framework," *Electrician*, 2021, <https://doi.org/10.23960/elc.v15n3.2176>.

Gambar 4.10
Sertifikat Akreditasi



Dengan didapatkan akreditasi B menunjukkan bahwa manajemen madrasah terkelola dengan baik berkat kerjasama dari berbagai pihak di lingkungan madrasah.

Secara umum yang dirasakan oleh warga MTs Bunayya Islamic School bahwa secara administrasi dan manajemen madrasah sudah ada peningkatan. Sekarang setiap ada kegiatan tidak lupa untuk mendokumentasikan. Saat ada rapat selalu membuat notulen rapat. Supervisi dilaksanakan secara berkala untuk melihat kualitas guru. Selain itu dalam proses pembelajaran guru – guru sudah lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model – model pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan untuk media pembelajaran.

Siswa – siswa juga merasakan bahwa lingkungan madrasah lebih tertata rapi dan saat proses pembelajaran lebih berwarna karena guru – guru sudah menggunakan model – model yang bervariasi.

Memang secara keseluruhan belum terlihat secara signifikan peningkatan mutu di MTs Bunayya Islamic School, karena baru beberapa bulan jaraknya dengan pelaksanaan akreditasi. Namun ini merupakan titik awal bagi MTs Bunayya untuk terus meningkatkan mutunya dengan prestasi – prestasi yang di raih siswa. Karena sebelum akreditasi pun sudah banyak prestasi yang anak – anak ukir. Pada tahun ajaran baru nanti MTs Bunayya *Islamic School* yakin bahwa akan banyak prestasi yang didapat.

3. Dampak Akreditasi Secara Internal dan Eksternal

Sekolah/madrasah yang melakukan akreditasi maka seluruh komponen yang terlibat di dalamnya baik kepala sekolah/madrasah, guru, staf tata usaha, komite sekolah/madrasah, siswa dan *stakeholders* lainnya harus bekerja sama dan meningkatkan kinerjanya dengan tugas pokok dan fungsinya masing–masing. Dampak secara internal setelah dilaksanakan proses akreditasi adalah meningkatnya kompetensi guru dan etos kerja.

Guru menjadi lebih meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model–model pembelajaran yang bervariasi di kelas. Selain itu juga guru memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran.

Gambar 4.11
Guru Menggunakan Berbagai Model Pembelajaran



Terlihat pada gambar 4.13 guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta memanfaatkan lingkungan sekitar. Pada materi zat adiktif pada pelajaran IPA anak – anak menggunakan plastic kemasan makanan yang ada disekitar sekolah dan menjelaskan kandungan zat dalam makanan tersebut. Dengan menggunakan berbagai model dalam pembelajaran merupakan salah satu indicator peningkatan kompetensi guru.

Selain itu secara moral guru akan senang bekerja di sekolah/madrasah yang diakui oleh masyarakat bahwa sekolah/madrasah tersebut dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan *output* lulusan yang bermutu, walaupun guru tersebut harus selalu berusaha untuk meningkatkan diri dan bekerja keras untuk mempertahankan dan selalu meningkatkan mutu sekolah/madrasah.

Gambar 4.12
Suasana Madrasah yang Menyenangkan



Setelah proses akreditasi dilakukan suasana madrasah terlihat lebih rapi sehingga membuat guru – guru senang dan nyaman. Dengan keadaan lingkungan yang bersih dan rapi etos kerja guru pun dapat meningkat.

Di MTs Bunayya *Islamic School* dampak yang dirasakan secara internal setelah akreditasi adalah guru lebih merefleksikan atau menilai diri sendiri tentang apa kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya.

Gambar 4.13
Refleksi diri



Terlihat dari gambar 4.15 guru – guru melakukan refleksi diri bersama dengan kepala madrasah. Dengan merefleksikan diri guru mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka. Dengan adanya refleksi diri bisa menguatkan hubungan kerja sama di madrasah.

Selain itu dampak internal yang dirasakan adalah dalam hal administrasi guru menjadi lebih tertib dibandingkan tahun – tahun sebelumnya.

Gambar 4.14
Guru mempersiapkan administrasi



Terlihat pada gambar 4.16 guru mempersiapkan administrasi sesuai dengan yang diperintahkan oleh kepala madrasah melalui waka. Kurikulum. Guru berusaha tepat waktu dalam mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan administrasi guru.

Untuk peserta didik hasil dari akreditasi menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka memperoleh pendidikan yang baik sesuai dengan harapannya. Sertifikat dari madrasah yang terakreditasi merupakan bukti bahwa mereka menerima pendidikan yang bermutu.

Gambar 4.15
Kegiatan Siswa di Madrasah



Dampak internal yang dirasakan siswa setelah proses akreditasi adalah siswa merasa senang bahwa lingkungan madrasah lebih rapi dan banyak kegiatan yang dilaksanakan madrasah. hal ini membuat siswa merasa bangga dapat belajar di MTs Bunayya Islamic School.

Untuk masyarakat khususnya orang tua peserta didik, hasil akreditasi diharapkan menjadi informasi yang akurat tentang layanan pendidikan yang ditawarkan oleh setiap sekolah/madrasah sehingga secara sadar orang tua dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat dalam kaitannya dengan pendidikan bagi anaknya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

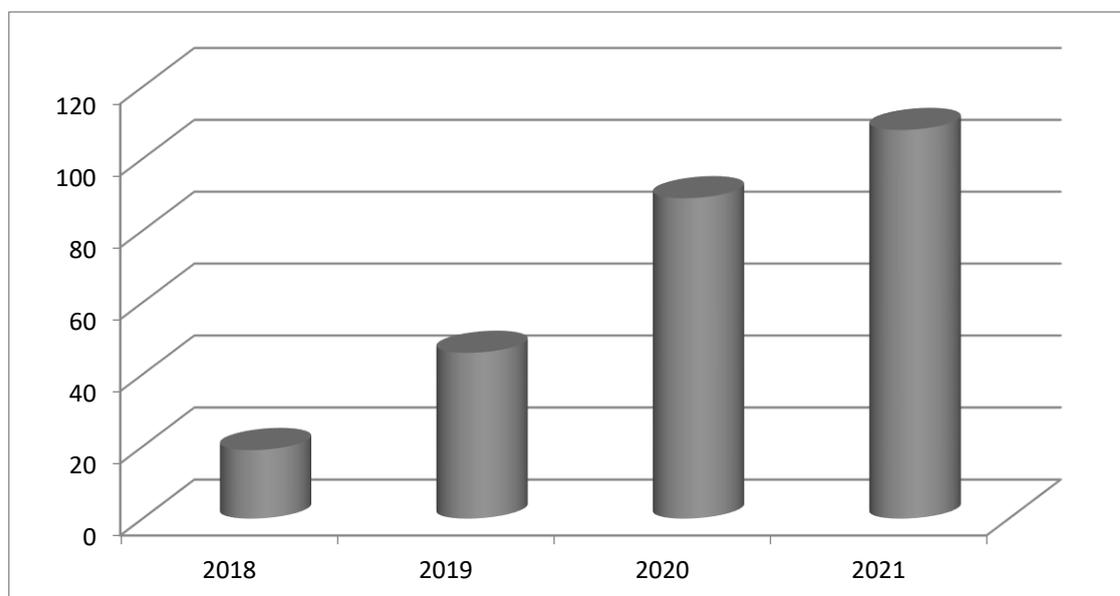
Adapun dampak secara eksternal yang dirasakan setelah akreditasi adalah Bertambahnya jumlah siswa pada tahun ajaran 2022/2023 mendapatkan penambahan sebanyak dua kelas. Jadi total semua rombel yang ada di MTs Bunayya *Islamic School* sejak dari tahun 2018 sampai sekarang adalah 6 rombel.

Tabel 4.4
Kenaikan jumlah siswa setiap tahun

No	Tahun	Jumlah siswa
1	2018	19 orang
2	2019	46 orang
3	2020	89 orang
4	2021	108 orang

Dari table 4.4 terlihat peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Ini membuktikan kepercayaan masyarakat terhadap MTs Bunayya Islmaic School setiap tahun terus meningkat.

Gambar 4.16
Diagram Kenaikan Jumlah Siswa



Terlihat dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 27 orang siswa. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 43 orang siswa. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebanyak 19 orang siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan kajian teoretis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai manajemen akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* dimulai dari
 - a) Perencanaan akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* melibatkan seluruh komponen madrasah, seperti kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, pendidik, dan tenaga kependidikan. Semua warga madrasah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja akreditasi madrasah dengan baik. Adapun tujuan dari disusunnya perencanaan akreditasi madrasah secara bersama-sama adalah untuk menghindari kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dalam menentukan rencana jangka panjang dan jangka pendek dalam kegiatan akreditasi di MTs Bunayya *Islamic School* serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.
 - b) Pengorganisasian akreditasi madrasah MTs Bunayya *Islamic School* sudah membentuk struktur organisasi tim akreditasi madrasah dan pembagian uraian tugas delapan komponen

akreditasi madrasah secara sederhana dan mengklasifikasikan instrument butir akreditasimadrasah berdasarkan petunjuk umum dan teknis dan diaplikasikan dalam bentuk map kerja. Pembagian tugas pokok dan fungsi tim akreditasi madrasah diberikan sesuai dengan kemampuan personal masing-masing.

- c) Pelaksanaan akreditasi madrasah di MTs *Bunayya Islamic School* dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan, kepala madrasah beserta staf administrasi tatausaha dan guru telah mereal berbagai program kerjanya masing-masing dengan penuh komitmen dan tanggung jawab. Hal ini tampak pada program kerja tim akreditasi madrasah yang dapat terlaksana dengan baik seperti, pemenuhan dokumen guna melengkapi instrumen akreditasi madrasah dan pemenuhan sarana dan prasarana.
- d) Pengawasan akreditasi madrasah di MTs *Bunayya Islamic School* dilakukan oleh kepala madrasah. Tentunya bentuk pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Memantau dan mengevaluasi hasil dari kinerja tim akreditasi terutama ketercapaian program kerja madrasah dalam akreditasi madrasah. Baik program kerja jangka panjang maupun program kerja jangka pendek.

2. Pada akreditasi ini MTs *Bunayya Islamic School* mendapatkan nilai 86 dengan predikat akreditasi B. MTs *Bunayya Islamic School* untuk pertama kalinya melakukan akreditasi setelah 3 tahun resmi berdiri. Ini merupakan

hasil yang memuaskan. Secara umum yang dirasakan oleh warga MTs Bunayya *Islamic School* bahwa secara administrasi dan manajemen madrasah sudah ada peningkatan. Sekarang setiap ada kegiatan tidak lupa untuk mendokumentasikan. Saat ada rapat selalu membuat notulen rapat. Supervisi dilaksanakan secara berkala untuk melihat kualitas guru. Selain itu dalam proses pembelajaran guru – guru sudah lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model – model pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan untuk media pembelajaran.

3. Dampak akreditasi secara internal adalah guru – guru mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Bagi peserta didik dengan adanya akreditasi menambah rasa percaya diri karena telah belajar di madrasah yang telah terakreditasi. Dampak secara eksternal dengan adanya proses akreditasi adalah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah bertambah.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengupas lebih dalam tentang peningkatan mutu di masing–masing standar nasional pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Adnan, Mohammad. “Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global.” *Jurnal Ilmiah Munaqasyah* 1, no. 1 (2019): 77–112.
- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. “PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR’AN.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2021. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Akip, Muhammad, and Kamsi Nurlila. “Madrasah Sebagai Output Dikotomisasi Pendidikan Islam Di Indonesia.” *El-Ta`dib* 1, no. 2 (2021).
- Albar, and Suhayria. “Manajemen Strategi Dan Kompetensi Profesional Dalam Pencapaian Akreditasi Sekolah (Studi Komparatif SMPN 6 Permata Dan SMP Terpadu Samayoen Nusantara).” *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 1 (2021): 73–86.
- Amin, Muhammad, Sugiarno, and Irwan Fathurrochman. “Pengembangan Keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan Futurologi Pendidikan Dan Pengembangan Kurikulum.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019).
- Amirin, Tatang M, Suyud M.D, and Nurlina Marliyasari Asih. “Model Anak Angkat Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah (Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur, Yogyakarta).” *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2010): 74–79.
- Anggreni, Minatul. “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan.” *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 2021. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4101>.
- Asha, Lukman. “Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.” *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 118–30.
- Astenia, Dewi, Rugaiyah, and Neti Karnati. *Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah/Madrasah. Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020.
- B, Barsihannor. “MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.
- Badarwan, Badarwan, and Rustang Rustang. “Strategi Pengembangan Dalam Pengelolaan Madrasah.” *Shautut Tarbiyah*, 2021. <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2941>.
- Bahri, Syaiful. “Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 95–100.

- Bruno, Latour. "Fungsi-Fungsi Manajemen." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Chiar, M. "MANAJEMEN MUTU LAYANAN PADA SEKOLAH MENENGAH." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2019. <https://doi.org/10.26418/jvip.v1i1i2.34514>.
- Dodi, Limas. "Nilai Spiritualitas Syyed Hossein Nasr Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 72–90.
- Engkoswara, and Aan Komariyah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fathurrochman, Irwan. "Implemetasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85–104.
- Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran." *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 2021. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.
- Hairiyah. "Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2016. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(1\).99-110](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(1).99-110).
- Hakim, Abd. "Perencanaan Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021.
- Hamengkubuwono. "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al-Amin Curup." *Edukasi Islami* 10, no. 2 (2021).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Eva Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roshandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Haromain, Haromain. "KAJIAN BUDAYA DAN IKLIM DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN." *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 2020. <https://doi.org/10.33394/vis.v4i2.3003>.
- Hasan, Fuad, Linda Fajarwati, and David Imamyartha. "Peningkatan Partisipasi Akreditasi Melalui Pleatihan Dan Pendampingan Penyusunan Dokumen Akreditasi Delapan Standar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 21, no. 2 (2021): 170–74.
- Hasibuan, Malayu S. P. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*, 2011.
- Herawan, Yanto, Irman Hermadi, and Heru Sukoco. "Sistem Kelayakan Borang Akreditasi Program Studi Menggunakan Fuzzy Inference System." *JAS-PT* 4, no. 1 (2020): 67–76.
- Hidayatullah, Agus, Siti Irhamah Sail, Masykur Imam Ghazali, and Fuad Hadi. *Al-*

Qur`an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.

- Irawan, Tomi, Mustakim Hasan, and Muhammad Feri Fernadi. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Gunung Agung Tahun Pelajaran 2020/2021." *An-Nur* 7, no. 2 (2021): 47–67.
- Jufrizal. "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Jambo Aye." *Edu Global* 2, no. 1 (2021): 49–62.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. "Manajemen Pendidikan." *Deepublish*, 2017.
- Lalupanda, Erfy Melany. "Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 62–72.
- Latri, I Ketut. "Efektivitas Pembimbingan Sekolah Melalui Bedah Instrumen Dan Simulasi Akreditasi Dalam Upaya Membantu Mempersiapkan Kreditasi SMP Negeri 2 Bebandem Tahun 2019." *Inovasi Jurnal Guru*, 2020.
- Luneto, Buhari, and Ismiati Ahmad. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Akreditasi Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Buntulia Kabupaten Pohuwato." *Al-Minhaj* 3, no. 2 (2019): 31–49.
- Mahadi, and Win Konadi. "Pengaruh Anggaran Pendidikan, Kualitas Pendidik Dan Akreditasi Sekolah Terhadap Kualitas Lulusan (Studi Kasus SMA Di Provinsi Aceh Thun 2017-2019)." *Indomera* 1, no. 2 (2020): 44–61.
- Marjuki, Djemari Mardapi, and Badrun Kartowagiran. "Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 1 (2018): 105–17.
- Meriza, Iin. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 37–46.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nadiya. "Pengembangan Dashboard Instrumen Akreditasi Program Studi Versi 4.0 (IAPS 4.0) Menggunakan Laravel Framework." *Electrician*, 2021. <https://doi.org/10.23960/elc.v15n3.2176>.
- Neneng, Fera Lestari, and Ajeng Savitri Puspaningrum. "Pengembangan Denah Sekolah Untuk Peningkatan Nilai Akreditasi Pada SMA Tunas Mekar Indonesia." *Journal Of Social Sciences and Technology for Community Service* 2, no. 2 (2021).
- Nuraeni, Nuraeni, and Endin Mujahidin. "Landasan Dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2021. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>.

- Nurmawati, N. "Peran Pengawas Dalam Mempersiapkan Akreditasi Madrasah." ... *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA ...*, 2019.
- Nuzuar, and Idi Warsah. "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 262–74.
- Philip Kotler dan Gary Amstrong. "Prinsip-Prinsip Manajemen." In *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 2006.
- Prayoga, Ari, and Dewi Qorotul Kaffah. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *Tarbiya Islamia* 8, no. 2 (2019).
- Ramayulis, and Mulyadi. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Ramdani, Agus, A. Hari Witono, and Sukardi Sukardi. "Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Untuk Peningkatan Mutu Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah Pada Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Wilayah IV." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2018. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i1.211>.
- Ridwan, Ahmad. "Implementasi Fungsi Planing Di Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2020): 71–83.
- Saefrudin. "PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2018. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.9>.
- Saepudin, Juju. "Problematika Pencapaian Akreditasi Pada Madrasah Aliyah Di Provinsi Riau." *Penamas* 28, no. 1 (2017).
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2011.
- Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, and Anies Mucktiany. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Satradiharja, EE Junaidi. "Manajemen Sekolah Berbasis Mutu." *Mumtaz* 2, no. 2 (2018): 267–92.
- Septiana, Yusman, Ahmad Muyadiprana, and Resa Respati. "Analisis Hasil Akreditasi Terhadap Sekolah Luar Biasa." *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)* 4, no. 5 (2021): 665–72.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suardipa, I Putu, and Komang Pitriani. "Urgensi Sitem Penjaminan Mutu Dan Akreditasi Dalam Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan." *Pintu* 1, no. 2 (2020).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumarto. "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam." *Literasiologi* 3, no. 3 (2020): 88–99.
- Sumarto. "Manajemen Sekolah: Mewujudkan Guru Profesionall." *Jurnal Tarbawi* 14, no. 2 (2018): 51–62.
- Sumarto. "Mewujudkan Sekolah Efektif Mulalui Manajemen Mutu." *Al-Ashlah* 2, no. 1 (2018): 175–86.
- Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANS/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018): 150–61.
- Susan, Eri. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 952–62.
- Suwatah, Suwatah. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2017. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.2>.
- Syamsuddin, Syamsuddin. "UPAYA MEMBANTU KEPALA MADRASAH MEMPERSIAPKAN AKREDITASI MELALUI PEMANFAATAN HASIL MONITORING STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MIFTAHUL ULUM AMBAHAI KECAMATAN PAMINGGIR KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2018. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.65>.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2016.
- Umam, Muhammad Khoirul. "Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Hikmah* 8, no. 1 (2020): 61–74.
- Utiahman, Parnawaty, Welly Pangayow, and Arwildayanto. "Manajemen Program Akreditasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Boalemo." *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 2, no. 1 (2017).
- UU Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum § (2003).
- Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 49–62.
- Wanto, Deri. "Kendala Dan Perbaikan Pendidikan Islam Yang Ideal: Evaluasi Dan Proposisi Terhadap PTKI Di Indonesia." *Cociencia* 18, no. 1 (2018): 56–63.
- Wanto, Deri, Abdullah Idi, and Ahmad Jamin. "Penerapan Non-Corporal Punishment Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus Di MAN 1 Sungai Penuh Dan MAN Kemantan Kerinci." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 60–82.

- Warlizasusi, Jumira. "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 155. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.664>.
- Warlizasusi, Jumira. "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 156–80.
- Warlizasusi, Jumira. "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125–62.
- Widiartha, Ide Bagus Ketut, Ni Made Puspitayanti, and Sri Endang Anjarwani. "Rancang Bangun Sistem Informasi Akreditasi Sekolah." *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer, Dan Aplikasinya* 1, no. 1 (2019): 41–48.
- Yanto, Murni. "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 97–106.
- Yanto, Murni, and Ummul Khair. "Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019).
- Yanto, Murni, and Siswanto. "Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *Evaluasi* 5, no. 1 (2021).
- zakky. "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli Secara Umum." zona referensi, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI KELENGKAPAN INSTRUMEN AKREDITASI

MTs Bunayya Islamic School

Tanggal Observasi : 17 Mei 2022

No	Nama Dokumen	Hasil Observasi
MUTU LULUSAN		
1.	Tata tertib dan penegakannya yang mencakup hak, kewajiban, penghargaan, dan sanksi (antara lain sistem poin)	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya dokumen tata tertib.
2.	Jadwal kegiatan keagamaan	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya dokumen keagamaan.
3.	Bukti dan/atau laporan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk: foto/video kegiatan, undangan kegiatan, sertifikat keikutsertaan	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya dokumen laporan ekstrakurikuler.
4.	Bukti dan/atau laporan kegiatan OSIS dalam bentuk: foto/video kegiatan, undangan kegiatan, sertifikat keikutsertaan	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya dokumen laporan kegiatan OSIS.

5.	Bukti dan/atau laporan kegiatan dengan pihak luar dalam bentuk: foto/video kegiatan, undangan kegiatan, sertifikat keikutsertaan	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya dokumen bukti kegiatan dengan pihak luar.
6.	Laporan prestasi siswa	Pada saat observasi ditemukan adanya dokumen laporan prestasi siswa.
7.	Bukti keikutsertaan dalam kegiatan lomba yang terkait dengan minat dan bakat	pada saat observasi ditemukan adanya bukti keikutsertaan lomba.
8.	Data nilai ujian sekolah/madrasah dalam 3 (tiga) tahun terakhir.	Pada saat observasi ditemukan dokumen data nilai ujian madrasah.
9.	Laporan hasil <i>tracer study</i> tentang kepuasan pemangku kepentingan.	Pada saat observasi ditemukan dokumen laporan <i>tracer study</i> .
PROSES PEMBELAJARAN		

10.	Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) tahun berjalan: Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS (diwakili oleh 3 tingkat)	Pada saat observasi ditemukan dokumen RPP.
11.	Kisi-kisi soal dan instrumen penilaian (formatif dan sumatif) (mapel sama dengan RPP)	Pada saat observasi ditemukan adanya kisi – kisi soal dan instrument penilaian.
12.	Analisis Pencapaian Kompetensi (tahun berjalan, sampel dari mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKn)	Pada saat observasi ditemukan adanya dokumen analisis pencapaian kompetensi.
13.	Jadwal remedial dan pengayaan	Pada saat observasi tidak ditemukan jadwal remedial dan pengayaan. Karena kemungkinan berkas telah tercecer dan belum ditemukan keberadaannya.
MUTU GURU		

14.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya RPP.
15.	Laporan evaluasi dan refleksi diri (sampel laporan evaluasi diri dari 3 orang guru dengan mapel berbeda)	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya laporan evaluasi dan refleksi diri.
16.	Laporan umpan balik dari siswa (3 orang guru dengan mapel berbeda)	Pada saat observasi ditemukan adanya laporan umpan balik dari siswa berupa video yang di upload pada channel <i>youtube</i> salah satu guru di MTs <i>Bunayya Islamic School</i> .
17.	Laporan umpan balik dari teman sejawat (3 orang guru dengan mapel berbeda)	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya dokumen laporan umpan balik dari teman sejawat.

18.	Bukti daftar hadir/foto/bahan paparan kegiatan diseminasi hasil evaluasi dan refleksi	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya bukti kegiatan diseminasi hasil evaluasi dan refleksi.
19.	Laporan kegiatan pengembangan profesi guru: undangan, surat tugas, daftar hadir, materi paparan, foto kegiatan, laporan kegiatan.	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya laporan kegiatan pengembangan profesi guru.
20.	Dokumen kegiatan diseminasi hasil pengembangan profesi guru: makalah, video, buku, karya ilmiah, jurnal, paparan (PPT), artikel, panduan.	Pada saat observasi dilakukan tidak ditemukan adanya dokumen kegiatan diseminasi pengembangan profesi guru. Hal ini dikarenakan dokumen yang tercecer dan belum ditemukan keberadaannya.

MANAJEMEN SEKOLAH/MADRASAH

21.	Dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) (1 tahun)	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya dokumen RKAS 1 tahun.
22.	Dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) 4 tahun	Pada saat observasi dilakukan tidak ditemukan adanya RKS 4 tahun. Kemungkinan berkas tercecer setelah akreditasi dan belum ditemukan keberadaannya.
23.	Daftar hadir rapat pengembangan visi misi	Pada saat observasi dilakukan tidak ditemukan adanya daftar hadir rapat pengembangan visi misi. Kemungkinan berkas tercecer setelah akreditasi.
24.	Foto, leaflet, pamflet, brosur, video kegiatan sosialisasi visi misi (daftar hadir, jika ada)	Pada saat observasi ditemukan adanya

		dokumen kegiatan sosialisasi visi misi.
25.	laporan kegiatan yang merupakan implementasi visi misi	Pada saat observasi dilakukan tidak ditemukan adanya dokumen laporan kegiatan implementasi visi misi. Kemungkinan berkas tercecer setelah akreditasi.
26.	Dokumen hasil evaluasi tahunan pencapaian visi, misi, tujuan, dan rencana sekolah.	Pada saat observasi tidak ditemukan adanya dokumen evaluasi tahunan visi misi. Kemungkinan berkas tercecer setelah akreditasi.
27.	Dokumen rekomendasi dari hasil evaluasi (notulen rapat)	Pada saat observasi tidak ditemukan adanya dokumen rekomendasi hasil evaluasi. Kemungkinan berkas

		tercecer setelah akreditasi.
28.	Dokumen visi misi versi sebelumnya dan versi setelah perbaikan berdasarkan rekomendasi	Pada saat observasi tidak ditemukan adanya dokumen visi misi versi sebelumnya dan versi setelah perbaikan. Kemungkinan berkas tercecer setelah akreditasi.
29.	Jadwal supervisi kepala sekolah/wakil kepala sekolah (3 tahun terakhir)	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya jadwal supervisi kepala madrasah.
30.	Dokumen hasil observasi kepala sekolah terhadap guru di kelas 3 (tiga) tahun terakhir: lembar observasi atau catatan lain (kualitatif)	Pada saat observasi dilakukan adanya dokumen hasil observasi kepala madrasah terhadap guru.
31.	Daftar hadir rapat RKS/RKAS dan notulen	Pada saat observasi dilakukan tidak

		<p>ditemukan adanya daftar hadir rapat RKS.</p> <p>Kemungkinan berkas tercecer setelah akreditasi.</p>
32.	<p>Laporan kegiatan pelaksanaan program yang melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan, bisa berupa: video dan/atau foto</p>	<p>Pada saat observasi dilakukan tidak ditemukan adanya laporan kegiatan pelaksanaan program yang melibatkan kepala madrasah.</p> <p>Kemungkinan berkas tercecer setelah akreditasi.</p>
33.	<p>Laporan kegiatan pelaksanaan program kreatif dan inovatif berupa: video dan/atau foto hasil karya guru/siswa, karya ilmiah</p>	<p>Pada saat observasi dilakukan tidak ditemukan laporan kegiatan program kreatif dan inovatif.</p> <p>Kemungkinan berkas tercecer setelah akreditasi.</p>

34.	Dokumen kerja sama sekolah/madrasah dengan orang tua siswa dengan masyarakat sekitar (notulen rapat, daftar hadir rapat, foto, atau video)	Pada saat observasi dilakukan tidak ditemukan adanya dokumen kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Kemungkinan berkas tercecer setelah akreditasi.
35.	Dokumen pelaksanaan kegiatan kebersihan sekolah/madrasah, misalnya dokumen pembagian tugas di bidang kebersihan, jadwal kebersihan, dan dokumentasi kegiatan.	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya dokumen pelaksanaan kegiatan kebersihan.
36.	Notulen raker/pertemuan penyusunan kurikulum sekolah/madrasah, daftar hadir	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya notulen penyusunan kurikulum.
37.	Dokumen raker/rapat evaluasi kurikulum yang berisi rekomendasi perbaikan hasil evaluasi	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya rapat evaluasi kurikulum.

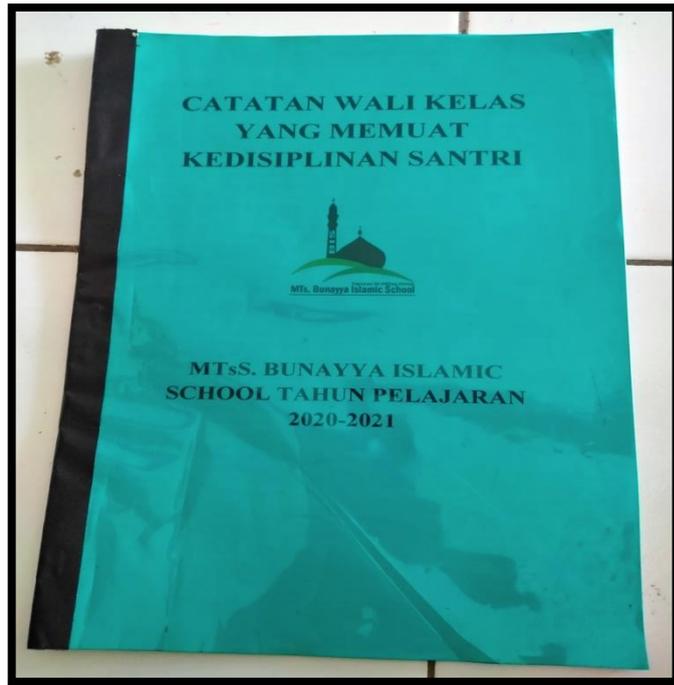
38.	Panduan atau SOP pelaksanaan tugas guru/tenaga kependidikan	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya panduan/SOP pelaksanaan tugas guru dan tenaga kependidikan.
39.	Jadwal mengajar guru, penugasan lain yang dibebankan kepada guru dan pembagian tugas tenaga kependidikan	Pada saat observasi tidak ditemukan adanya jadwal mengajar, penugasan lain. Kemungkinan berkas terselip.
40.	Dokumen penilaian kinerja guru berupa format penilaian kinerja	Pada saat observasi dilakukan tidak ditemukan dokumen penilaian kinerja guru. Kemungkinan berkas terselip dan tercecer setelah akreditasi.
41.	Hasil penilaian kinerja guru	Pada saat observasi dilakukan tidak ditemukan hasil penilaian kinerja guru.

		Kemungkinan berkas tercecer setelah akreditasi.
42.	Dokumen penilaian kinerja tenaga kependidikan berupa format penilaian kinerja	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya dokumen penilaian kinerja tenaga kependidikan.
43.	Hasil penilaian kinerja tenaga kependidikan	Pada saat observasi dilakukan ditemukan adanya dokumen hasil penilaian kinerja tenaga kependidikan.
44.	Bukti penghargaan/ sanksi, seperti: piagam, sertifikat, foto, video, surat peringatan, SK, surat teguran, buku/catatan pelanggaran, dsb	Pada saat observasi dilakukan tidak ditemukan adanya penghargaan/sanksi. Kemungkinan berkas tercecer setelah akreditasi.
45.	Panduan/SOP pengelolaan sarana dan prasarana (data inventaris sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan sampai penghapusan)	Pada saat dilakukan observasi ditemukan adanya SOP

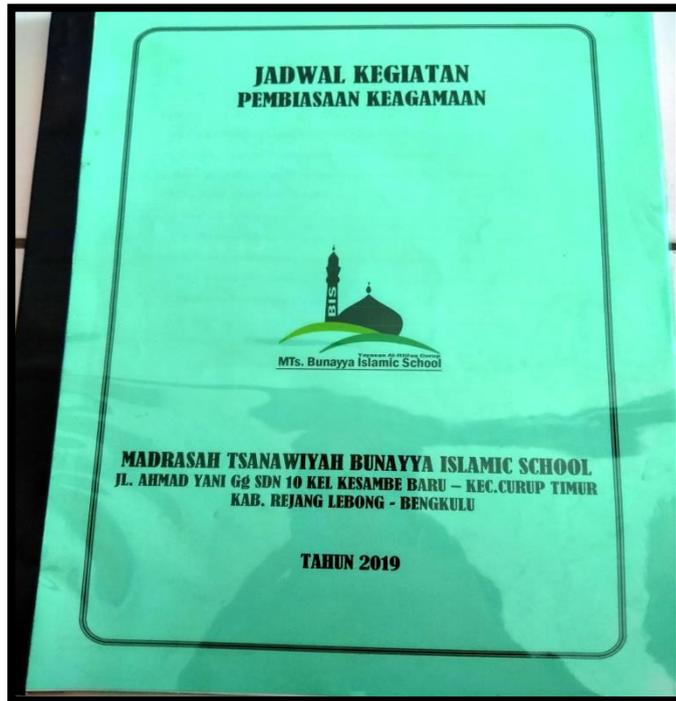
		pengelolaan sarana dan prasarana.
46.	Dokumen rapat penyusunan RAPBS, berupa: daftar hadir, notulen rapat	Pada saat observasi tidak ditemukan dokumen rapat RAPBS. Kemungkinan dokumen tercecer setelah akreditasi.

HASIL OBSERVASI

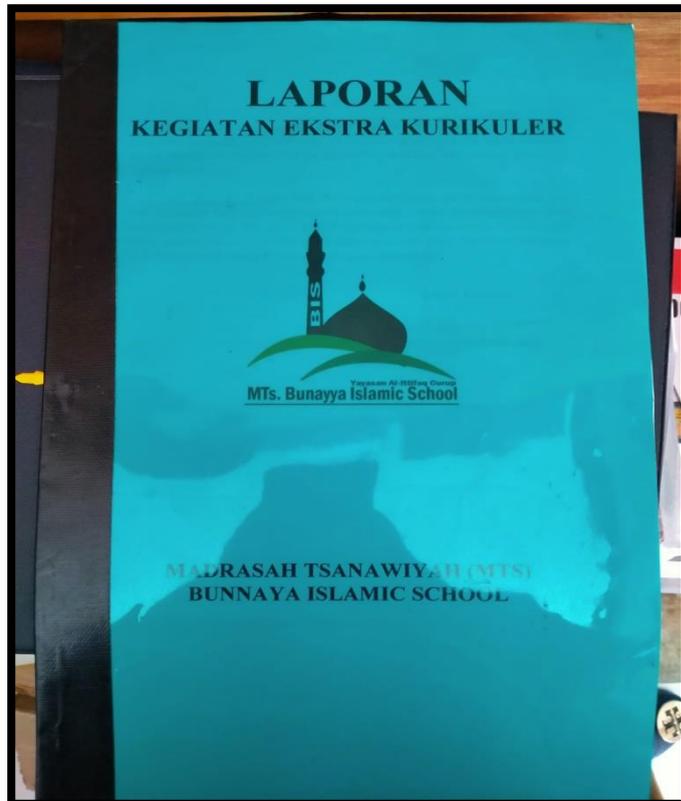
1. Tata tertib dan penegakannya yang mencakup hak, kewajiban, penghargaan, dan sanksi (antara lain sistem poin)



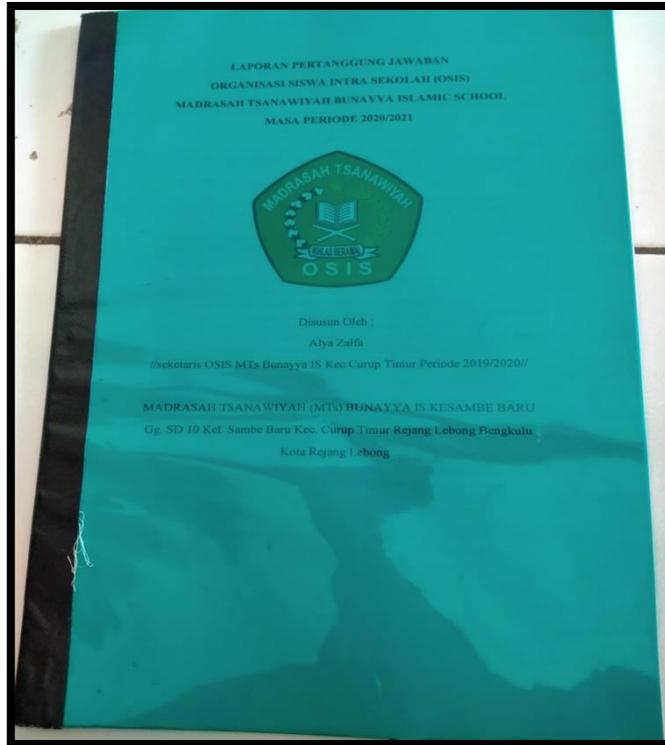
2. Jadwal kegiatan keagamaan



3. Bukti dan/atau laporan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk: foto/video kegiatan, undangan kegiatan, sertifikat keikutsertaan



4. Bukti dan/atau laporan kegiatan OSIS dalam bentuk: foto/video kegiatan, undangan kegiatan, sertifikat keikutsertaan



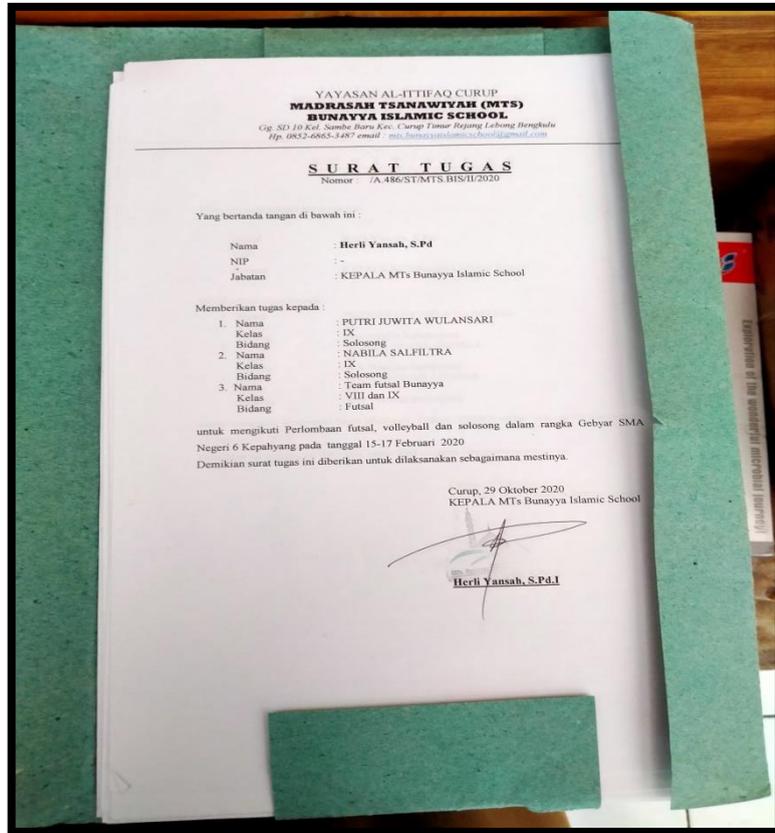
5. Bukti dan/atau laporan kegiatan dengan pihak luar dalam bentuk: foto/video kegiatan, undangan kegiatan, sertifikat keikutsertaan



6. Laporan prestasi siswa



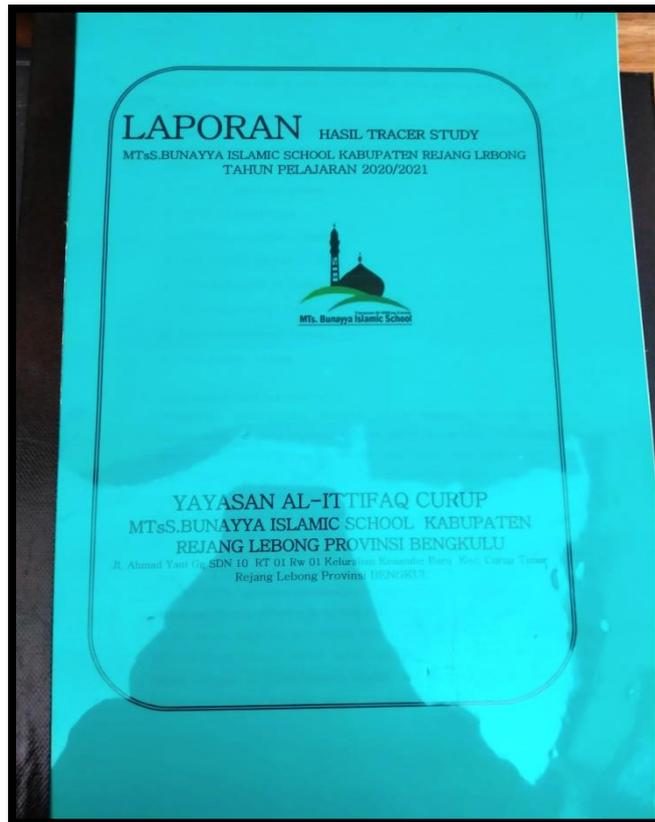
7. Bukti keikutsertaan dalam kegiatan lomba yang terkait dengan minat dan bakat



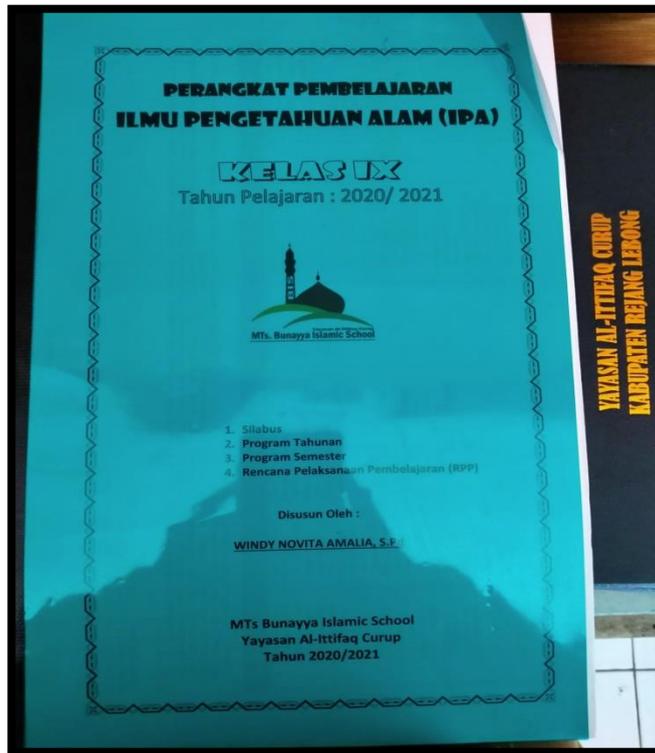
8. Data nilai ujian sekolah/madrasah dalam 3 (tiga) tahun terakhir



9. Laporan hasil tracer study tentang kepuasan pemangku kepentingan



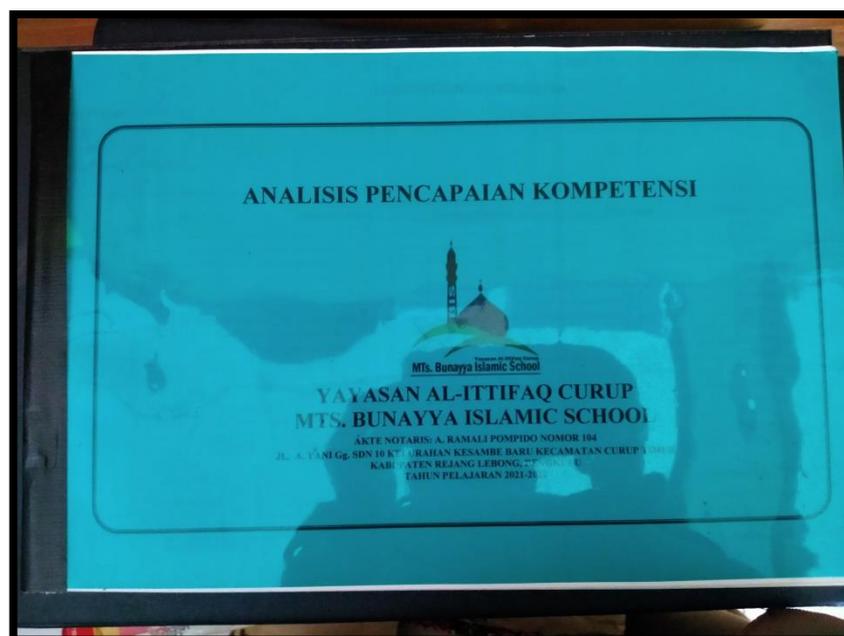
10. Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) tahun berjalan



11. Kisi-kisi soal dan instrumen penilaian (formatif dan sumatif) (mapel sama dengan RPP)

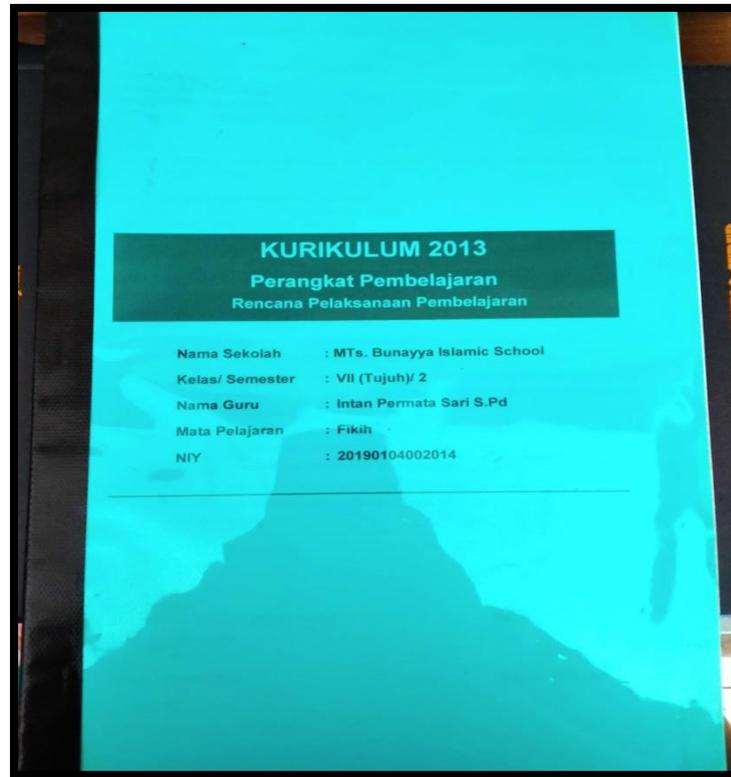


12. Analisis Pencapaian Kompetensi (tahun berjalan, sampel dari mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKn)

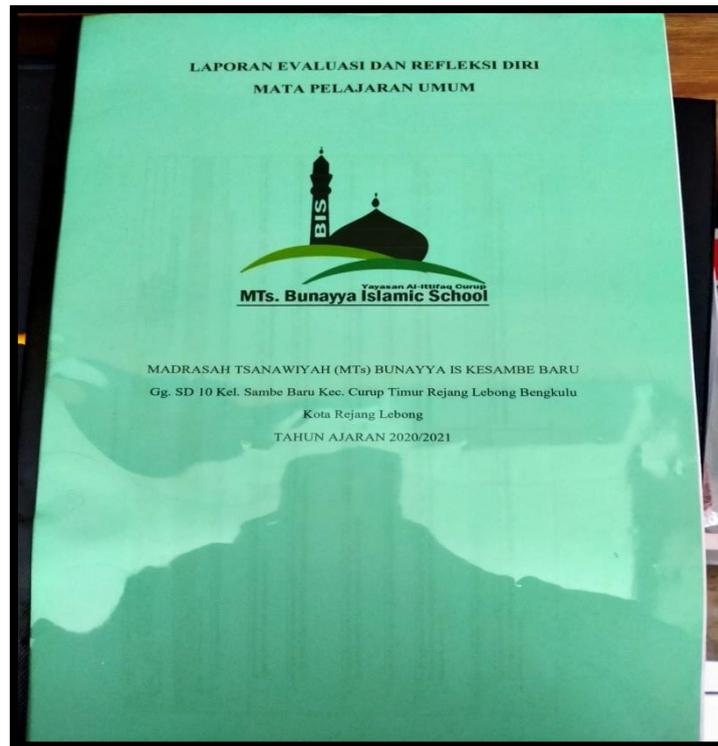


13. Jadwal remedial dan pengayaan

14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



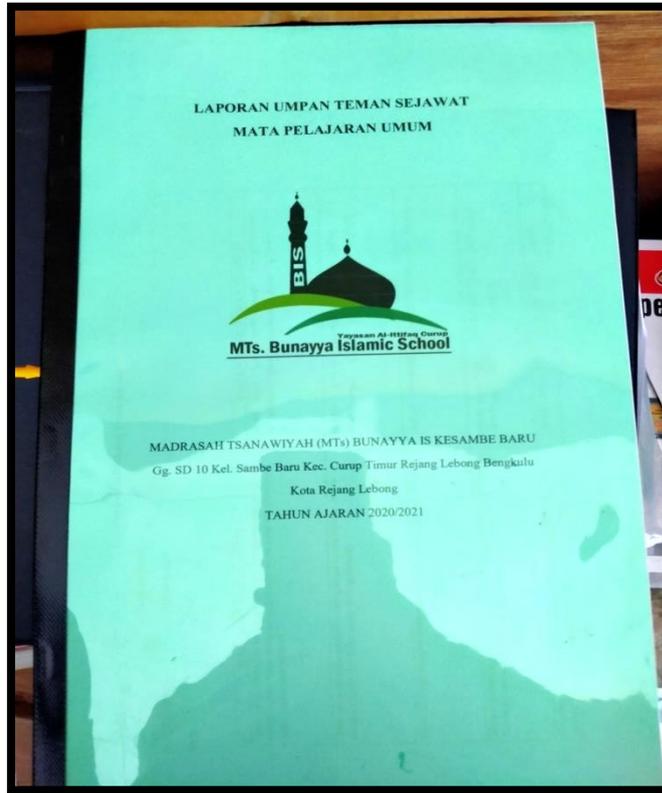
15. Laporan evaluasi dan refleksi diri (sampel laporan evaluasi diri dari 3 orang guru dengan mapel berbeda)



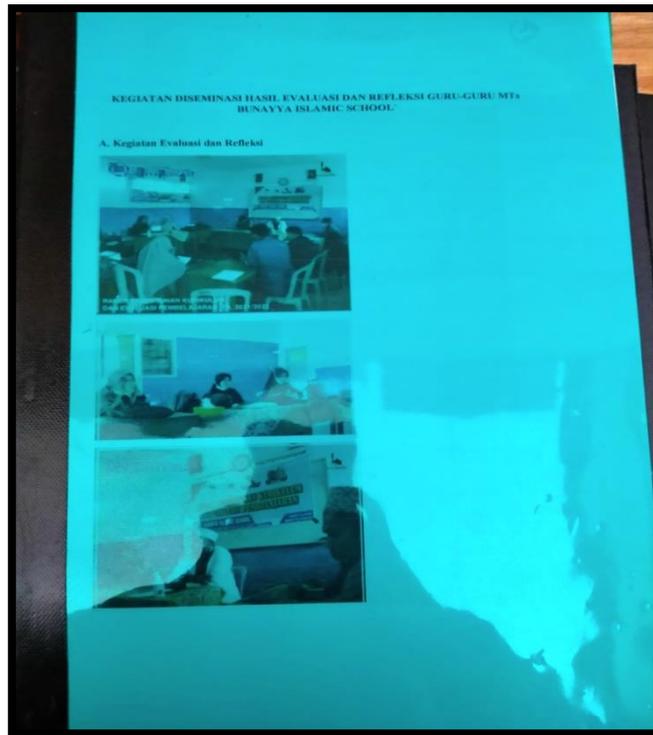
16. Laporan umpan balik dari siswa (3 orang guru dengan mapel berbeda)



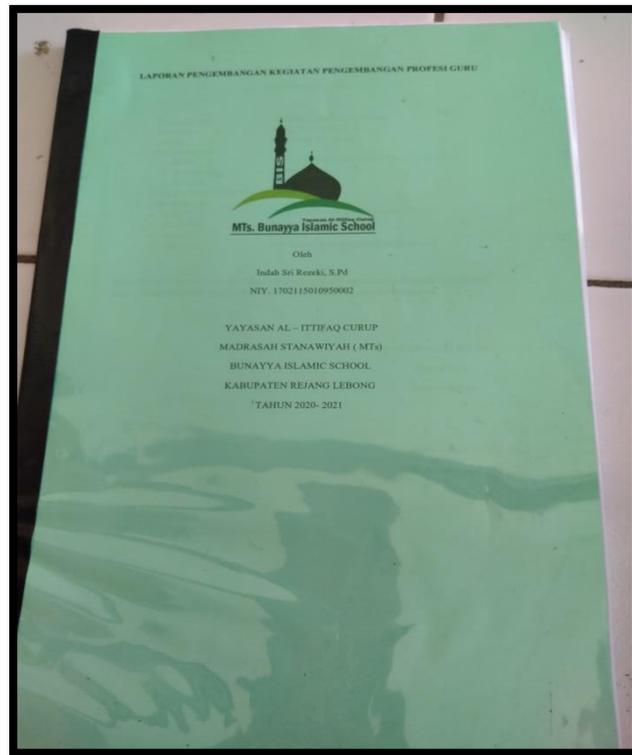
17. Laporan umpan balik dari teman sejawat (3 orang guru dengan mapel berbeda)



18. Bukti daftar hadir/foto/bahan paparan kegiatan diseminasi hasil evaluasi dan refleksi



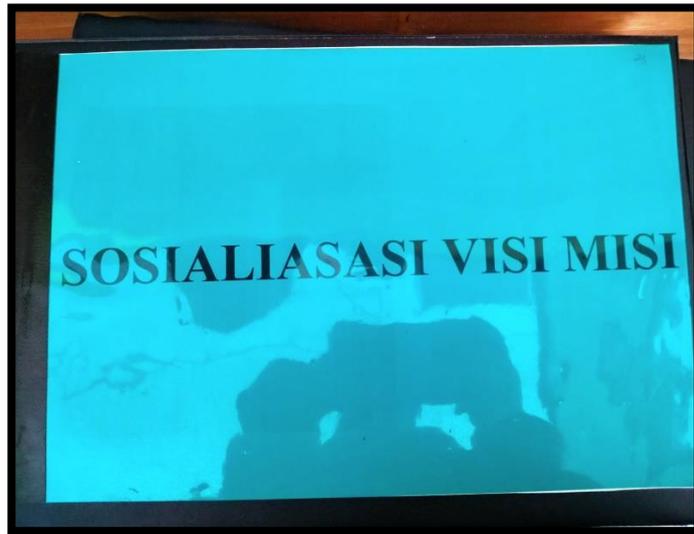
19. Laporan kegiatan pengembangan profesi guru: undangan, surat tugas, daftar hadir, materi paparan, foto kegiatan, laporan kegiatan



20. Dokumen kegiatan diseminasi hasil pengembangan profesi guru: makalah, video, buku, karya ilmiah, jurnal, paparan (PPT), artikel, panduan
21. Dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) (1 tahun)

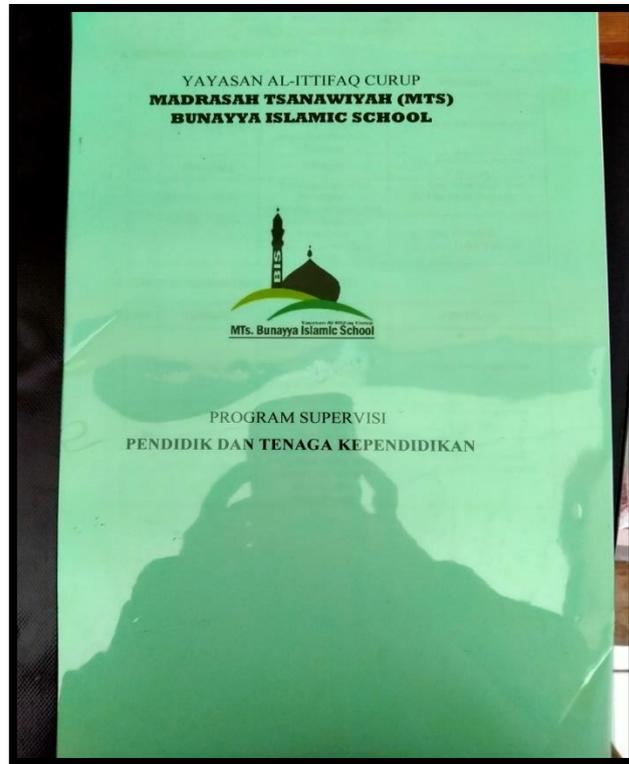


22. Dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) 4 tahun
23. Daftar hadir rapat pengembangan visi misi
24. Foto, leaflet, pamflet, brosur, video kegiatan sosialisasi visi misi (daftar hadir, jika ada)

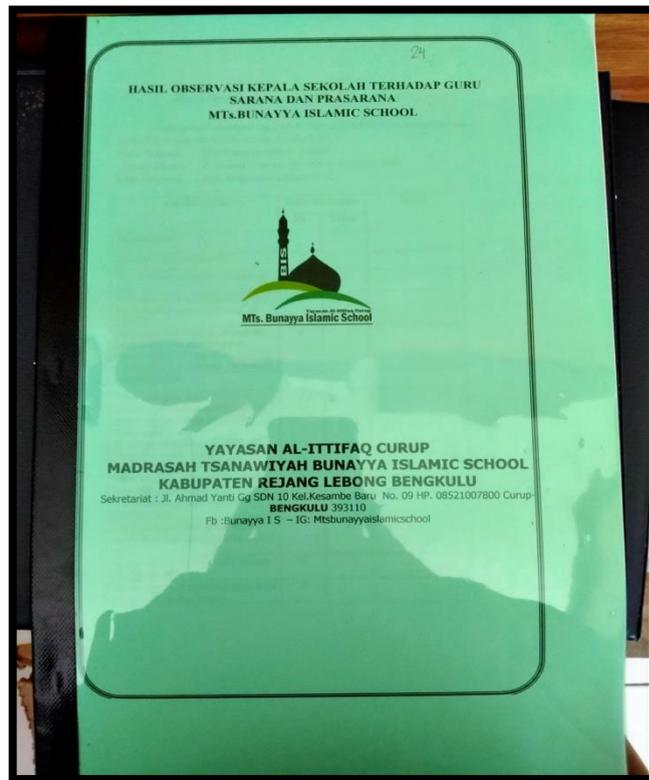


25. Laporan kegiatan yang merupakan implementasi visi misi
26. Dokumen hasil evaluasi tahunan pencapaian visi, misi, tujuan, dan rencana sekolah.
27. Dokumen rekomendasi dari hasil evaluasi (notulen rapat)
28. Dokumen visi misi versi sebelumnya dan versi setelah perbaikan berdasarkan rekomendasi

29. Jadwal supervisi kepala sekolah/wakil kepala sekolah (3 tahun terakhir)



30. Dokumen hasil observasi kepala sekolah terhadap guru di kelas 3 (tiga) tahun terakhir: lembar observasi atau catatan lain (kualitatif)

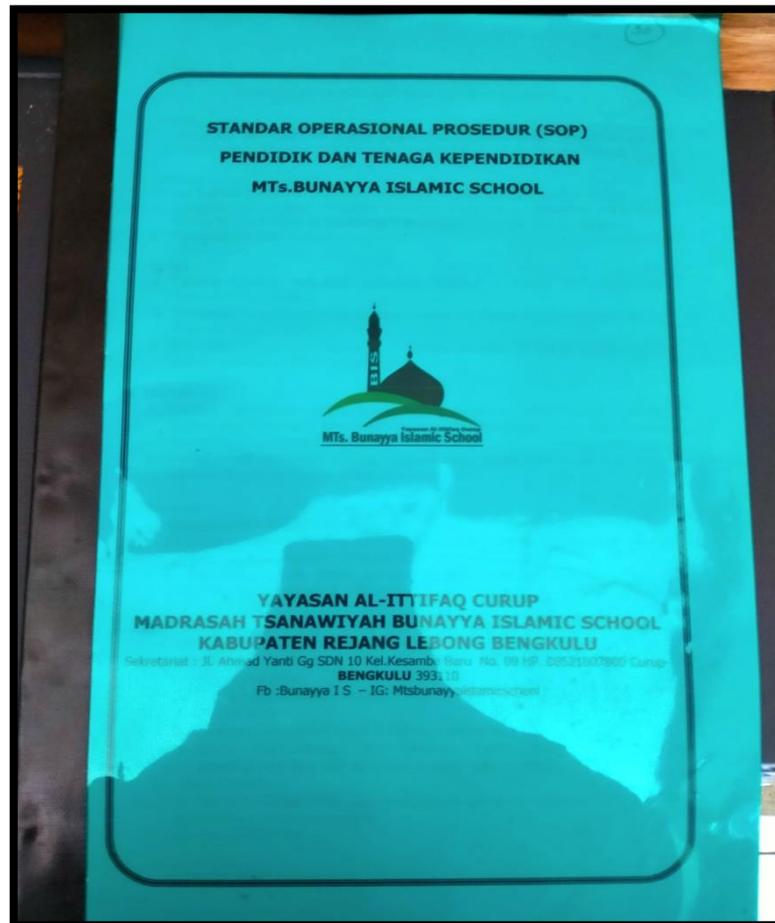


31. Daftar hadir rapat RKS/RKAS dan notulen
32. Laporan kegiatan pelaksanaan program yang melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan, bisa berupa: video dan/atau foto
33. Laporan kegiatan pelaksanaan program kreatif dan inovatif berupa: video dan/atau foto hasil karya guru/siswa, karya ilmiah
34. Dokumen kerja sama sekolah/madrasah dengan orang tua siswa dengan masyarakat sekitar (notulen rapat, daftar hadir rapat, foto, atau video)
35. Dokumen pelaksanaan kegiatan kebersihan sekolah/madrasah, misalnya dokumen pembagian tugas di bidang kebersihan, jadwal kebersihan, dan dokumentasi kegiatan.



36. Notulen raker/pertemuan penyusunan kurikulum sekolah/madrasah, daftar hadir

38. Panduan atau SOP pelaksanaan tugas guru/tenaga kependidikan

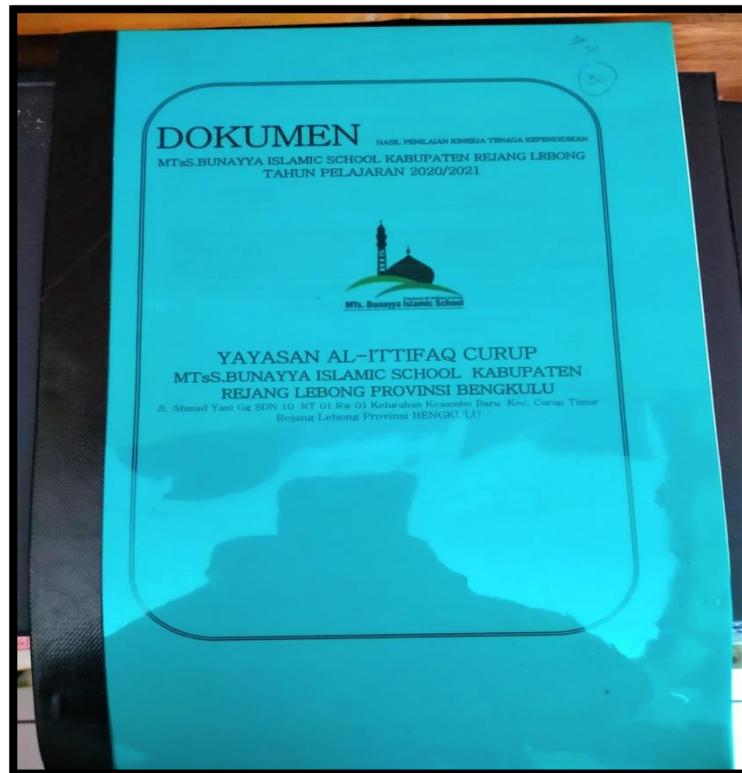


39. Jadwal mengajar guru, penugasan lain yang dibebankan kepada guru dan pembagian tugas tenaga kependidikan

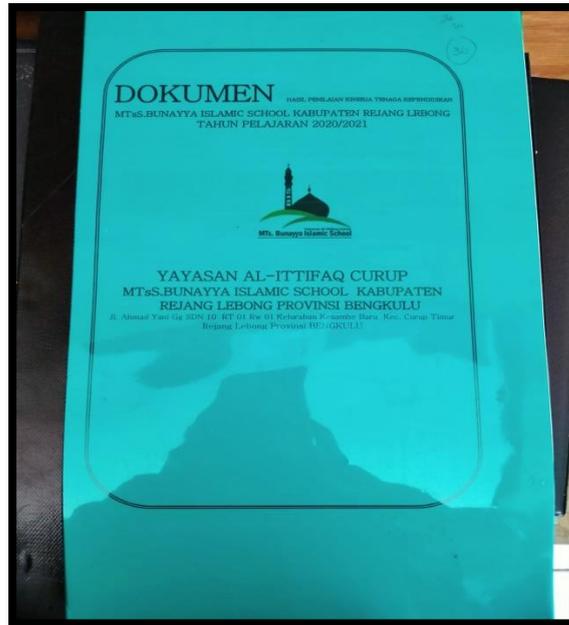
40. Dokumen penilaian kinerja guru berupa format penilaian kinerja

41. Hasil penilaian kinerja guru

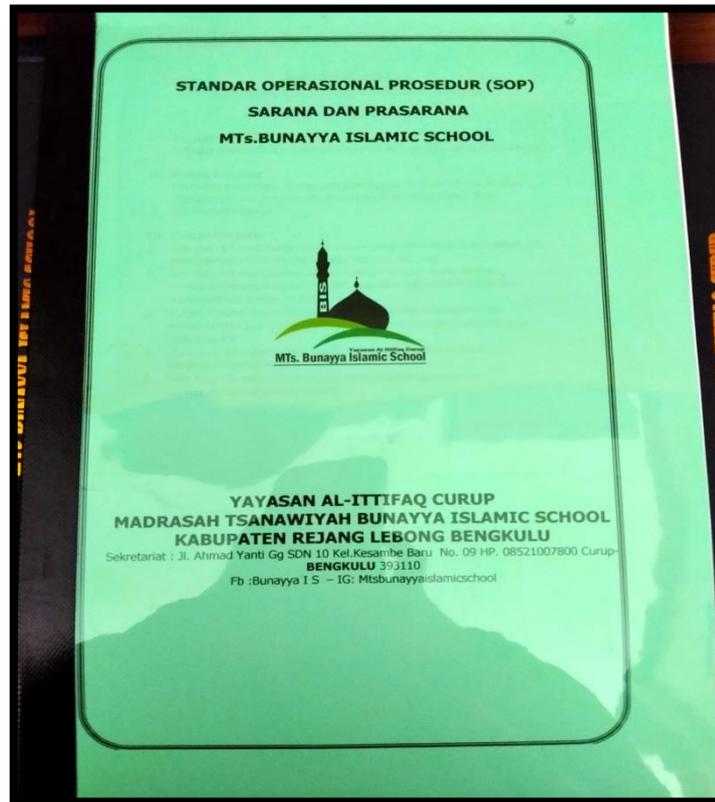
42. Dokumen penilaian kinerja tenaga kependidikan berupa format penilaian kinerja



43. Hasil penilaian kinerja tenaga kependidikan



44. Bukti penghargaan/ sanksi, seperti: piagam, sertifikat, foto, video, surat peringatan, SK, surat teguran, buku/catatan
45. Panduan/SOP pengelolaan sarana dan prasarana (data inventaris sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan sampai penghapusan)



46. Dokumen rapat penyusunan RAPBS, berupa: daftar hadir, notulen rapat

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Herli Yansah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Bagaimana Proses Perencanaan Akreditasi di MTs Bunayya <i>Islamic School</i> ?	Proses perencanaan kegiatan akreditasi di MTs Bunayya Islamic School dimulai sejak terbitnya izin operasional yaitu pada tahun 2019. Setelah itu kami mempersiapkan seluruh kebutuhan akreditasi baik berupa instrument akreditasi maupun dokumen pendukung lainnya. Proses perencanaan yang dilakukan MTs Bunayya Islamic School cukup panjang, karena hampir lebih kurang 2 tahun kami melakukan perencanaan saja. Karena penilaian dari Tim Asesor pada 6 – 7 Agustus 2021. Tahap perencanaan ini kami memerlukan waktu yang cukup lama, karena ini adalah proses akreditasi untuk pertama kalinya bagi madrasah kami. (Senin, 7 Februari 2022 pukul 10.00 WIB)
2	Siapa saja yang terlibat dalam Proses Perencanaan Akreditasi di MTs Bunayya <i>Islamic School</i> ?	Dalam perencanaan yang kami rancang, akreditasi akan dibantu oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yaitu meliputi saya selaku kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru – guru mata pelajaran, dan tenaga administrative madrasah. (Senin, 7 Februari 2022 pukul 10.05 WIB)
3	Apa saja yang dilakukan tim dalam Proses Perencanaan Akreditasi di MTs Bunayya <i>Islamic School</i> ?	Yang dilakukan dalam perencanaan adalah kami mulai sering melakukan rapat kinerja yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi yang akan kami hadapi. Kami membahas hal – hal apa saja yang dibutuhkan dalam memenuhi ketentuan akreditasi. Selain itu kami membuat Rencana Kinerja Madrasah (RKM), deskripsi peta mutu madrasah, dan evaluasi diri madrasah demi memenuhi kelengkapan akreditasi. Tetapi ada yang lebih penting lagi yaitu pembentukan tim akreditasi lalu barulah memberi tanggung jawab masing – masing standar. (Jum'at, 18 Februari 2022 pukul 08.30 WIB)
4	Bagaimana cara masing – masing standar dalam	Saya lebih banyak melakukan pertemuan dengan tim kerja yang telah dibentuk dalam tim akreditasi. Dengan banyaknya pertemuan akan

	memenuhi setiap dokumen yang diminta?	lebih banyak kesempatan untuk bertukar pikiran dalam memenuhi kebutuhan akreditasi. (Jum'at, 18 Februari 2022 pukul 08.35 WIB)
5	Apakah proses perencanaan perlu dilakukan pada proses Akreditasi?	Perencanaan ini sangat penting dilakukan, karena tanpa perencanaan maka hasil yang diperoleh tidak akan baik. Dengan perencanaan yang baik kami mengetahui kekuatan dan kelemahan yang bisa diantisipasi secepatnya. Selain itu dengan perencanaan kami bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. (Jum'at, 18 Maret 2022 pukul 08.00 WIB)
6	Bagaimana Proses Pengorganisasian Akreditasi di MTs Bunayya <i>Islamic School</i> ?	Pengorganisasian tim akreditasi dibentuk saat rapat kinerja tim akreditasi. Agar keseluruhannya dapat terpenuhi dengan maksimal. Saat itu kami mulai pada bulan juli 2020 dan ditunjuk siap yang bertugas sebagai penanggung jawab empat standar yang akan dinilai oleh tim akreditasi. (Senin, 13 Juni 2022 pukul 09.00 WIB)
7	Apakah dalam membentuk struktur organisasi tim Akreditasi Madrasah memerlukan pedoman yang telah dibakukan?	Untuk membentuk struktur organisasi tim akreditasi memang tidak memiliki panduan baku. Tetapi disesuaikan dengan kebutuhan perangkat akreditasi yang dibutuhkan guna memenuhi kelengkapan dan ketercapaian akreditasi madrasah. Disesuaikan dengan empat komponen penilaian yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah/madrasah. pembagian tugas yang saya lakukan sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan setiap guru dalam melengkapi seluruh arsip dan dokumen serta perangkat yang dapat memenuhi dokumen dari empat komponen penilaian. (Senin, 13 Juni 2022 pukul 09.05 WIB)
8	Apa saja strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam Pengorganisasian Tim Akreditasi?	Dalam membentuk tim akreditasi saya memiliki beberapa strategi diantaranya saya mengutamakan guru yang standby di madrasah sehingga guru – guru tersebut dapat mengoptimalkan kelengkapan dokumen dan instrument dari perangkat akreditasi. Dengan harapan semua kelengkapan berkas terpenuhi dan mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu upaya yang saya lakukan untuk membentuk tim yang saling mendukung satu sama lain adalah menekankan untuk saling terbuka terhadap masalah yang dihadapi. Sering

		melakukan pertemuan untuk saling bertanya dan melengkapi kelengkapan berkas. Karena ada berkas yang saling berkaitan antara satu standar dengan standar lainnya. (Selasa, 14 Juni 2022 pukul 11.00)
9	Bagaimana cara tim Akreditasi mengorganisasikan masing – masing standar akreditasi?	Setelah berpedoman kepada instrument yang dimiliki oleh tim akreditasi madrasah dan mulai melengkapi indicator – indicator dari masing – masing empat standar penilaian. Jadi kami mengumpulkan dokumen berdasarkan indicator yang tertera pada empat standar penilaian. Setelah itu dikumpulkan poin demi poin dari butir akreditasi dan dikumpulkan sesuai dengan klasifikasinya. (Selasa, 14 Juni 2022 pukul 11.05)
10	Bagaimana pelaksanaan Akreditasi di MTs Bunayya <i>Islamic School</i> ?	Pelaksanaan yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah mengarah kepada memenuhi kelengkapan dokumen akreditasi madrasah sampai pada proses visitasi oleh asesor. Masing – masing anggota dari tim akreditasi mulai menjalankan tugasnya pada juli 2020. Dan mulai aktif pada bulan januari 2021. Tetapi sejak bulan juli 2020 seluruh anggota telah sibuk mempersiapkan kelengkapan berkas dan dokumen masing – masing standar. Karena pada setiap standar memiliki beberapa butir yang harus dipenuhi. (Senin, 11 April 2022 pukul 10.30 WIB)
11	Bagaimana proses pengawasan Akreditasi di MTs <i>Bunayya Islamic School</i> ?	Waktu yang paling efektif saat saya melakukan evaluasi kinerja adalah sebulan sekali. Saya menggunakan dua metode, yang pertama adalah pertemuan rutin yang telah disepakati dan metode kedua adalah yang bersifat inspeksi (mendadak). Sesekali saat duduk santai saya bertanya tentang hasil laporan yang telah dikerjakan. Walaupun terkadang masih sering guru yang tidak siap jika harus mendadak diawasi. Namun saat pertemuan rutin dilakukan mereka dapat menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawab mereka. (Selasa, 14 Juni pukul 11.10 WIB)
12	Bagaimana hasil Akreditasi di MTs <i>Bunayya Islamic School</i> ?	<i>Alhamdulillah</i> sejak tahun berdirinya MTs <i>Bunayya Islamic School</i> pada tahun 2018, pada tahun 2021 dilaksanakan akreditasi untuk pertama kalinya. Proses panjang dilakukan mulai dari pengajuan untuk melakukan

		akreditasi sampai ke tahap penerbitan akreditasi. Sejak tanggal 23 November 2021 akreditasi MTs Bunayya <i>Islamic School</i> adalah B dengan nilai 86. Untuk pertama kali melakukan akreditasi ini merupakan hasil yang sangat memuaskan dan kami berharap di periode selanjutnya bisa mendapatkan predikat A.
13	Apakah setelah Akreditasi ada peningkatan mutu di MTs Bunayya <i>Islamic School</i> ?	Berdasarkan edaran dari kementerian agama bahwa setiap madrasah harus mempunyai penjamin mutu pendidikan. Maka MTs Bunayya <i>Islamic School</i> membentuk tim penjamin mutu pendidikan. Fungsinya untuk mengevaluasi dan merancang kegiatan-kegiatan yang akan datang. Dengan adanya tim penjamin mutu diharapkan mutu – mutu di MTs bunayya meningkat baik dari segi guru, siswa. Banyak faktor-faktor untuk meningkatkan mutu madrasah salah satunya yaitu kegiatan literasi kemudian ada yang namanya kegiatan <i>workshop</i> untuk meningkatkan mutu guru. Kalau untuk peningkatan mutu siswa diadakan <i>les/private</i> . Selain itu untuk meningkatkan mutu madrasah tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah atau guru saja tetapi semua harus terlibat di dalamnya. Karena kepala sekolah yang hebat tidak bisa menjamin mutu sekolah tapi harus bekerjasama secara berkesinambungan dengan guru, siswa, wali siswa sehingga tercapainya kualitas dan kuantitas
14	Bagaimana dampak Akreditasi baik secara Internal maupun Eksternal?	Setelah akreditasi dan mendengar saran – saran yang diberikan oleh assessor kami lebih teliti lagi dalam hal adminstrasi yang sering terabaikan. Seperti saat ada rapat lupa untuk membuat notulen ataupun membuat dokumentasi. Padahal itu adalah hal yang sangat penting sebagai bukti. Selain itu juga dari guru sudah terlihat peningkatan mutu dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode terbaru dan setiap guru sudah punya memiliki chanel youtube masing-masing sebagai media pembelajaran anak-anak. <i>Alhamdulillah</i> tahun ini kami mendapatkan tambahan murid untuk dua kelas. Sama seperti tahun sebelumnya, setiap tahun itu rata – rata kami hanya menambah dua kelas. Sebenarnya kami ingin lebih banyak lagi menerima siswa –

		<p>siswi, Cuma disini kami terkendala karena sarana dan prasarana dan gedung kami yang belum memadai. Jadi untuk kedepannya kami berharap kami punya gedung sendiri yang lebih luas yang bisa menampung banyak siswa- siswa. Jadi sekarang total kelas yang kami punya ada 6 kelas ada 7A dan 7B, 8A dan 8B, 9A dan 9B</p>
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA GURU DAN TU

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Bagaimana Proses Perencanaan Akreditasi di MTs Bunayya <i>Islamic School</i> ?	Perencanaan selalu kami mulai dengan rapat anggota dan rapat kinerja. Kami membahas hal-hal apa saja yang perlu dipenuhi dalam memenuhi kebutuhan kelengkapan dokumen. Kami membuat rencana kerja berupa daftar klasifikasi dokumen yang akan dipenuhi. Lalu setelah kami membuat daftar cek dokumen sementara dan langsung merencanakan kapan seluruh dokumen tersebut terpenuhi. Selain itu dengan cara melihat kebutuhan pembelajaran dan sarana dan prasarana yang memang saat ini lagi dibutuhkan madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Secara umum, kami membuat tim agar pekerjaan kami lebih terarah walaupun sebenarnya seluruh dokumen terletak pada bagian administrasi tapi kami tetap kerjasama.
2	Siapa saja yang terlibat dalam Proses Perencanaan Akreditasi di MTs Bunayya <i>Islamic School</i> ?	Yang terlibat dalam proses akreditasi madrasah adalah Kepala Madrasah, staf administrasi tata usaha yang berperan dalam bidang dokumen dan berkas madrasah dan juga guru mata pelajaran guna mensukseskan program akreditasi madrasah.
3	Apa saja yang dilakukan tim dalam Proses Perencanaan Akreditasi di MTs Bunayya <i>Islamic School</i> ?	Yang dilakukan pada perencanaan kali ini adalah kami memulai dengan rapat kinerja yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi, kami membahas hal apa saja yang dibutuhkan dalam memenuhi ketentuan akreditasi sesuai dengan pedoman yang telah disepakati bersama. Kami sudah membuat tim akreditasi madrasah, supaya kami tahu apa yang harus dikerjakan selanjutnya. Selain itu kami membahas apa yang menjadi Rencana Kerja Madrasah. Mencoba menganalisis RKM demi memenuhi kelengkapan akreditasi madrasah, karena di dalam RKM terdapat rencana kegiatan dan anggaran madrasah sebagai pedoman dalam menghadapi akreditasi. Lebih spesifik lagi untuk memahami petunjuk teknis dari instrument akreditasi, pihak tata usaha bekerjasama dengan kepala madrasah
4	Bagaimana cara masing – masing standar dalam memenuhi setiap dokumen yang diminta?	Karena saya bagian administrasi tata usaha yang langsung berhadapan dengan dokumen dan berkas, strategi saya dalam akreditasi ini adalah mengumpulkan dan menemukan berkas yang

		<p> mungkin terselip, hilang, bahkan rusak. Kemudian, bersama kepala madrasah saya memberikan waktu yang luang untuk saling bertukar pikiran dan pemahaman tentang dokumen yang diminta. Dengan memanfaatkan waktu luang banyak hal yang dapat dikerjakan bersama. Strategi kami bersama kepala madrasah dalam mengerjakan akreditasi salah satu standar sebagai tanggungjawab saya. Kami sering bertatap muka dan berdiskusi dalam memenuhi seluruh dokumen. Selain itu kami juga bekerja sama dengan staf tata usaha untuk bias melengkapi berkas akreditasi madrasah. Tim akreditasi madrasah harus sering berinterkasi dengan kepala madrasah dan staf tata usaha.</p>
5	Apakah proses perencanaan perlu dilakukan pada proses Akreditasi?	<p>Perencanaan ini sangat penting dilakukan, karena tanpa perencanaan maka hasil yang diperoleh tidak akan baik. Dengan perencanaan yang baik, kami dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang bisa di antisipasi secepatnya. Selain itu dengan perencanaan, kami bias memanfaatkan waktu sebaik mungkin.</p>
6	Bagaimana Proses Pengorganisasian Akreditasi di MTs Bunayya Islamic School?	<p>Pengorganisasian tim akreditasi dibentuk saat rapat kinerja tim akreditasi. Pembentukan tim akreditasi secara formal telah dibentuk sejak tahap perencanaan berlangsung beserta dengan tugas dan fungsinya masing – masing sesuai dengan kebutuhan komponen akreditasi. Selain itu kami juga membahas masing – masing butir akreditasi dari ke 4 standar.</p>
7	Apakah dalam membentuk struktur organisasi tim Akreditasi Madrasah memerlukan pedoman yang telah dibakukan?	<p>Tim akreditasi ini terbentuk berdasarkan hasil keputusan rapat kepala madrasah dan tata usaha dan guru. Disesuaikan dengan kebutuhan komponen akreditasi yaitu 4 komponen standar pendidikan. Saya selaku staf administrasi tata usaha bertugas sebagai penerjemah seluruh petunjuk teknis tentang akreditasi yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah. Selain itu, butir-butir instrument yang harus dilengkapi sebagian besar itulah tugas kami untuk menyediakan, mencari bahkan mencetak kembali berkas yang telah lenyap fisiknya namun masih tersimpan di <i>hardisk</i> madrasah. Pada intinya saya bertugas memudahkan tim akreditasi dalam memenuhi berkas – berkas madrasah.</p>

8	Apa saja strategi yang dilakukan dalam Pengorganisasian Tim Akreditasi?	Upaya saya dalam membantu kerja tim akreditasi adalah saat pemenuhan berkas dan dokumen madrasah. System pengorganisasian yang saya terapkan kepada seluruh anggota tim akreditasi adalah dengan membuat daftar dokumen yang ingin dipenuhi sehingga saya dapat mengetahui lebih awal untuk segera dilengkapi.
9	Bagaimana cara tim Akreditasi mengorganisasikan masing – masing standar akreditasi?	Supaya kami bisa lebih mudah dalam mengerjakan butir akreditasi yang segini banyaknya, kami bagi butir – butir itu ke dalam map yang udah ditulis dokumen apa yang mau dilengkapi kedepannya. Untuk mutu lulusan merupakan dokumen awal. Jadi butir akreditasi dimulai dari nomor 1 sampai 11. Kalau untuk proses pembelajaran, butir akreditasi dimulai dari nomor 12 sampai 18. Dokumen induknya adalah perangkat pembelajaran, penilaian siswa. Untuk mutu guru dimulai dari butir 19 sampai 22. Dokumen utama mutu guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , laporan tentang kegiatan evaluasi dan refleksi guru, serta dokumen kegiatan diseminasi hasil dari evaluasi dan refleksi diri. Untuk manajemen sekolah/madrasah dimulai dari butir nomor 23 sampai 35. Manajemen sekolah/madrasah adalah yang paling banyak dokumennya. Mulai dari dokumen rapat penyusunan Rencana Kinerja Madrasah (RKM), dokumen rapat evaluasi, buku leger dan rekapan nilai, program Bimbingan Konseling (BK).
10	Bagaimana pelaksanaan Akreditasi di MTs Bunayya Islamic School?	Dalam pelaksanaan ini secara umum kami saling bekerja sama, dalam artian seluruh warga MTs Bunayya Islamic School ikut berpartisipasi dalam kegiatan akreditasi. Untuk mutu lulusan berisi tentang dokumen tata tertib siswa, buku piket yang memuat catatan ketidakdisiplinan, laporan kegiatan pembiasaan perilaku religious, portofolio tugas, laporan pelaksanaan ekstrakurikuler, catatan guru tentang perundungan, laporan kegiatan guru tentang pencegahan perundungan, media tentang perundungan dalam bentuk poster, laporan kegiatan bersama di luar madrasah, laporan daring atau luring tentang partisipasi lomba, Data Nilai Ujian Madrasah 3 tahun terakhir, leger nilai kelas akhir 3 tahun terakhir, laporan hasil tracer study tentang kepuasan pemangku kepentingan. Yang diminta adalah

		<p>bukti fisik dari dokumen – dokumen tersebut. Jadi saya mencoba memenuhi dokumen yang diminta sesuai standar mutu lulusan. Walaupun pada awalnya tidak lengkap seluruhnya tetapi saya mencoba mencari contoh di internet dan berdiskusi dengan teman – teman satu tim untuk menyelesaikannya. Untuk memenuhi standar proses pembelajaran yang saya lakukan adalah lebih mengarah pada proses belajar mengajar dan evaluasi. Mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan di lapangan sampai dengan tahap penilaian. Dokumen yang diperlukan berupa RPP, kisi – kisi soal dan instrument penilaian (formatif dan sumatif), hasil penilaian (sumatif dan formatif), daftar penilaian dan hasil analisis pencapaian kompetensi, dokumen program pelaksanaan remedial dan pengayaan, dokumen program madrasah yang terkait dengan pelaksanaan literasi membaca dan menulis, dokumen publikasi dan lomba karya literasi siswa, daftar/inventaris media/sumber belajar. Standar mutu guru dokumennya terdiri dari RPP, laporan kegiatan guru dalam evaluasi dan refleksi diri berdasarkan hasil penilaian siswa, teman sejawat, dan kepala madrasah, hasil rekaman audio/video, dokumen kegiatan diseminasi hasil evaluasi dan refleksi guru kepada teman sejawat yang difasilitasi oleh madrasah. Pada standar ini bukti fisik yang kami sajikan berupa video yang kami upload di youtube. Standar manajemen madrasah adalah standar yang paling kompleks, karena paling banyak memerlukan bukti fisik. Dokumen pada standar manajemen madrasah dimulai dari dokumen rapat penyusunan RKM/RKAM/RAPBM/Pengembangan madrasah, RKM selama dua periode, dokumen sosialisai visi misi, laporan kegiatan pelaksanaan program, dokumen hasil evaluasi tahunan pencapaian visi misi, tujuan dan rencana madrasah, dokumen rekomendasi hasil evaluasi (notulen rapat), dokumen kerjasama madrasah dengan orang tua siswa atau masyarakat sekitar, dokumen pelaksanaan kegiatan kebersihan madrasah, notulen rapat penyusunan kurikulum, rencana pengembangan kurikulum, program panduan pembelajaran madrasah, leger, SOP pelaksanaan</p>
--	--	--

		tugas guru dan tenaga kependidikan, dokumen penugasan guru, bukti penghargaan/sanksi, SOP pengelolaan sarana prasarana, EDM (evaluasi diri madrasah), laporan kegiatan pelaksanaan dan pengawasan program madrasah, dokumen audit pelaksanaan anggaran, dokumen kegiatan ekstrakurikuler, surat tugas Pembina dan tim lomba, bukti prestasi berupa piala atau piagam, dokumen program pelayanan BK.
11	Bagaimana proses pengawasan Akreditasi di MTs <i>Bunayya Islamic School</i> ?	Waktu yang biasa dilakukan oleh kepala madrasah untuk evaluasi adalah sebulan sekali. Namun terkadang kepala madrasah mengevaluasi kami secara pribadi. Dalam proses pengawasan oleh kepala madrasah, beliau memeriksa persiapan dokumen yang telah diselesaikan. Apakah sudah terpenuhi secara utuh atau belum selesai. Jika ada, maka beliau memberikan target untuk penyelesaian pada tahap selanjutnya. Pengawasan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Walau terkadang kami sering merasa ketakutan. Pengawasan kepala madrasah tidak pernah memandang bulu. Semua dijadikan sasaran kepala madrasah dalam pengawasan yang dilakukan. Kami semua adalah sasaran pengawasan. Karena dalam hal ini semua dirasa sangat kompleks. Harus dilakukan semaksimal mungkin dilakukan oleh semua pihak. Oleh sebab itu semua merupakan aspek terpenting dalam proses pengawasan.
12	Bagaimana hasil Akreditasi di MTs <i>Bunayya Islamic School</i> ?	Alhamdulillah hasil akreditasi yang keluar tanggal 23 November 2021 kami mendapat predikat B.
13	Apakah setelah Akreditasi ada peningkatan mutu di MTs <i>Bunayya Islamic School</i> ?	Setelah akreditasi dan mendengar saran – saran yang diberikan oleh assessor kami lebih teliti lagi dalam hal administrasi yang sering terabaikan. Seperti saat ada rapat lupa untuk membuat notulen ataupun membuat dokumentasi. Padahal itu adalah hal yang sangat penting sebagai bukti. Selain itu juga dari guru sudah terlihat peningkatan mutu dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode terbaru dan setiap guru sudah punya memiliki chanel youtube masing–masing sebagai media pembelajaran anak–anak.
14	Bagaimana dampak Akreditasi baik secara	Saya pribadi setelah proses akreditasi ini banyak sekali pelajaran yang saya dapat salah satunya adalah pada saat mengevaluasi diri. Ternyata

	Internal maupun Eksternal?	sangat penting untuk melakukan ini untuk mengetahui ketercapaian dalam proses mengajar. Selain itu juga saya lebih bervariasi menggunakan model pembelajaran yang aktif dan kreatif serta menyenangkan untuk siswa-siswi saya. Banyak sekali pelajaran yang saya dapat dari akreditasi ini.
--	----------------------------	---

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Hari/Tgl : Selasa/14 Juni 2022

Jam : 10.15 WIB

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Apa yang anda rasakan setelah Proses Akreditasi?	Yang saya rasakan setelah proses akreditasi adalah sekolah menjadi lebih rapi dan kami bisa belajar di perpustakaan serta dapat menggunakan mikroskop yang tersedia di laboratorium. Saat proses pembelajaran guru-guru juga menggunakan metode yang bervariasi.

